

PENGARUH PENGGUNAAN MAJALAH AMICA SEBAGAI SUMBER
BELAJAR TERHADAP KOMPETENSI MENGGAMBAR BUSANA PESTA
SISWA KELAS X DI SMK DIPONEGORO YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh :
Citra N Tirtadewi
NIM : 07513241023

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2013

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Majalah AMICA Sebagai Sumber Belajar Terhadap Kompetensi Menggambar Busana Pesta Siswa Kelas X di SMK Diponegoro Yogyakarta” yang disusun oleh Citra N Tirtadewi, NIM 07513241023 ini, telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 09 Mei 2013

Dosen Pembimbing

Triyanto, S.Sn, M.A
NIP. 19720208 199802 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

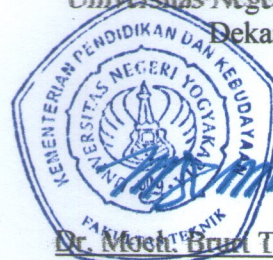
Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Majalah AMICA Sebagai Sumber Belajar Terhadap Kompetensi Menggambar Busana Pesta Siswa Kelas X di SMK Diponegoro Yogyakarta”** yang disusun oleh Citra N Tirtadewi, NIM 07513241023 ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 Mei 2013 dan dinyatakan lulus.

Susunan Dewan Penguji:

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Triyanto, M.A	Ketua Penguji		26-07-2013
Kapti Asiatun, M.Pd.	Sekretaris Penguji		26-07-2013
Sri Widarwati, M.Pd	Penguji		29-07-2013

Yogyakarta. Mei 2013

Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Moch. Burhan Trivono, M.Pd.
NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera pada halaman pengesahan adalah asli. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.



Yogyakarta, Mei 2013

Yang Menyatakan

Citra N Tirtadewi

NIM. 07513241023

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap “

(Alam Nasyroh : 6-8).

“Dream, Believe, Focus.... And Make it Happen...”

(Agniez Monica)

“Kesuksesan itu bukan suatu kewajiban Tetapi berjuang demi kesuksesan itu
Kewajiban”

(Hitam Putih)

PERSEMBAHAN

Teriring puja dan megucap syukur kepada Allah SWT atas segala keridhoan-Nya, sebuah karya sederhana yang ku persembahkan untuk orang-orang yang sangat berarti dalam kehidupanku, karya ini ku persembahkan kepada:

❖ Bapak (Alm) dan Ibuku Tercinta

Terimakasih atas segala doa, nasehat, semangat dan semua yang terbaik yang telah diberikan kepadaku, semoga selalu dilimpahkan kesehatan oleh Allah SWT.

❖ Adikku Rama

Terima kasih untuk kasih sayang, doa, dukungan dan semangat yang sudah diberikan.

❖ Bapak, Ibu Dosen dan Guru

Terima kasih atas segala bimbingan dan ilmu yang telah diajarkan selama ini.

❖ Sahabatku terkasih : Mas Ali, Sari, anak – anak kos Endra 5 Rury dan Mb Duma

Terimakasih Atas Kerjasama, Bantuan, kebersamaan, dan semangat yang selalu diberikan untukku. Kenangan Terindah yang Tak Terlupakan

❖ Almamaterku UNY tercinta

Terima kasih sudah mewujudkan cita-citaku sampai saat ini.

PENGARUH PENGGUNAAN MAJALAH AMICA SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP KOMPETENSI MENGGAMBAR BUSANA PESTA SISWA KELAS X di SMK DIPONEGORO YOGYAKARTA

Oleh:

CITRA N TIRTADEWI

NIM: 07513241023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kompetensi menggambar busana pesta siswa kelas X di SMK Diponegoro Yogyakarta sebelum menggunakan majalah AMICA sebagai sumber belajar (2) mengetahui kompetensi menggambar busana pesta siswa kelas X di SMK Diponegoro Yogyakarta setelah menggunakan majalah AMICA sebagai sumber belajar dan (3) mengetahui pengaruh penggunaan majalah AMICA sebagai sumber belajar terhadap kompetensi menggambar busana pesta siswa kelas X di SMK Diponegoro Yogyakarta.

Metode penelitian ini termasuk jenis *quasi eksperimen* dengan *pre-test-post-test one group design*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November – Desember 2012 di SMK Diponegoro Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Busana Butik berjumlah 33 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes unjuk kerja berupa penilaian unjuk kerja. Validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*). Reliabilitas instrumen lembar observasi (afektif) dilakukan dengan teknik *antarrate*. Uji reliabilitas untuk lembar penilaian unjuk kerja dan lembar tes pilihan ganda menggunakan *Alpa Cronbach* diperoleh $r = 0,619$. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan uji t untuk mengetahui pengaruh penggunaan majalah AMICA sebagai sumber belajar terhadap kompetensi menggambar busana pesta siswa kelas X di SMK Diponegoro Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kompetensi menggambar busana pesta sebelum menggunakan majalah AMICA sebagai sumber belajar terdapat 45,5% atau 15 siswa dengan kategori belum tuntas, 18 siswa atau 54,5% kategori tuntas (2) kompetensi menggambar busana pesta setelah menggunakan majalah AMICA sebagai sumber belajar terdapat 33 siswa atau 100% dalam kategori tuntas dan (3) ada pengaruh penggunaan majalah AMICA sebagai sumber belajar terhadap kompetensi menggambar busana pesta ditunjukkan oleh hasil uji t dengan $t_{hitung} 12,607 > t_{table} (1,697)$ dan taraf signifikansi 5% serta dari pengaruh penggunaan majalah AMICA sebagai sumber belajar kompetensi siswa meningkat sebesar 15,55%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan majalah AMICA sebagai sumber belajar dapat meningkatkan kompetensi menggambar busana pesta.

Kata kunci : kompetensi menggambar busana pesta, sumber belajar

THE EFFECT OF THE USE OF AMICA MAGAZINE AS A LEARNING RESOURCE ON THE COMPETENCY IN PARTY DRESS DRAWING OF GRADE X STUDENTS OF SMK DIPONEGORO YOGYAKARTA

ABSTRACT

Oleh:
CITRA N TIRTADEWI
NIM: 07513241023

This study aims to investigate: (1) the competency in party dress drawing of Grade X students of SMK Diponegoro Yogyakarta before using AMICA Magazine as a learning resource, (2) their competency in party dress drawing after using AMICA Magazine as a learning resource, and (3) the effect of the use of AMICA Magazine as a learning resource on their competency in party dress drawing .

This was a quasi-experimental study using the pretest-posttest one group design. It was conducted from November to December 2012 in SMK Diponegoro Yogyakarta. The research population consisted of all Grade X students of Boutique Clothing with a total of 33 students. The data were collected through a performance test in the form of a performance assessment. The instrument validity in the study included content validity and construct validity. The reliability of the observation sheet (for the affective domain) was assessed by the inter-rater technique. The reliability of the performance assessment sheet and the multiple choice test was assessed by the Cronbach Alpha, and $r = 0.619$ was obtained. The data were analyzed using descriptive statistics and the t-test to find out the effect of the use of AMICA Magazine as a learning resource on the competency in party dress drawing of Grade X students of SMK Diponegoro Yogyakarta.

The results of the study showed that: (1) regarding the competency in party dress drawing before using AMICA Magazine as a learning resource, 15 students (45.5%) were in the non-mastery category and 18 students (54.5%) were in the mastery category; (2) regarding the competency in party dress drawing after using AMICA Magazine as a learning resource, 33 students (100%) were in the mastery category; and (3) there was an effect of the use of AMICA Magazine as a learning resource on the competency in party dress drawing, indicated by the results of the t-test, with $t_{\text{obtained}} (12.607) > t_{\text{table}} (1.697)$ and a significance level of 5% and because of the effect of the use of AMICA Magazine as a learning resource, the students' competency improved by 15.55%. This shows that the use of AMICA Magazine as a learning resource can improve the competency in party dress drawing.

Keywords: *competency in party dress drawing, learning resource*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-NYA sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pengaruh penggunaan majalah AMICA sebagai sumber belajar terhadap kompetensi menggambar busana pesta siswa kelas X di SMK Diponegoro Yogyakarta” dengan baik dan lancar untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Universitas Negeri Yogyakarta.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini perkenankan peneliti mengucapkan terima kasih atas bimbingan, arahan dan saran yang diberikan. Ucapan terima kasih ditujukan kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Noor Fitrihana, M. Eng, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Kapti Asiatun, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Dr. Sri Wening, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Triyanto, M. A, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi.

7. Nurliadin, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMK Diponegoro Depok Yogyakarta.
8. Rina Wahyu Ningsih, selaku guru SMK Diponegoro Depok dan selaku guru mata pelajaran menggambar busana.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas segala bantuan, dukungan dan kerjasamanya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, besar harapan semoga skripsi ini mempunyai nilai yang bermanfaat bagi peneliti dan semua pembaca yang memerlukannya.

Yogyakarta, Mei 2013

Peneliti

Citra N Tirtadewi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEM BAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
 BAB II KAJIAN TEORI	 12
A. Deskriptif Teori	12
1. Tinjauan Tentang Sumber Belajar	12
a. Pengertian Sumber Belajar	12
b. Jenis Sumber Belajar	14
c. Fungsi Sumber Belajar	17
d. Kriteria Sumber Belajar	18
2. Tinjauan Tentang Majalah AMICA Sebagai Sumber Belajar	20
a. Pengertian Majalah Mode	20
b. Majalah AMICA Sebagai Sumber Belajar	24
3. Tinjauan Tentang Kompetensi Menggambar Busana Pesta	29
a. Kompetensi	30
b. Menggambar Busana	31
c. Pencapaian Kompetensi Menggambar Busana	32
d. Materi Menggambar Busana Pesta	42
e. Penggolongan Busana Pesta	42
f. Karakteristik Busana Pesta	45
g. Penilaian Menggambar Busana	47
h. Membaca dan Menganalisa Mode	56
i. Pembelajaran Menggambar Busana Pesta	57
Menggunakan Majalah AMICA Sebagai Sumber	

Belajar	
B. Penelitian yang Relevan	61
C. Kerangka Berpikir	62
D. Pertanyaan Penelitian dan Hipotesis	64
BAB III METODE PENELITIAN	65
A. Disain Penelitian	65
1. Jenis Penelitian	65
2. Tempat dan Waktu Penelitian	67
B. Variabel Penelitian	67
C. Devinisi Operasional Penelitian	67
D. Populasi dan Sampel Penelitian	69
E. Tahap Penelitian	70
F. Teknik Pengumpulan Data	72
G. Instrumen Penelitian	74
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	80
1. Uji Validitas Instrumen	80
2. Uji Reliabilitas Instrumen	83
I. Teknik Analisis Data	85
1. Statistik Deskriptif	86
2. Pengkajian Asumsi.....	88
3. Pengujian Hipotesis	91
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	92
A. Hasil Penelitian	94
1. Nilai Kompetensi Menggambar Busana Pesta (<i>pre-test</i>)	95
2. Nilai Kompetensi Menggambar Busana Pesta (<i>post-test</i>)	96
B. Analisis Uji Hipotesis	97
1. Uji Normalitas	97
2. Uji Homogenitas	98
3. Pengujian Hipotesis	99
C. Pembahasan hasil Penelitian	101
1. Kompetensi Menggambar Busana Pesta sebelum perlakuan (<i>pre-test</i>) pada pelajaran menggambar busana siswa kelas X di SMK Diponegoro Yogyakarta	101
2. Kompetensi Menggambar Busana Pesta setelah perlakuan (<i>post-test</i>) pada pelajaran menggambar busana siswa kelas X di SMK Diponegoro Yogyakarta	103
3. Pengaruh penggunaan majalah AMICA sebagai Sumber belajar terhadap Menggambar Busana Pesta siswa kelas X di SMK Diponegoro Yogyakarta	105
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	107
A. Kesimpulan	107

B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	109

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Suasana kelas saat <i>post-test</i> di SMK Diponegoro Yogyakarta	197
Gambar 2. Suasana kelas saat <i>post-test</i> di SMK Diponegoro Yogyakarta	198
Gambar 3. Suasana kelas saat diskusi kelompok menggunakan majalah AMICA di SMK Diponegoro Yogyakarta	199
Gambar 4. Suasana kelas saat presentasi hasil diskusi kelompok di SMK Diponegoro Yogyakarta	200
Gambar 5. Hasil unjuk kerja siswa 1 menggambar busana pesta	201
Gambar 6. Hasil unjuk kerja siswa 15 menggambar busana pesta	202
Gambar 7. Hasil unjuk kerja siswa 23 menggambar busana pesta	203
Gambar 8. Media Cetak Majalah AMICA edisi November 2011	204
Gambar 9. Media Cetak Majalah AMICA edisi Desember 2011	205
Gambar 10. Media Cetak Majalah AMICA edisi Januari 2012	206
Gambar 11. Media Cetak Majalah AMICA edisi Juni 2012	207
Gambar 12. Media Cetak Majalah AMICA edisi Agustus 2012	208
Gambar 13. Media Cetak Majalah AMICA edisi November 2012	209

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kategori Jenis-Jenis Sumber Belajar	16
Tabel 2. Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa	37
Tabel 3. Silabus Mata Pelajaran Menggambar Busana	41
Tabel 4. Penelitian yang Relevan	61
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrument Penelitian	75
Tabel 6. Kisi-Kisi Instrument Tes	76
Tabel 7. Kisi-Kisi Instrument Lembar Observasi (Penilaian Sikap)	77
Tabel 8. Kisi-Kisi Instrument Penulaian Unjuk Kerja	79
Tabel 9. Kisi-Kisi Kelayakan Sumber Belajar	80
Tabel 10. Hasil Uji Validitas Instrument Penilaian Unjuk Kerja	82
Tabel 11. Hasil Uji Validitas Instrument Sumber Belajar	82
Tabel 12. Tingkat Keterandalan Reliabilitas Penelitian	84
Tabel 13. Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen	85
Tabel 14. Rangkuman Hasil Uji Normalitas	89
Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas	90
Tabel 16. Kriteria Ketuntasan Minimal	94
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Data Kompetensi Menggambar Busana Pesta (<i>Pre-Test</i>)	95
Tabel 18. Kategori Kompetensi Siswa Dalam Menggambar Busana (<i>Pre-Test</i>)	95
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Data Kompetensi Menggambar Busana Pesta (<i>Post-Test</i>)	96
Tabel 20. Kategori Kompetensi Siswa Dalam Menggambar Busana (<i>Post-Test</i>)	97
Tabel 21. Rangkuman Hasil Uji Normalitas	98
Tabel 22. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas	99
Tabel 23. Rangkuman Hasil Uji T	100

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN I	111
1. Lembar observasi	112
LAMPIRAN II	116
1. Validasi	117
LAMPIRAN III	136
1. Silabus	137
2. Rpp	138
3. Handout	166
LAMPIRAN IV	173
1. Data SPSS	174
2. Hasil penelitian	182
LAMPIRAN V	192
1. Surat – surat izin penelitian	193
LAMPIRAN VI	196
1. Dokumentasi	197

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan posisi yang strategis dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), baik dalam aspek spiritual, intelektual maupun kemampuan profesional terutama dikaitkan dengan tuntutan pembangunan bangsa. Hal tersebut dapat dipahami bahwa dengan memprioritaskan pendidikan sebagai kunci pokok keberhasilan pembangunan suatu bangsa, maka diharapkan pendidikan dapat menjadi alat pemberdayaan masyarakat menuju SDM yang lebih kreatif, inovatif, dan produktif dalam menghadapi tantangan yang kompleks. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan yang tertuang di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa:

”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Berkaitan dengan hal tersebut, dilihat dari tujuannya, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah yang tepat sebagai upaya mengatasi persoalan bangsa Indonesia saat ini. Menurut Kurikulum SMK Edisi 2004, tujuan Sekolah Menengah Kejuruan adalah : (a) mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di

dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam bidang keahlian yang dipilihnya; (b) membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi dengan lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (c) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari, baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sebagai konsekuensi dari tujuan tersebut yaitu *output* atau lulusan SMK harus memenuhi standar kompetensi lulusan sehingga secara kualitas mampu memenuhi tuntutan dunia usaha dan industri sesuai bidang keahlian masing-masing serta mampu mengembangkan sikap profesional. Kualitas belajar mengajar semestinya juga harus ditingkatkan secara terus menerus untuk mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor yang berasal dari dalam dan faktor yang berasal dari luar. Dengan demikian perlu adanya pengembangan terhadap faktor-faktor tersebut sehingga tercapai hasil belajar yang maksimal. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya minat, bakat, motivasi dan wawasan. Faktor-faktor yang berasal dari luar diantaranya guru, media belajar, fasilitas sekolah, kondisi lingkungan sarana dan prasarana berupa sumber belajar. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain. Pada umumnya faktor dari dalam diri siswa yang masih kurang diperhatikan

adalah wawasan siswa. Wawasan sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar karena dengan banyaknya wawasan yang siswa peroleh akan sangat membantu menumbuhkan minat dan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.

Salah satu cara menambah wawasan siswa dalam proses belajar mengajar adalah melalui sarana dan prasarana belajar berupa sumber belajar. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk belajar salah satunya adalah majalah. Majalah merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar karena isi majalah yang menarik, adanya gambar nyata sebuah busana hingga siswa lebih faham untuk mencermatinya. Majalah AMICA merupakan salah satu majalah mode yang bisa digunakan sebagai sumber belajar menampilkan liputan dunia mode Internasional dan nasional karena diterbitkan di Indonesia dalam majalah ini juga membahas dan menampilkan busana rancangan desainer Indonesia seperti Priyo Oktaviano, Ghea Panggabean, Denny Wirawan, Sebastian Gunawan dll. Banyak manfaat yang bisa didapatkan para siswa SMK setelah membaca majalah ini yaitu bisa mendapatkan referensi macam-macam pose dalam membuat disain, mengenal dunia mode nasional maupun internasional, dapat memperoleh inspirasi melalui liputan mode serta turut bangga dan mengenal desainer-desainer Indonesia yang sudah diakui karyanya dalam dunia mode Internasional. Sumber belajar ini mempermudah siswa dalam mencari referensi untuk sumber ide disain busana sesuai kesempatan pesta.

SMK Diponegoro Yogyakarta adalah sekolah binaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, yang memiliki dua jurusan yaitu teknik otomotif sepeda motor dan tata busana yang sekarang berganti menjadi busana butik. Penguasaan kompetensi dalam menggambar busana merupakan kompetensi dan materi yang sangat penting terutama untuk siswa kelas X di SMK Diponegoro Yogyakarta. Berhubungan dengan SMK bidang keahlian busana tentunya memiliki mata pelajaran yang berkaitan dengan busana, Salah satu mata diklat pada program studi ini yaitu mata diklat Menggambar Busana (*Fashion Drawing*). Materi pelajaran teori dan praktik yang menitikberatkan pada ketrampilan dalam mencipta atau mendisain busana. Mata diklat menggambar busana sebenarnya sangat menunjang pada mata diklat yang lain, sebab menggambar busana adalah awal bagian dari perencanaan busana.

Adapun kompetensi menggambar busana yang diajarkan kelas X yaitu memahami bentuk bagian-bagian busana, mendeskripsikan bentuk proporsi dan anatomi beberapa type manusia, menerapkan teknik pembuatan disain busana, pengetahuan macam-macam busana sesuai kesempatan dan penyelesaian pembuatan gambar.

Menurut guru menggambar busana, di SMK Diponegoro Yogyakarta pembuatan disain busana pada kompetensi menggambar busana masih rendah. Hasil pembuatan disain busana pada materi pembelajaran menggambar busana dari 33 siswa diketahui masih ada yang mendapat nilai dibawah KKM dengan nilai rata-rata kelas hanya mencapai 72,39 sebanyak

11 siswa berada dalam kategori tuntas dan 22 siswa berada dalam kategori belum tuntas. Meskipun ada siswa telah mencapai nilai KKM, nilai tersebut belum bisa dikatakan optimal karena nilai masih berada pada batas KKM, sehingga guru perlu mencari cara yang efektif untuk meningkatkan hasil kompetensi siswa. Pada proses pembelajaran peneliti melihat guru belum menggunakan sumber belajar yang bervariasi, hal ini yang mungkin mengakibatkan siswa kurang termotivasi sehingga keaktifan siswa kurang maksimal pada saat mengikuti pelajaran di kelas. Penggunaan sumber belajar selain dapat memudahkan guru dalam penyampaian materi juga dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa untuk menyimak dan mendengarkan isi materi yang akan disampaikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan kompetensi menggambar busana.

Pada permasalahan di atas dari hasil pengamatan, pada umumnya: (1) Siswa lebih banyak menunjukkan sifat pasif dalam mengikuti pelajaran menggambar busana pesta (2) Kurangnya wawasan siswa yang berkaitan dengan materi menggambar busana pesta (3) Hasil desain siswa yang masih sederhana dan cenderung sama antara siswa yang satu dengan yang lain (4) Siswa yang mencapai ketuntasan belajar berdasarkan KKM dalam menggambar busana pesta masih relatif rendah (5) Sumber belajar yang digunakan oleh guru kurang bervariasi (6) Koleksi sumber belajar berupa majalah mode tentang macam-macam busana pesta di perpustakaan masih kurang. Pada saat proses belajar mengajar di kelas peneliti melihat guru kurang optimal dalam penggunaan sumber belajar, guru hanya berpatokan

pada papan tulis sehingga siswa kurang termotivasi dan kurang aktif dalam proses pembelajaran, banyak yang malas serta terlihat jenuh dalam menerima materi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Peneliti menganggap ini suatu permasalahan yang perlu diadakan pemecahannya untuk peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, mengapa hasil menggambar busana pesta masih rendah. Peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan menggunakan majalah AMICA sebagai sumber belajar pada proses belajar mengajar menggambar busana pesta.

Alasan menggunakan majalah AMICA sebagai sumber belajar untuk mempermudah guru dalam penyampaian materi pembelajaran. Dengan penyampaian materi dengan menggunakan majalah AMICA diharapkan dapat mempengaruhi kompetensi menggambar busana pesta. Hal ini menjadi suatu ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh penggunaan majalah AMICA sebagai sumber belajar terhadap kompetensi menggambar busana pesta siswa kelas X di SMK Diponegoro Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah :

1. Siswa lebih banyak menunjukkan sifat pasif dalam mengikuti pelajaran menggambar busana pesta

2. Kurangnya wawasan siswa yang berkaitan dengan materi menggambar busana pesta.
3. Hasil desain siswa yang masih sederhana dan cenderung sama antara siswa yang satu dengan yang lain.
4. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar berdasarkan KKM dalam menggambar busana pesta masih relatif rendah.
5. Sumber belajar yang digunakan oleh guru kurang bervariasi.
6. Koleksi sumber belajar berupa majalah mode tentang macam-macam busana pesta di perpustakaan masih kurang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dapat diketahui bahwa banyak hal yang mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan agar permasalahan yang dikaji lebih mendalam dan terarah. Peneliti melihat bahwa permasalahan sesungguhnya terdapat pada kurang bervariasinya sumber belajar yang digunakan guru dalam pelajaran menggambar busana pesta sehingga hasil desain siswa masih sederhana dan cenderung sama antara siswa yang satu dengan yang lain. Hal ini berakibat pada relatif rendahnya siswa yang mencapai ketuntasan belajar berdasarkan KKM dalam menggambar busana. Dalam penelitian ini majalah AMICA digunakan sebagai sumber belajar alasan menggunakan majalah AMICA sebagai sumber belajar untuk mempermudah guru dalam penyampaian materi

pembelajaran kelebihan penggunaan majalah AMICA sebagai sumber belajar yaitu : a) Siswa dapat belajar dan maju sesuai kecepatan masing – masing b) Disamping dapat mengulang materi dalam cetakan, siswa akan mengikuti urutan pikiran secara logis c) Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetakan dapat menambah daya tarik serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format yaitu verbal dan visual d) Isi informasi media cetak harus diperbaharui dan direvisi sesuai dengan perkembangan dan temuan – temuan baru dalam bidang ilmu itu e) Media cetak sangat mudah ditemukan dimana – mana sehingga mudah digunakan di dalam kelas. Dengan penyampaian materi dengan menggunakan majalah AMICA diharapkan dapat berpengaruh terhadap kompetensi menggambar busana pesta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kompetensi menggambar busana pesta sebelum menggunakan majalah AMICA sebagai sumber belajar bagi siswa kelas X di SMK Diponegoro Yogyakarta?
2. Bagaimana kompetensi menggambar busana pesta setelah menggunakan majalah AMICA sebagai sumber belajar bagi siswa kelas X di SMK Diponegoro Yogyakarta?

3. Adakah pengaruh penggunaan majalah AMICA sebagai sumber belajar terhadap kompetensi menggambar busana pesta siswa kelas X di SMK Diponegoro Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu

1. Mengetahui kompetensi menggambar busana pesta siswa kelas X di SMK Diponegoro Yogyakarta sebelum menggunakan majalah AMICA sebagai sumber belajar.
2. Mengetahui kompetensi menggambar busana pesta siswa kelas X di SMK Diponegoro Yogyakarta setelah menggunakan majalah AMICA sebagai sumber belajar.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan majalah AMICA sebagai sumber belajar terhadap kompetensi menggambar busana pesta siswa kelas X di SMK Diponegoro Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a. Dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran, siswa lebih mudah menangkap pembelajaran dalam menggambar busana pesta.
 - b. Memberikan rangsangan dan motivasi kepada siswa dalam menggambar busana pesta dan menggunakan majalah AMICA sebagai sumber belajar, sehingga dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan meningkatkan kompetensi siswa pada mata pelajaran menggambar busana.
2. Bagi guru
 - a. Diharapkan guru dapat menerapkan majalah sebagai sumber belajar dalam penyampaian materi praktek yaitu dalam materi menggambar busana sesuai kesempatan pesta.
 - b. Guru dapat meningkatkan kualitas profesionalismenya dalam setiap proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah
 - a. Dapat membantu upaya perbaikan mutu sekolah melalui peningkatan hasil praktek siswa pada mata pelajaran menggambar busana yang tercermin dalam nilai hasil belajar.

- b. Sebagai pedoman untuk mengambil keputusan khususnya tentang sumber belajar yang dapat memperlancar penyampaian pesan/materi kepada siswa pada mata pelajaran menggambar busana.

4. Bagi Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

- a. Memberikan informasi kepada mahasiswa sebagai calon guru tentang sumber belajar pendukung yang memperlancar proses belajar mengajar.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau acuan untuk penelitian berikutnya.

5. Bagi peneliti

- a. Dapat meningkatkan wawasan keilmuan dan pengetahuan khususnya dalam hal pemilihan sumber belajar dalam pembelajaran di sekolah.
- b. Dapat meningkatkan pengetahuan tentang sumber belajar sebagai perantara proses belajar mengajar pada mata pelajaran menggambar busana, dan dapat mengaplikasikannya pada mata pelajaran lainnya.
- c. Dapat digunakan sebagai acuan atau referensi untuk penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskriptif Teori

Untuk memperjelas penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Tinjauan Tentang Sumber Belajar

a. Pengertian Sumber Belajar

Istilah sumber belajar (*learning resource*) umumnya yang diketahui hanya perpustakaan dan buku sebagai sumber belajar. Padahal secara tidak teras apa yang mereka gunakan dan benda tertentu adalah sumber belajar. Menurut Wina Sanjaya (2007 : 172) sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Sadiman mendefinisikan sumber belajar sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk belajar, yakni dapat berupa orang, benda, pesan, bahan, teknik dan latar (Arief S. Sadiman, 2004). Menurut Association for Educational Communications and Technology (AECT,1997) sumber belajar adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar

mengajar dengan tujuan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian tersebut maka sumber belajar dapat dikategorikan sebagai berikut :

- 1) Tempat atau lingkungan alam sekitar yaitu dimana saja seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku maka tempat itu dapat dikategorikan sebagai tempat belajar yang berarti sumber belajar. Misalnya perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, kolam ikan dan lain-lain
- 2) Benda yaitu segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik, maka benda itu dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya situs, candi dan benda peninggalan lainnya.
- 3) Orang yaitu siapa saja yang memiliki keahlian tertentu dimana peserta didik dapat belajar sesuatu, maka yang bersangkutan dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya guru, ahli geologi, polisi dan ahli lainnya.
- 4) Buku yaitu segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya buku pelajaran, buku teks, kamus, ensiklopedia, majalah dan lain sebagainya.

- 5) Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi, misalnya peristiwa kerusuhan, peristiwa bencana dan peristiwa lainnya yang dapat guru jadikan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan sumber belajar (*learning resource*) adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk belajar, yakni dapat berupa orang, benda, pesan, bahan, teknik dan latar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sehingga dapat dikategorikan sebagai berikut ; 1) tempat atau lingkungan alam sekitar 2) benda 3) orang 4) buku 5) peristiwa dan fakta yang sedang terjadi. Majalah AMICA sebagai sumber belajar yang digunakan dalam penelitian ini masuk dalam kategori buku.

b. Jenis Sumber Belajar

Ditinjau dari tipe atau asal usulnya, sumber belajar dapat dibedakan menjadi :

- 1) Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*) yaitu sumber belajar yang memang sengaja dibuat untuk tujuan pembelajaran. Sumber belajar semacam ini sering disebut bahan pembelajaran. Contohnya adalah buku pelajaran, modul, program audio, program slide suara, transparansi (OHP).

- 2) Sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan (*learning resources by utilization*) yaitu sumber belajar yang tidak secara khusus dirancang untuk keperluan pembelajaran namun dapat ditemukan, dipilih dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Contohnya adalah tenaga ahli, tokoh agama, olahragawan, kebun binatang, museum, sawah, film, surat kabar, majalah, siaran televisi dan lain sebagainya (Aristo Rahardi, 2003:7-8).

Menurut asosiasi teknologi komunikasi pendidikan (AECT) dalam (Aristo Rahardi, 2003 : 6-7), sumber belajar adalah semua sumber (baik berupa data, orang atau benda) yang dapat digunakan untuk memberikan fasilitas (kemudahan) belajar bagi siswa. Secara umum sumber belajar dapat dikategorikan dalam 6 jenis meliputi pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan lingkungan/latar. Sumber belajar dapat diklasifikasikan menurut jenis sumber belajarnya, seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Kategori jenis-jenis sumber belajar

Jenis sumber belajar	Pengertian	Contoh	
		Dirancang	dimanfaatkan
Pesan	Ajaran/informasi yang akan disampaikan oleh komponen lain: dapat berbentuk ide, fakta, ajaran, nilai dan data	Bahan-bahan pelajaran	Cerita rakyat, dongeng, nasehat
Orang	Manusia yang berperan sebagai pencari, penyimpan, pengelola dan penyaji pesan	Guru, dosen, pelatih olahraga, pustakawan, tenaga ahli, pembicara dan lain-lain	Narasumber, pemuka masyarakat, responden, pimpinan kantor
Bahan	Merupakan perangkat lunak (<i>software</i>) yang mengandung pesan-pesan belajar, yang biasanya disajikan menggunakan peralatan tertentu	Buku teks, modul, majalah, transparansi, program slide, video, tape, gambar, film, internet	Relief candi, arca, peralatan teknik
Alat	Perangkat keras (<i>hardware</i>) yang digunakan untuk menyajikan pesan yang disimpan dalam bahan	OHP, papan tulis, proyektor slides, radio, tape recorder, video player, komputer	Generator, mesin, alat-alat, mobil
Teknik/Pendekatan/Metode	Prosedur atau langkah-langkah tertentu yang disiapkan dalam menggunakan bahan, alat, orang dan lingkungan untuk menyampaikan pesan	Ceramah, diskusi, simulasi, kuliah, pembelajaran mandiri, praktikum dan lainnya	Permainan, sarasehan, percakapan biasa/spontan
Latar/Lingkungan	Situasi disekitar terjadinya proses belajar mengajar dimana pembelajar menerima pesan	Gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, studio, auditorium, aula	Taman, kebun, pasar, museum, toko

Sumber : Aristo Rahardi (2003 : 6-7)

Klasifikasi lain yang biasanya dilakukan terhadap sumber belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Sumber belajar tercetak : buku, majalah, brosur, koran, poster, denah, ensiklopedi, kamus, booklet dan lain-lain.
- 2) Sumber belajar non cetak : film, slides, video, model, audiocassette, transparansi, realita, objek dan lain-lain.
- 3) Sumber belajar yang berbentuk fasilitas : perpustakaan, ruang kelas, studio, lapangan olahraga dan lain-lain.
- 4) Sumber belajar berupa kegiatan : wawancara, kerja kelompok, simulasi, observasi, permainan dan lain-lain
- 5) Sumber belajar berupa lingkungan dimasyarakat : taman, terminal, pasar, toko, pabrik, museum dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan tipe/asal-usul sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*) dan sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*). Secara umum sumber belajar dapat dikategorikan ke dalam 6 jenis meliputi pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan lingkungan/latar.

c. Fungsi Sumber Belajar

Menurut Suaidiman (2012) Sumber belajar memiliki fungsi yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, tidak sekedar sebagai media untuk menyampaikan pesan saja tetapi sebagai

strategi, metode dan teknik pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan produktifitas pembelajaran
- 2) Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual.
- 3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran.
- 4) Lebih memantapkan pembelajaran.
- 5) Memungkinkan belajar secara seketika.
- 6) Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan fungsi sumber belajar di dalam proses pembelajaran sangat penting, yaitu meningkatkan produktifitas pembelajaran, memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran, lebih memantapkan pembelajaran, memungkinkan belajar secara seketika dan memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas.

d. Kriteria Sumber Belajar

Menurut Akhmad Sudrajat (2008), dalam pemilihan sumber belajar harus memperhatikan kriteria sebagai berikut :

- 1) Ekonomis, artinya sumber belajar yang digunakan tidak harus terpatok pada harga yang mahal.
- 2) Praktis, artinya sumber belajar yang dipilih tidak memerlukan pengelolaan yang rumit, sulit dan langka.
- 3) Mudah, artinya sumber belajar harus dekat dan tersedia disekitar lingkungan kita.
- 4) Fleksibel, artinya sumber belajar dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional.
- 5) Sesuai dengan tujuan, artinya sumber belajar harus dapat mendukung proses dan pencapaian tujuan belajar, sehingga dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa.
- 6) Sumber belajar sesuai dengan taraf berpikir dan kemampuan siswa.

Menurut pendapat Dich and Carey (1978) dalam Arief S Sadiman (2004), setidaknya ada 4 faktor lagi yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan sumber belajar, yaitu :

- 1) Ketersediaan sumber setempat, artinya bila sumber belajar yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber – sumber yang ada maka harus dibuat atau dibeli sendiri.
- 2) Ketersediaan dana, tenaga dan fasilitas untuk membeli atau memproduksi.
- 3) Keluwesan, kepraktisan dan ketahanan sumber belajar yang bersangkutan untuk waktu yang lama, artinya bisa digunakan

dimanapun dan kapanpun serta mudah dijinjing dan dipindahkan.

4) Efektifitas biaya dalam jangka waktu yang panjang.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan pemilihan sumber belajar harus memperhatikan kriteria sebagai berikut ekonomis, praktis, mudah, fleksibel, sesuai dengan tujuan dan sumber belajar sesuai dengan taraf berpikir dan kemampuan siswa. Dalam pemilihan sumber belajar terdapat 4 faktor yang perlu dipertimbangkan yaitu 1) Ketersediaan sumber setempat, 2) Ketersediaan dana, 3) Keluwesan, kepraktisan dan ketahanan sumber belajar yang bersangkutan untuk waktu yang lama dan 4) Efektifitas biaya dalam jangka waktu yang panjang.

Berbagai kriteria tersebut tidak kaku, tapi penting untuk diperhatikan demi terwujudnya efektifitas dan efisiensi dari sumber belajar yang dipilih sehingga betul – betul berdayaguna. Banyak orang beranggapan bahwa untuk menyediakan sumber belajar menuntut adanya biaya yang tinggi dan sulit untuk mendapatkannya yang terkadang akan membebani orang tua siswa untuk mengeluarkan dana pendidikan yang lebih besar lagi.

2. Tinjauan Tentang Majalah AMICA Sebagai Sumber Belajar

Pada majalah AMICA sebagai sumber belajar akan dikaji tentang pengertian majalah mode dan majalah AMICA sebagai sumber belajar

a. Pengertian Majalah Mode

Media cetak merupakan bagian dari mata rantai dunia yang memainkan peranan penting dalam memberitakan hal - hal yang memiliki manfaat dan terkait dengan kepentingan rakyat banyak berupa tulisan. Dari pengertian ini kita bisa melihat bahwa media cetak adalah media tidak terbatas untuk kalangan tertentu. Media cetak merupakan bagian dari saluran informasi bagi masyarakat disamping media elektronik dan media digital. Media cetak memiliki bermacam – macam jenis dengan pemberitaan yang bermacam – macam pula. Salah satu contoh jenis media cetak tersebut adalah majalah.

Majalah adalah penerbitan berkala yang berisi bermacam – macam artikel dalam subyek yang bervariasi. Majalah biasa diterbitkan mingguan, dwi mingguan atau bulanan. Majalah biasanya memiliki artikel mengenai topik populer yang ditujukan kepada masyarakat umum dan ditulis dengan gaya bahasa yang mudah dimengerti banyak orang.

Pengertian majalah menurut Rama Kertamukti (2012) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik, pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui pembaca dan dan menurut waktu

penerbitannya dibedakan atas majalah bulanan, tengah bulanan, mingguan dan sebagainya, serta menurut pengkhususan isinya dibedakan atas majalah berita, wanita, remaja, olahraga, sastra, ilmu pengetahuan tertentu dan sebagainya.

Berikut adalah kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh majalah:

1) Kekuatan

a) Khalayak sasaran

Dapat menjangkau khalayak yang sangat khusus.

b) Penerimaan khalayak

Kemampuan majalah dalam mengangkat nama atau citra produk yang diiklankan sejajar dengan persepsi khalayak sasaran terhadap *prestise* majalah yang bersangkutan.

c) *Long life span*

Biasanya dibaca dalam waktu lama dan sering digunakan sebagai referensi khusus.

d) Kualitas visual

Kualitas tampilan visual biasanya sangat prima karena pada umumnya dicetak di atas kertas berkualitas tinggi.

2) Kelemahan

a) Fleksibilitasnya terbatas

Pemesanan iklan kebanyakan harus dilakukan jauh hari sebelum majalah terbit.

b) Biaya tinggi

Biaya iklan relatif mahal jika dibandingkan iklan di surat kabar apalagi jika khalayak yang dijangkau tidak terseleksi.

c) Distribusi

Peredaran majalah dianggap lambat dibandingkan surat kabar.

Oleh beberapa ahli, majalah didefinisikan sebagai kumpulan berita, artikel, cerita, iklan dan sebagainya yang dicetak dalam lembaran kertas ukuran kuarto atau folio dan berwarna dijilid dalam bentuk buku serta diterbitkan secara berkala seperti seminggu sekali, dua minggu sekali atau sebulan sekali.

Adapula menurut Ahmad Husein (2012) yang membatasi pengertian majalah sebagai media cetak yang terbit secara berkala tapi bukan terbit setiap hari. Media cetak itu haruslah bersampul setidaknya punya wajah dan dirancang secara khusus. Selain itu, media cetak itu dijilid atau sekurang – kurangnya memiliki sejumlah halaman tertentu. Bentuknya harus berformat tabloid atau saku atau konvensional sebagaimana format majalah yang kita kenal selama ini.

Mode adalah suatu kebiasaan dalam berbusana yang digemari masyarakat pada kurun waktu tertentu (Sicilia Sawitri 1994 : 23).

Pengertian mode secara luas dapat dikatakan sebagai gaya hidup, penampilan atau gaya (model) yang sedang menjadi modus pada waktu dan tempat tertentu. Bila berkaitan dengan busana atau cara berbusana dapat diartikan bahwa mode adalah gaya berbusana yang menjadi modus pada waktu dan tempat tertentu. Mode dapat dilihat dari segi gaya/model, siluet/garis, warna dan garniture/hiasan (Arifah A. Riyanto 2003 : 210). Menurut Wasia Rusbani (1983 : 61) mode setelah beberapa tahun berselang akan berulang kembali. Setiap mode bertitik tolak pada mode sebelumnya dengan merubah bagian tertentu dan menambah variasi serta hiasan, maka diperoleh gaya lain yang berbeda dengan gaya sebelumnya.

Dapat disimpulkan majalah mode adalah terbitan berkala yang didalamnya menampilkan gaya berbusana yang menjadi modus pada waktu dan tempat tertentu dicetak dalam lembaran kertas ukuran kuarto atau folio, berwarna dan dijilid dalam bentuk buku. Majalah biasanya memiliki artikel mengenai topik populer yang ditujukan kepada masyarakat umum dan ditulis dengan gaya bahasa yang mudah dimengerti oleh banyak orang.

b. Majalah AMICA Sebagai Sumber Belajar

Penerapan majalah AMICA sebagai sumber belajar adalah persiapan yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik untuk

meningkatkan kompetensi menggambar busana. Peserta didik dapat memulai kegiatan belajarnya setelah sumber belajar dalam hal ini majalah AMICA telah dibagikan. Kegiatan dimulai dengan siswa melihat dan membaca majalah AMICA, dari apa yang mereka lihat dan baca maka akan menambah wawasan siswa dalam mendisain busana.

Majalah merupakan salah satu dari sekian banyak media cetak yang ada. Terkait dengan hal tersebut, kelebihan dan keterbatasan media cetak dalam proses belajar mengajar menurut Azhar Arsyad (2010 : 38) yaitu :

1) Kelebihan

- a) Siswa dapat belajar dan maju sesuai kecepatan masing – masing. Materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun yang lambat dalam membaca dan memahami. Namun, pada akhirnya semua siswa diharapkan dapat menguasai materi pelajaran tersebut.
- b) Disamping dapat mengulang materi dalam cetakan, siswa akan mengikuti urutan pikiran secara logis.
- c) Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetakan sudah merupakan hal lumrah dan ini dapat menambah daya tarik serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format yaitu verbal dan visual.
- d) Meskipun isi informasi media cetak harus diperbaharui dan direvisi sesuai dengan perkembangan dan temuan – temuan baru dalam bidang ilmu itu, materi tersebut dapat direproduksi dengan ekonomis dan didistribusikan dengan mudah.
- e) Media cetak seperti : buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, lembaran lepas dan lain – lain sangat mudah ditemukan dimana – mana sehingga mudah digunakan di dalam kelas.

2) Keterbatasan

- a) Sulit menampilkan gerak dalam halaman media cetak.
- b) Biaya percetakan akan mahal apabila ingin menampilkan ilustrasi, gambar atau foto yang berwarna-warni.
- c) Proses pencetakan media sering memakan waktu beberapa hari sampai berbulan-bulan tergantung pada peralatan percetakan dan kerumitan informasi pada halaman cetakan.
- d) Pembagian unit-unit pembelajaran dalam media cetak harus dirancang sedemikian rupa sehingga tidak terlalu panjang dan dapat membosankan siswa.
- e) Umumnya media cetakan dapat membawa hasil yang baik jika tujuan pelajaran itu bersifat kognitif, misalnya belajar tentang fakta dan ketrampilan.
- f) Jika tidak dirawat dengan baik media cetakan cepat rusak atau hilang.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan salah satu media cetak yang ada adalah majalah. Terkait dengan hal tersebut, media cetak dalam proses belajar mengajar mempunyai kelebihan yaitu a) Siswa dapat belajar dan maju sesuai kecepatan masing – masing b) Disamping dapat mengulang materi dalam cetakan, siswa akan mengikuti urutan pikiran secara logis c) Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetakan dapat menambah daya tarik serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format yaitu verbal dan visual d) Isi informasi media cetak harus diperbaharui dan direvisi sesuai dengan perkembangan dan temuan – temuan baru dalam bidang ilmu itu e) Media cetak sangat mudah ditemukan dimana – mana sehingga mudah digunakan di dalam kelas.

Sedangkan keterbatasannya yaitu a) Sulit menampilkan gerak dalam halaman media cetak b) Biaya percetakan akan mahal apabila ingin menampilkan ilustrasi, gambar atau foto yang

berwarna-warni c) Proses pencetakan media sering memakan waktu beberapa hari sampai berbulan-bulan tergantung pada peralatan percetakan dan kerumitan informasi pada halaman cetakan d) Unit-unit pembelajaran dalam media cetak harus dirancang sedemikian rupa sehingga membosankan siswa e) Umumnya media cetakan dapat membawa hasil yang baik jika tujuan pelajaran itu bersifat kognitif, misalnya belajar tentang fakta dan ketrampilan f) Jika tidak dirawat dengan baik media cetakan cepat rusak atau hilang.

Keterbatasan majalah yang tersebut diatas dapat diatasi dengan cara berikut ini :

- a) Mencari majalah mode yang memuat rubrik busana pesta dengan gambar-gambar *full colours* yang lebih menarik.
- b) Memilih majalah bekas yang lebih murah disbanding majalah baru.
- c) Kita tidak perlu mencetak dan merancang sendiri majalah mode yang digunakan dalam pembelajaran tetapi mencari majalah yang dijual dipasaran.
- d) Memilih majalah mode yang keluar dipasaran harus sesuai dengan karakteristik siswa dan sesuai dengan pembelajaran.

Majalah dan surat kabar adalah media komunikasi massa dalam bentuk cetakan yang tidak perlu diragukan lagi peranan dan pengaruhnya terhadap masyarakat pembaca pada umumnya.

Beberapa hal yang dapat dipelajari anak melalui fungsi surat kabar dan majalah menurut Ibrahim (2000 : 53) antara lain:

- 1) Dapat mempelajari bahan-bahan bacaan yang hangat dan masalah-masalah aktual.
- 2) Mendapatkan data kejadian terakhir tentang hal yang menarik perhatiannya.
- 3) Bermanfaat sebagai sarana belajar menulis artikel atau opini yang memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan.
- 4) Membuat bahan untuk klipping dan dapat digunakan sebagai bahan display papan temple.
- 5) Memperkaya pemberdayaan pengetahuan baik masalah-masalah local, regional maupun internasional.
- 6) Meningkatkan kemampuan membaca kritis dan ketrampilan berdiskusi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan beberapa hal yang dapat dipelajari anak melalui fungsi majalah antara lain dapat mempelajari bahan-bahan bacaan yang hangat, mendapatkan data kejadian terakhir tentang hal yang menarik, bermanfaat sebagai sarana belajar, membuat bahan untuk klipping, memperkaya pemberdayaan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan membaca kritis.

Sumber belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah majalah AMICA. Sumber belajar yang digunakan memiliki kelebihan perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetakan dapat menambah daya tarik serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format yaitu verbal dan visual sehingga mempermudah siswa meningkatkan kompetensi dalam menggambar busana pesta.

3. Tinjauan Tentang Kompetensi Menggambar Busana Pesta

Pada tinjauan tentang kompetensi menggambar busana ini akan dikaji tentang kompetensi, menggambar busana, pencapaian kompetensi menggambar busana, materi menggambar busana pesta, membaca dan menganalisa mode dan pembelajaran menggambar busana pesta menggunakan majalah AMICA sebagai sumber belajar.

a. Kompetensi

Kompetensi merupakan segala sesuatu yang akan dimiliki peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran. Kompetensi yang jelas mampu memberikan petunjuk yang jelas pula terhadap materi yang dipelajarinya. Mulyasa (2005 : 76) mengatakan bahwa setiap kompetensi harus merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai, sikap yang direfleksikan dengan kebiasaan berfikir dan bertindak. Kemampuan yang telah dicapai peserta didik dalam ketuntasan kompetensi dapat menjadi modal utama untuk bersaing karena persaingan yang sebenarnya adalah pada kemampuan.

Menurut Kurikulum 2004 “Kerangka Dasar” (edisi 2003), dijelaskan bahwa “ kompetensi adalah pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.” Berkaitan dengan perumusan tersebut maka kompetensi

dapat dikenali dari sejumlah hasil belajar dan indicator yang dapat diukur dan diamati.

Kompetensi harus mempunyai konteks dalam berbagai bidang kehidupan atau hal-hal lainnya yang diperlukan agar seseorang dapat melakukan sesuatu. Kehandalan kemampuan seseorang melakukan sesuatu harus didefinisikan secara jelas dan luas dalam suatu standar yang dapat dicapai melalui performans atau unjuk kerja yang dapat diukur dengan indikator tertentu.

Bedasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan kompetensi adalah segala sesuatu yang dimiliki peserta didik yang terdiri dari pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai hidup yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak yang harus dirumuskan dalam pembelajaran.

b. Menggambar Busana

Menurut Goet Poespo (2000 : 1) menggambar adalah ilmu yang mutlak diperlukan untuk mengungkapkan mode (fashion) karena dalam hal ini gambar adalah cara mengungkapkan ide atau gagasan yang paling efektif. Sedangkan menurut Sri Widarwati (1993) gambar busana adalah rancangan atau gambaran busana yang sesuai dengan unsur-unsur desain dan prinsip desain sehingga busana yang dikenakan seseorang harus dapat menutup kekurangan dan menonjolkan suatu keindahan.

Menurut Arifah A. Riyanto (2003 : 1) gambar busana yaitu rancangan model busana yang berupa gambar dengan mempergunakan unsur garis, bentuk, siluet, ukuran dan tekstur yang dapat diwujudkan menjadi busana.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gambar busana adalah ilmu yang mutlak diperlukan untuk mengungkapkan mode (fashion) dengan mempergunakan unsur dan prinsip dalam menggambar busana sehingga busana yang dikenakan seseorang harus dapat menutup kekurangan dan menonjolkan suatu keindahan.

c. Pencapaian Kompetensi Menggambar Busana

Kompetensi belajar yang harus dikuasai peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud dari hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung. Peserta didik perlu mengetahui tujuan belajar dan tingkat-tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian secara eksplisit, dikembangkan berdasarkan tujuan – tujuan yang telah ditetapkan dan memiliki kontribusi terhadap kompetensi – kompetensi yang sedang dipelajari.

Adapun yang dimaksud pencapaian kompetensi menurut Putrohari (2012) yaitu

Pencapaian kompetensi adalah pengetahuan, pengertian dan ketrampilan yang dikuasai sebagai hasil pengalaman pendidikan khusus. Kita mengartikan pengetahuan sebagai bagian tertentu dari informasi. Pengertian mempunyai implikasi kemampuan mengekspresikan kemampuan ini ke berbagai cara, melihat hubungan dengan pengetahuan lain dan dapat mengaplikasikannya kesituasi baru, contoh dan masalah, ketrampilan kita artikan mengetahui bagian mengerjakan sesuatu.

Lebih lanjut Putrohari mengemukakan alasan alasan perlu dilakukannya pengukuran pencapaian kompetensi yaitu

Untuk menggambarkan pengetahuan dan ketrampilan siswa atau sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Fungsi penting pada tes pencapaian adalah memberi umpan balik dengan mempertimbangkan efektifitas pembelajaran, pengetahuan pada performance siswa, membantu guru untuk mengevaluasi pembelajaran mereka dengan menunjuk area dimana pembelajaran telah efektif dan dimana siswa belum menguasai. Informasi ini dapat digunakan untuk merencanakan pembelajaran selanjutnya dan memberi nasehat untuk metode pembelajaran alternatif, selain sebagai umpan balik alasan mengukur pencapaian adalah untuk memberikan motivasi, menentukan peringkat, profesiensi adalah memberikan sertifikat bahwa siswa telah mencapai tingkat kemampuan minimal dalam suatu bidang tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pencapaian kompetensi adalah pengetahuan, pengertian dan ketrampilan yang dikuasai sebagai hasil pengalaman pendidikan khusus. Hal tersebut dilakukan untuk menggambarkan pengetahuan dan ketrampilan siswa atau sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Fungsi tes pencapaian adalah memberi umpan balik dengan mempertimbangkan efektifitas pembelajaran, pengetahuan dan performance siswa, membantu guru untuk mengevaluasi pembelajaran dengan menunjukkan area dimana pembelajaran telah efektif dan area yang belum dikuasai siswa.

Benyamin Bloom yang dikutip Sri Wening (1996 : 8-10) mengemukakan secara garis besar membagi hasil belajar menjadi 3 ranah yaitu :

- 1) Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, dibagi 6 kategori yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Tingkah laku pada ranah kognitif bersifat implisit artinya sangat sulit untuk mencapai satu tahap tanpa melalui tahap sebelumnya.
 - a) Pengetahuan adalah tahapan sederhana yang menjelaskan seorang siswa untuk menjawab pertanyaan dengan pemanggilan kembali atas memori yang telah dihafal sebelumnya. Memorisasi dapat menyangkut masalah

batasan, fakta, aturan, urutan, prosedur, prinsip dan generalisasi.

- b) Pemahaman adalah tahap kedua yang menunjukkan seorang siswa untuk mengekspresikan suatu prinsip atau konsep dengan kalimatnya sendiri, memberi contoh atas suatu prinsip atau konsep, implikasi atau konsekuensi.
- c) Penerapan adalah suatu tahap aplikasi atau konsep pada tahap situasi yang baru, penggunaan rumus pada matematika, fisika dan sebagainya.
- d) Analisis adalah tahap keempat yaitu kemampuan siswa untuk menjabarkan informasi menjadi bagian – bagian pokok, menemukan asumsi, membedakan fakta dengan opini, meliputi hubungan sebab akibat, merumuskan *style* suatu karya tulis dan sebagainya.
- e) Sintesis bertolak belakang dengan analisa adalah kemampuan siswa untuk membuat komposisi, menyiapkan karangan, menyusun hipotesis dan sintesa pengetahuan. Dalam tahap kelima ini siswa diharapkan memiliki perspektif wawasan yang luas.
- f) Evaluasi adalah tahap yang paling kompleks dalam kognitif yang melibatkan pemberian *value judgment* dari data dalam bentuk kesimpulan. Dalam tahap ini siswa mengevaluasi informasi berdasarkan kriteria konsistensi.

- 2) Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti; perhatiannya terhadap mata pelajaran, kedisiplinannya dalam mengikuti pelajaran, motivasinya tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran yang diterimanya dan sebagainya.

Menurut perkembangannya ranah penilaian afektif yang diterapkan di sekolah saat ini adalah penanaman nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa. Menurut N.A Suprawoto budaya diartikan sebagai keseluruhan sistem berpikir, nilai, moral, norma dan keyakinan manusia yang dihasilkan atau merupakan produk masyarakat. Karakter adalah tabiat, watak, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakininya dan digunakannya sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Fungsi dari penerapan nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi perilaku yang baik bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa. Penerapan nilai – nilai karakter bangsa dipilih sesuai dengan mata pelajaran. Berdasarkan Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas nilai

dan deskripsi nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa mencakup:

Tabel 2. Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

NILAI	DESKRIPSI
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas.
Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat serta menghormati keberhasilan orang lain.
Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

Sumber. Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas (2012)

3) Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotor yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif. Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya.

Penilaian berbasis kompetensi harus ditunjukkan untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan sehingga dapat diketahui tingkat penguasaan materi standar kompetensi oleh peserta didik (Martinis Yamin 2007 : 199). Oleh karena itu penilaian pembelajaran ketrampilan tidak hanya pada hasil atau produk ketrampilan yang dibuat tetapi juga serangkaian proses pembuatannya karena dalam pembelajaran ketrampilan kompetensi dasar meliputi seluruh aspek kegiatan, produksi dan refleksi.

Ciri – ciri penilaian berbasis kompetensi menurut Kurikulum SMK edisi 2004 yaitu :

- 1) Menggunakan penilaian acuan patokan
- 2) Diberlakukan secara perseorangan
- 3) Keberhasilan peserta didik hanya dikategorikan dalam bentuk kompeten dan belum kompeten
- 4) Dilaksanakan secara berkelanjutan

Menggambar busana merupakan salah satu standar kompetensi pada mata pelajaran produktif busana butik. Dalam penelitian ini peneliti hanya akan menfokuskan pada kompetensi psikomotorik siswa. Kompetensi psikomotorik pada pelajaran menggambar busana dapat dicapai dengan menggunakan penilaian unjuk kerja. Depdiknas (2006 : 95) mengemukakan bahwa penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian unjuk kerja perlu memperhatikan hal – hal sebagai berikut :

- 1) Langkah – langkah kerja yang diharapkan dapat dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
- 2) Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
- 3) Kemampuan – kemampuan khusus yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas.
- 4) Upaya kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak sehingga semua dapat diamati.
- 5) Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati.

Daftar penilaian unjuk kerja dapat menggunakan check list maupun skala penilaian. Dengan menggunakan check list peserta didik mendapat nilai bila kriteria penilaian penggunaan kompetensi

tertentu dapat diamati oleh penilai. Kelemahan dari check list yaitu penilaian hanya mempunyai dua penilaian mutlak yaitu salah – benar, baik – tidak sehingga tidak mempunyai nilai tengah. Penilaian check list lebih praktis digunakan untuk mengamati subjek dalam jumlah besar. Penilaian unjuk kerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai member nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena memberi nilai secara koefisien dimana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna misalnya 1 = tidak kompeten, 2 = cukup kompeten, 3 = kompeten, 4 = sangat kompeten (Depdiknas 2006 : 96).

Penilaian hasil kerja atau penilaian produk adalah penilaian kepada siswa dalam mengontrol proses dan memanfaatkan/menggunakan bahan untuk menghasilkan kerja praktek atau kualitas estetik dari sesuatu yang mereka produksi, misalnya gambar, kerajinan dan lain-lain (Masnur Muslich 2007 : 115). Penilaian unjuk kerja terdiri dari persiapan, proses dan hasil masing-masing dilakukan bobot skornya.

Standar Kompetensi Menggambar Busana pada Silabus Busana Butik SMK Diponegoro sebagai berikut :

Tabel 3. Silabus Mata Pelajaran Menggambar Busana

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN
1. Memahami bentuk bagian-bagian busana	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi bagian-bagian busana dengan benar (teliti) Menggambar berbagai macam bagian-bagian busana dengan memberikan sentuhan unsure-unsur estetika (teliti,rapi, kreatif) 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi jenis-jenis garis leher,kerah,lengan,trimming,rok, celana,blus,jaket Menggambar bagian-bagian busana yang meliputi :garis leher, kerah, lengan, trimming,rok, celana,blus,jaket
2. Mendeskripsikan bentuk proporsi dan anatomi beberapa type manusia	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi berbagai macam proporsi tubuh berdasar usia dan jenis kelamin dengan memperhatikan perbandingan secara cermat (teliti) Menggambar berbagai macam proporsi tubuh berdasar usia dan jenis kelamin dengan memperhatikan perbandingan sesuai dengan teknik pembuatan secara benar(teliti,rapi, kreatif) Menggambar berbagai macam variasi gerak tubuh/pose/ gaya 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi proporsi tubuh anak Mengidentifikasi proporsi tubuh wanita dewasa Mengidentifikasi proporsi tubuh pria Menggambar proporsi tubuh anak Menggambar proporsi tubuh wanita dewasa Menggambar proporsi tubuh pria Menggambar berbagai macam variasi gerak tubuh/pose/ gaya
3. Menerapkan teknik pembuatan disain busana	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi macam-macam busana sesuai dengan kesempatan pemakaian (teliti) Menentukan langkah-langkah teknik pembuatan disain busana secara terperinci dengan menggunakan proporsi variasi gerak tubuh (teliti,rapi,kreatif) Pengembangan disain busana dengan menerapkan berbagai macam sumber ide untuk menghasilkan disain busana yang baru (teliti,rapi,kreatif,inovatif) Menggambar disain busana dengan menerapkan teknik saji disain (teliti,rapi,kreatif,inovatif) 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi macam-macam busana sesuai dengan Menggambar macam-macam busana sesuai kesempatan Menggambar disain busana berdasarkan sumber ide yang dipilih Mengidentifikasi macam-macam teknik penyajian gambar Menggambar macam-macam disain busana sesuai kesempatan pemakaian dengan macam-macam teknik penyajian gambar yang mencakup: disain sketsa, disain sajian, disain produksi dan disain tiga dimensi
4. Penyelesaian pembuatan gambar	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi jenis-jenis penyelesaian gambar busana secara benar (teliti) Menentukan jenis alat dan bahan untuk menyelesaikan gambar dengan tepat (teliti) Menyelesaikan gambar disain busana dengan teknik yang benar sesuai dengan criteria jenis bahan busana (teliti,rapi) 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi penyelesaian gambar busana dengan teknik penyelesaian gambar secara kering Mengidentifikasi penyelesaian gambar busana dengan teknik penyelesaian gambar secara basah Mengidentifikasi alat dan bahan untuk menyelesaikan gambar (pensil, drawing pen, pensil warna, cat air, spidol) Menggambar busana yang diselesaikan sesuai dengan jenis bahan

Sumber. SMK Diponegoro Yogyakarta (2012)

d. Materi Menggambar Busana Pesta

Busana pesta menurut Sri Widarwati (1993) adalah busana yang dikenakan pada kesempatan pesta baik pesta pagi hari, pesta siang hari, maupun malam hari. Busana pesta dibuat dari bahan yang bagus dengan hiasan yang menarik sehingga kelihatan istimewa. Teknik jahit dan penyelesaiannya menggunakan teknik halus dan bahan yang digunakan adalah bahan yang berkualitas.

Busana pesta adalah busana yang dikenakan pada kesempatan pesta (Enny Zuhni Khayati, 1998 : 3).

Sedangkan menurut Prapti Karomah Dan Sicilia S (1986 : 9 - 10) ciri – ciri busana pesta antara lain :

- 1) Tidak ada produksi massal
- 2) Membutuhkan waktu dalam pengerjaan yang sedikit lama
- 3) Tidak mutlak atas dasar pesanan dapat juga sebagai koleksi dengan tujuan promosi.
- 4) Dikerjakan oleh beberapa ahli, misalnya designer, ahli pola, ahli jahit, ahli gambar, dan ahli tekstil.
- 5) Tidak mutlak berbentuk busana pesta yang mewah dan glamour yang terbuka tetapi dapat pula berbentuk busana kerja.
- 6) Biaya pembuatan biasanya lebih tinggi daripada pembuatan busana biasa karena biasanya busana pesta bersifat semi tailoring.

e. Penggolongan Busana Pesta

Menurut Enny Zuhni Khayati (1998) busana pesta dapat digolongkan berdasarkan :

1) Waktu Pemakaian

a) Busana pesta pagi

Menurut Enny Zuhni Khayati (1998) busana pesta pagi atau siang adalah busana yang dikenakan pada kesempatan pesta antara pukul 09.00 – 15.00. Busana pesta ini terbuat dari bahan yang bersifat halus, lembut, menyerap keringat dan tidak berkilau, sedangkan pemilihan warna sebaiknya dipilih warna yang lembut tidak terlalu gelap. Sedangkan menurut Chodiyah dan Wisri A. Mamdy (1982) busana pesta pagi adalah busana yang dikenakan pada kesempatan pesta pagi hari. Untuk busana pesta pagi hari dipilih warna yang lembut.

Jadi busana pesta pagi adalah busana yang dikenakan pada kesempatan pesta pagi hari dengan menggunakan bahan yang bersifat halus, menyerap keringat, tidak berkilau dan warna yang lembut.

b) Busana pesta sore

Menurut Chodiyah dan Wisri A. Mamdy (1982) busana pesta sore adalah busana pesta yang dikenakan pada waktu

sore hari. Untuk warna digunakan warna yang agak cerah dan menggunakan bahan yang bertekstur lembut. Menurut Enny Zuhni Khayati (1998) busana pesta sore adalah busana yang dikenakan pada kesempatan sore menjelang malam. Pemilihan bahan sebaiknya bertekstur agak lembut dengan warna bahan yang cerah atau warna yang agak gelap dan tidak mencolok.

Dengan demikian busana pesta sore adalah busana pesta yang dikenakan pada waktu sore hari dengan warna agak cerah dan bertekstur lembut

c) Busana pesta malam

Menurut Enny Zuhni Khayati (1998) busana pesta malam adalah busana yang dipakai pada kesempatan pesta dari waktu matahari terbenam sampai waktu berangkat tidur. Pemilihan bahan yaitu yang bertekstur lebih halus dan lembut. Mode busana kelihatan mewah atau berkesan glamour. Warna yang digunakan lebih mencolok, baik mode ataupun hiasannya lebih mewah. Menurut Prapti Karomah dan Sicilia Sawitri (1986) busana pesta malam merupakan busana yang paling mewah, terutama bagi wanita. Untuk warna digunakan warna gelap atau mencolok, berkilau dengan tenunan benang emas atau perak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pesta malam adalah busana pesta yang dikenakan pada malam hari dengan bahan dan warna yang lebih mewah dibandingkan dengan pesta pagi dan sore.

Busana pesta malam dibagi menjadi dua kategori, yaitu :

1) Busana pesta malam resmi

Menurut Nuraini Sutantyo dan Radas Saleh (1984) dalam Enny Zuhni Khayati (1998) busana pesta malam resmi adalah busana pesta yang dikenakan pada waktu pesta malam hari dimana acaranya bersifat resmi. Bahan yang digunakan adalah bahan berkilau, broucade, lame, satin, beledu, sutra asli. Menurut Enny Zuhni Khayati (1998) busana pesta malam resmi adalah busana yang dikenakan pada saat resmi, busana masih sederhana, biasanya berlengan tertutup sehingga kelihatan rapi dan sopan tetapi tetap terlihat mewah.

2) Busana pesta malam gala

Menurut Enny Zuhni Khayati (1998) busana pesta malam gala adalah busana pesta yang dipakai pada malam hari untuk kesempatan pesta, dengan ciri – ciri mode terbuka, glamour, mewah. Misal : *Backlees* (punggung terbuka), *busty look* (dada terbuka), *decolette look* (leher terbuka) dan lain – lain.

f. Karakteristik Busana Pesta

Menurut Chodiyah (1982) bahan yang biasa digunakan untuk busana pesta biasanya dari bahan yang berkualitas tinggi dengan perhiasan lengkap sesuai dengan busananya sehingga kelihatan istimewa. Hal – hal yang harus diperhatikan dalam membuat busana pesta adalah sebagai berikut :

1) Siluet Busana Pesta

Menurut Sri Widarwati (1993) siluet busana pesta adalah struktur pada desain busana yang mutlak harus dibuat dalam suatu desain. Siluet ialah garis sisi luar atau garis sisi bayangan luar dari sebuah busana atau pakaian yang dapat dikelompokkan menjadi garis bayangan luar atau siluet (silhouette) A, I, H, Y, S, T, O, X, V (Arifah A Riyanto, 2003 : 132).

2) Bahan Busana Pesta

Menurut Chodijah dan Wisri A Mamdy (1982) busana pesta malam biasanya menggunakan bahan yang bagus dengan hiasan yang menarik sehingga kelihatan istimewa. Menurut Sri Widarwati (1993) bahan yang digunakan untuk busana pesta antara lain beledu, kain renda, lame, sutera, dan sebagainya. Busana pesta yang digunakan pada umumnya adalah bahan

yang berkilau, bahan tembus terang, mewah dan mahal setelah dibuat.

3) Warna Bahan Busana Pesta

Warna yang digunakan untuk busana pesta malam adalah warna gelap atau mencolok, berkilau dengan tenunan benang emas atau perak (Prapti Karomah dan Sicilia Sawitri, 1986 : 10).

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa pada umumnya busana pesta banyak menggunakan variasi warna.

4) Tekstur Bahan Busana Pesta

Tekstur adalah sifat permukaan dari suatu benda yang dapat dilihat dan dirasakan. Sifat – sifat permukaan tersebut antara lain : kaku, lembut, kasar, halus, tebal, tipis, dan tembus terang (transparan), (Sri Widarwati, 1993 : 14). Tekstur terdiri dari bermacam – macam yaitu tekstur kaku, tekstur kasar dan halus, tekstur lemas, tekstur tembus terang, tekstur mengkilap dan kusam (Arifah A Riyanto, 2003 : 47).

g. Penilaian Menggambar Busana

Penilaian adalah suatu tindakan untuk memberikan intepretasi terhadap hasil pengukuran dengan menggunakan norma tertentu untuk mengetahui tinggi-rendahnya atau baik-buruknya aspek tertentu (Sugihartono,2007 : 130). Semua usaha membandingkan

hasil pengukuran terhadap suatu bahan pembanding atau patokan atau norma disebut penilaian. Skor adalah kuantitas yang diperoleh dari suatu pengukuran sifat suatu obyek (Masidjo, 1997 : 14). Kuantitas sifat suatu objek yang merupakan hasil dari kegiatan pengukuran dari suatu objek, dibedakan menjadi dua yaitu kuantitas kontinu dan kuantitas nominal. Kuantitas yang digunakan untuk mengukur kompetensi siswa dari suatu mata pelajaran adalah kuantitas kontinu. Kuantitas kontinu merupakan hasil suatu pengukuran kompetensi siswa dalam menggambar busana yang diatur dalam suatu sistem yang disebut skala atau kelas interval.

Skala atau kelas interval adalah suatu pengukuran kuantitas kontinu dalam suatu sistem sehingga tampak perbedaan lebih dan kurang. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua kategori yaitu tuntas dan belum tuntas.

Menurut pendapat Sutomo (1985) dalam (Sri Wening, 1996 : 7) proses pembelajaran diperlukan teknik penilaian untuk mengetahui hasil belajar. Ada beberapa teknik penilaian yang dapat digunakan oleh guru, yang secara garis besar dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu teknik tes dan teknik non tes. Tes adalah suatu alat dalam penilaian yang digunakan untuk mengetahui data atau keterangan dari seseorang yang dilaksanakan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh seseorang yang di tes. Jadi dapat dikatakan bahwa teknik tes merupakan cara untuk

memperoleh informasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban betul atau salah. Teknik nontes adalah suatu cara untuk memperoleh informasi melalui pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban betul atau salah. Penilaian dengan teknik nontes dapat menggunakan cara observasi, wawancara dan angket.

Dalam memilih alat penilaian mempertimbangkan ciri indikator, misalnya: apabila tuntutan indikator melakukan sesuatu, maka alat penilaiannya adalah unjuk kerja (*performance*), apabila tuntutan indikator berkaitan dengan pemahaman konsep, maka alat penilaiannya adalah tertulis, apabila tuntutan indikator memuat unsur penyelidikan, maka alat penilaiannya adalah proyek dan lain sebagainya.

Macam-macam alat penilaian yang dapat digunakan oleh guru dalam melakukan penilaian (Depdiknas : 2006)

1) Tes tertulis

Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan peserta didik diberikan dalam bentuk tulisan. Ada dua bentuk soal tes tulis, yaitu sebagai berikut: a) soal yang memilih jawaban, yaitu meliputi: soal pilihan ganda, dua pilihan (benar-salah, ya-tidak) dan soal menjodohkan, b) soal dengan mensuplai jawaban, yaitu meliputi: isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek dan soal uraian.

2) Penilaian unjuk kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa sebagaimana yang terjadi. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu.

3) Penilaian penugasan (proyek)

Proyek adalah tugas yang diberikan kepada peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Peserta didik dapat melakukan penelitian melalui pengumpulan, pengorganisasian dan analisis data, serta pelaporan hasil kerjanya. Penilaian proyek dilaksanakan terhadap persiapan, pelaksanaan dan hasil.

4) Penilaian hasil kerja

Penilaian hasil kerja merupakan penilaian yang meminta peserta didik menghasilkan suatu hasil karya. Penilaian produk dilakukan terhadap persiapan, pelaksanaan/proses pembuatan, dan hasil.

5) Penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian terhadap hasil karya siswa dalam periode tertentu.

6) Penilaian sikap

Penilaian sikap merupakan penilaian terhadap perilaku dan keyakinan siswa terhadap suatu objek, fenomena atau

masalah. penilaian sikap dapat dilakukan dengan cara observasi perilaku, pertanyaan langsung dan laporan pribadi.

7) Penilaian diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk menilai dirinya sendiri mengenai berbagai hal. Dalam penilaian diri setiap peserta didik harus mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya secara jujur.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, alat penilaian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar menggambar busana adalah penilaian unjuk kerja, tes tertulis dan penilaian sikap.

Acuan penilaian yang digunakan dalam penilaian hasil belajar adalah penilaian acuan patokan (PAP), karena penentuan nilai tes unjuk kerja yang diberikan kepada siswa berdasarkan standart mutlak artinya pemberian nilai pada siswa dilaksanakan dengan membandingkan antara skor hasil tes masing-masing individu dengan skor ideal. Tinggi rendahnya atau besar kecilnya nilai yang diberikan kepada individu mutlak ditentukan oleh besar kecilnya atau tinggi rendahnya skor yang dapat dicapai oleh masing-masing peserta didik. (Sri Wening, 1996 : 10).

1) Penilaian Unjuk Kerja

Untuk menilai hasil unjuk kerja dalam menggambar/ mendesain busana ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai acuan atau indikator. Menurut (Sri Wening, 1996 :

46) berikut ini adalah beberapa indikator penilaian praktek desain busana meliputi:

- a) Persiapan :Kelengkapan alat dan bahan
- b) Proses :Pemakaian alat dan bahan kecepatan kerja dan kebersihan tempat kerja
- c) Hasil gambar desain : Ketepatan pewarnaan kulit, Ketepatan pewarnaan wajah, Ketepatan pewarnaan rambut, Ketepatan pewarnaan busana, Kebersihan gambar, Kerapihan gambar .

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan untuk menilai unjuk kerja menggambar busana ada beberapa acuan atau indikator penilaian praktek yaitu a) Persiapan, b) Proses dan c) Hasil.

1) Tes Tertulis

Tes tertulis yang digunakan dalam penilaian menggambar busana adalah tes bentuk uraian. Karakteristik tes uraian sebagaimana dikemukakan oleh Anas Sudijono (2007) 1) tes tersebut berbentuk pertanyaan atau perintah yang menghendaki jawaban berupa uraian,2) bentuk pertanyaan menuntut kepada testee untuk memberikan penjelasan, komentar, penafsiran, membandingkan dsb,3) jumlah butir soalnya umumnya terbatas yang berkisar antara lima sampai dengan sepuluh soal,4) pada

umumnya butir-butir soal tes uraian diawali dengan kata-kata :”Jelaskan....”,”Bagaimana....”,”Uraikan...” dll.

Menurut Anas Sudijino (2007) petunjuk operasional dalam menyusun butir-butir soal tes uraian sebagai berikut:

- a) Dalam menyusun butir-butir soal tes uraian mencakup ide-ide pokok dari materi pelajaran yang telah diajarkan.
- b) Susunan kalimat soal dibuat berlainan dengan susunan kalimat yang terdapat di dalam buku.
- c) Setelah butir-butir soal tes dibuat hendaknya segera disusun dan dirumuskan secara tegas, bagaimana jawaban yang betul.
- d) Dalam menyusun butir-butir soal tes uraian hendaknya pertanyaan jangan dibuat seragam.
- e) Kalimat soal disusun secara ringkas
- f) Sebelum soal dikerjakan hendaknya dikemukakan pedoman tentang cara mengerjakan atau menjawab butir-butir soal tersebut.

2) Penilaian Sikap

Penilaian sikap menggunakan lembar observasi. Menurut Anas Sudijono (2007:76) observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi dapat

mengukur atau menilai hasil dan proses belajar. Observasi dapat dilakukan baik secara partisipatif maupun nonpartisipatif. Pada penilaian ini menggunakan observasi partisipatif, observer (dalam hal ini pendidik yang sedang melakukan kegiatan penilaian seperti : guru, dosen dan sebagainya) melibatkan diri di tengah-tengah kegiatan observee(dalam hal ini peserta didik yang sedang diamati tingkah lakunya, seperti murid, siswa dan sebagainya).

Berdasarkan macam-macam alat penilaian yang dapat digunakan oleh guru, penelitian ini menggunakan alat penilaian yang berupa tes tertulis untuk penilaian kognitif, penilaian unjuk kerja untuk penilaian psikomotor, dan penilaian sikap untuk penilaian afektif.

Acuan penilaian yang digunakan dalam hasil belajar adalah penilaian acuan patokan (PAP), karena penentuan nilai yang diberikan kepada siswa berdasarkan standart mutlak artinya pemberian nilai pada siswa dilaksanakan dengan membandingkan antara skor hasil tes masing-masing individu dengan skor ideal. Tinggi rendahnya atau besar kecilnya nilai yang diberikan kepada individu mutlak ditentukan oleh besar kecilnya atau tinggi rendahnya skor yang dapat dicapai oleh masing-masing peserta didik. (Sri Wening, 1996:10). Kriteria yang biasa digunakan adalah dengan mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Sesuai dengan petunjuk yang ditetapkan oleh BSNP maka ada beberapa rambu-rambu yang harus diamati sebelum ditetapkan KKM di sekolah. Adapun rambu-rambu yang dimaksud adalah :

- 1) KKM ditetapkan pada awal tahun pelajaran,
- 2) KKM ditetapkan oleh forum MGMP sekolah,
- 3) KKM dinyatakan dalam bentuk persentase berkisar antara 0-100, atau rentang nilai yang sudah ditetapkan,
- 4) Kriteria ditetapkan untuk masing-masing indikator idealnya berkisar 75 %,
- 5) Sekolah dapat menetapkan KKM dibawah kriteria ideal (sesuai kondisi sekolah),
- 6) Dalam menentukan KKM haruslah dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas indikator, serta kemampuan sumber daya pendukung,
- 7) KKM dapat dicantumkan dalam LHBS sesuai model yang ditetapkan atau dipilih sekolah.

Melalui berbagai rambu-rambu yang ada itu, selanjutnya melalui kegiatan Musyawarah Guru Bidang Studi (MGMP) maka akan dapat diperoleh berapa KKM dari masing-masing bidang studi. Ada beberapa kriteria penetapan KKM yang dapat dilaksanakan , diantaranya :

- 1) Kompleksitas indikator (kesulitan dan kerumitan),

2) **Daya dukung (sarana dan prasarana yang ada, kemampuan guru, lingkungan, dan juga masalah biaya),**

3) ***In take* siswa (masukan kemampuan siswa),**

Kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran menggambar busana khususnya pada materi penyelesaian gambar secara kering adalah 75. Apabila siswa belum mencapai nilai KKM, maka siswa tersebut dinyatakan belum tuntas.

h. Membaca Dan Menganalisa Mode

Membaca dan menganalisa mode dilakukan untuk mengetahui apasaja yang terdapat pada gambar model busana. Hal – hal yang biasanya dianalisa adalah :

1) Siluet

Disain struktur pada disain busana dinakan siluet atau garis sebagai sisi luar dari model busana. Ada beberapa macam bentuk siluet yaitu siluet A, siluet H, siluet I, siluet O, siluet T, siluet S (*bustle*) dan siluet Y.

2) Warna

Penjelasan warna yang digunakan dalam model busana tersebut mulai dari berapa warna dan warna apasaja yang dipakai.

3) Material bahan / *Fabric*

Penjelasan mengenai bahan yang sesuai digunakan pada model busana tersebut dan apa saja bahan yang dapat dipakai dalam pembuatan busana tersebut

4) Motif bahan

Penjelasan tentang motif apa yang dipakai pada gambar model tersebut.

5) Detail / Aksan

Penjelasan tentang aksan apa yang ada pada gambar model tersebut untuk memperindah tampilan dari desain.

i. Pembelajaran Menggambar Busana Pesta Menggunakan Majalah AMICA Sebagai Sumber Belajar

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Jadi pembelajaran merupakan tingkah laku dari hasil pengamalan siswa itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai khususnya sumber belajar.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai (Wina Sanjaya, 2007:172). Sumber belajar dapat diklasifikasikan menjadi sumber belajar

tercetak, sumber belajar non cetak, sumber belajar berbentuk fasilitas, sumber belajar berupa kegiatan dan sumber belajar berupa lingkungan dimasyarakat. Contoh dari sumber belajar tersebut seperti buku, koran, majalah, televisi, radio, tv kabel internet bahkan laboratorium dan perpustakaan dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

Majalah sebagai alternatif sumber belajar yang cukup menarik untuk memenuhi kebutuhan siswa sehingga diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan dan ketrampilan untuk meningkatkan kompetensi menggambar busana khususnya busana pesta. Sumber belajar berupa majalah AMICA yang digunakan memiliki kelebihan perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetakan dapat menambah daya tarik serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format yaitu verbal dan visual sehingga mempermudah siswa meningkatkan kompetensi dalam menggambar busana pesta.

Selain itu majalah memiliki beberapa kelebihan yang dapat menunjang proses belajar mengajar antara lain Siswa dapat belajar dan maju sesuai kecepatan masing – masing, Disamping dapat mengulang materi dalam cetakan, siswa akan mengikuti urutan pikiran secara logis, Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetakan dapat menambah daya tarik serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format yaitu

verbal dan visual, Isi informasi media cetak harus diperbaharui dan direvisi sesuai dengan perkembangan dan temuan – temuan baru dalam bidang ilmu itu dan Media cetak sangat mudah ditemukan dimana – mana sehingga mudah digunakan di dalam kelas.

Tahapan-tahapan yang harus dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar menggunakan majalah AMICA sebagai sumber belajar sebagai berikut :

1) Kegiatan pendahuluan :

a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik

b) Guru mengulang sekilas pelajaran yang lalu yang memiliki hubungan dengan materi yang akan diajarkan

c) Tahap eksplorasi

(1) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok

(2) Guru menjelaskan maksud pembelajaran tentang definisi busana pesta, kriteria-kriteria busana pesta serta hal-hal yang harus diamati dari gambar model yang ada di dalam majalah

d) Tahap elaborasi

(1) Peserta didik berdiskusi untuk menemukan analisa dengan menentukan siluet, warna, material bahan, motif bahan serta detail/aksen dari gambar model yang telah

dibagikan dan melihat majalah mode untuk menemukan ide menggambar busana pesta

- (2) Peserta didik mulai mendisain dengan mengembangkan ide dari hasil analisa gambar model serta menambahkan garis, detail, warna dan kombinasi bahan untuk menciptakan disain busana pesta yang berbeda

e) Tahap konfirmasi

- (1) Setiap kelompok mempresentasikan hasil analisa model yang telah ditemukan
- (2) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan atas materi pembelajaran yang telah disampaikan

2) Kegiatan akhir :

- a. Guru memeriksa hasil unjuk kerja siswa dan memberikan evaluasi hasil analisa kelompok untuk mengetahui pencapaian kompetensi
- b. Siswa menyusun hasil unjuk kerja yang telah mereka selesaikan
- c. Guru mengakhiri pelajaran dengan doa dan salam

B. Penelitian Yang Relevan

1. Atik Catur Winarti (2010) “Penggunaan Majalah Sebagai Sumber Belajar Patiseri (AIS 01) Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Kognitif Siswa SMK Negeri 3 Purworejo”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan penguasaan kompetensi kognitif patiseri menggunakan sumber belajar majalah boga.
2. Tri Astuti (2011) “Peningkatan Kompetensi Menggambar Busana Dengan Pendekatan Kontekstual Menggunakan Majalah Mode Sebagai Sumber Belajar Siswa Kelas XII di SMK Negeri 3 Pati”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kompetensi belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 8,2% pada kompetensi menggambar busana dengan pendekatan kontekstual menggunakan majalah mode sebagai sumber belajar.
3. Rita Dewi Hermawati (2012) “Pengaruh Penggunaan Majalah Mode Terhadap Kreativitas Menggambar Busana Casual Pada Siswa Kelas X Smk Muhammadiyah”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh terhadap pencapaian kreativitas menggambar busana casual menggunakan majalah mode.

Tabel 4. Penelitian Yang Relevan

Uraian Penelitian		Atik Catur Winarti (2010)	Tri Astuti (2011)	Rita Dewi Hermawati (2012)	Citra N Tirtadewi (2013)
Tujuan	a. untuk mengetahui kreativitas			√	
	b. untuk mengetahui pengaruh / peningkatan kompetensi	√	√		√
	c. menggunakan majalah	√	√	√	√
	d. menggunakan majalah AMICA				√
Metode penelitian	a. Content Analisis				
	b. Deskriptif				
	c. PTK	√	√		
	d. R & D				
	e. Quasi Eksperimen			√	√
Sampel	Menggunakan Sampel	√	√	√	√
Metode Pengumpulan Data	Observasi	√	√	√	√
	Test	√	√	√	√
Teknik Analisis	Statistik Deskriptif			√	√
	Deskriptif	√	√		

Berdasarkan beberapa penelitian relevan tentang majalah sebagai sumber belajar di atas dapat diketahui bahwa majalah sebagai sumber belajar telah memberi pengaruh terhadap pencapaian kompetensi menggambar busana siswa. Oleh karena itu pada penelitian ini akan menggunakan majalah AMICA sebagai sumber belajar untuk mengetahui pengaruh terhadap pencapaian kompetensi menggambar busana pesta siswa kelas X di SMK Diponegoro Yogyakarta.

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang terencana melibatkan interaksi anatar guru dan siswa yang didukung oleh materi, metode, evaluasi, sarana dan prasarana khususnya sumber belajar untuk menunjang penyampaian materi sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu guru harus memperhatikan materi yang akan diajarkan dan sumber belajar apa yang akan digunakan. Pemilihan materi dan sumber belajar yang akan disajikan harus sesuai dengan silabus pembelajaran.

Menurut data yang diberikan oleh guru menggambar busana bahwa kompetensi siswa dalam menggambar busana masih relative rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai rata-rata kelas hanya mencapai 72,39. Situasi tersebut terjadi karena kurang bervariasinya sumber belajar yang digunakan sehingga membuat

siswa kurang termotivasi sehingga keaktifan siswa kurang maksimal pada saat mengikuti pelajaran di kelas.

Melihat situasi yang demikian perlu dilakukan pemecahan masalah melalui penggunaan majalah AMICA sebagai sumber belajar terhadap kompetensi menggambar busana pesta. Salah satu sumber belajar yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam menggambar busana pesta. Adapun keunggulan dari majalah AMICA sebagai sumber belajar adalah : a) Siswa dapat belajar dan maju sesuai kecepatan masing – masing b) Disamping dapat mengulang materi dalam cetakan, siswa akan mengikuti urutan pikiran secara logis c) Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetakan dapat menambah daya tarik serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format yaitu verbal dan visual d) Isi informasi media cetak harus diperbaharui dan direvisi sesuai dengan perkembangan dan temuan – temuan baru dalam bidang ilmu itu e) Media cetak sangat mudah ditemukan dimana – mana sehingga mudah digunakan di dalam kelas.

Dengan majalah AMICA materi yang akan disampaikan oleh guru menjadi lebih efektif, guru akan lebih mudah mengarahkan dan memberi bimbingan kepada siswa sehingga guru tidak semata-mata menuturkan bahan ajaran melalui kata-kata dan mengurangi verbalisme. Oleh karena itu, penggunaan sumber belajar erat kaitannya dengan tahapan berpikir, sebab melalui sumber belajar hal-hal yang abstrak dapat dikongkritkan dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan sehingga lebih mudah untuk

dipahami siswa, dengan terciptanya proses belajar mengajar yang lebih baik maka secara otomatis dapat memberi pengaruh terhadap kompetensi menggambar busana pesta siswa kelas X di SMK Diponegoro Yogyakarta.

D. Pertanyaan Penelitian dan Hipotesis

1. Pertanyaan penelitian

- a. Bagaimana kompetensi menggambar busana pesta sebelum menggunakan majalah AMICA sebagai sumber belajar siswa kelas X di SMK Diponegoro Yogyakarta?
- b. Bagaimana kompetensi menggambar busana pesta setelah menggunakan majalah AMICA sebagai sumber belajar siswa kelas X di SMK Diponegoro Yogyakarta?

2. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan dan kerangka berpikir yang telah dibuat, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut yaitu : adakah pengaruh penggunaan majalah AMICA sebagai sumber belajar terhadap kompetensi menggambar busana pesta siswa kelas X di SMK Diponegoro Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Disain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Disain penelitian merupakan penuntun dan penentu arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan penelitian (Jonathan Suwarno, 2006:79). Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen* dengan disain *pre-eksperimen* (pra eksperimen) yaitu *one group pre-test-post-test design*. Metode penelitian *one group pre-test-post-test design* merupakan penelitian menggunakan tes diawal dan diakhir. Rancangan pada penelitian ini adalah peneliti melakukan penelitian awal (*pre-test*) pada suatu objek yang diteliti, kemudian peneliti melakukan perlakuan tertentu. Setelah itu penelitian dilakukan untuk yang kedua kalinya (*post-test*). Disain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

$O_1 \text{ X } O_2$

O_1 : *pre-test*

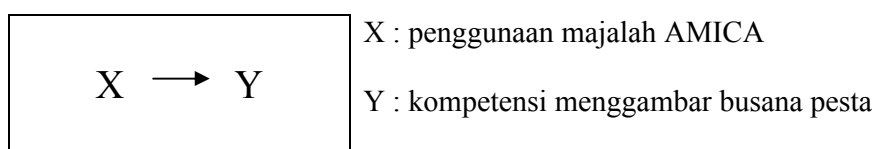
X : perlakuan menggunakan majalah AMICA

O_2 : *post-test*

Tes pembelajaran menggambar busana pesta sebelum menggunakan majalah AMICA yang disebut (*pretest*), lalu peneliti memberikan tes pembelajaran menggambar busana pesta menggunakan majalah

AMICA sebagai sumber belajar yang disebut (*posttest*). Pemilihan disain penelitian ini dikarenakan jumlah populasi di SMK Diponegoro Yogyakarta terbatas sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan kelompok pembanding. Dengan penggunaan disain penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh penggunaan majalah AMICA sebagai sumber belajar terhadap kompetensi menggambar busana pesta siswa kelas X di SMK Diponegoro Yogyakarta.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas terdapat pada kompetensi menggambar busana pesta dan variabel terikat terdapat pada penggunaan majalah AMICA sebagai sumber belajar. Untuk memperjelas hubungan antar variabel dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut :



Pelaksanaan penelitian dilakukan 1 kelas dengan jumlah siswa 33 orang. Pada kelas tersebut diberikan tes awal (*pre-test*), lalu diberi perlakuan dengan majalah AMICA kemudian diberikan tes akhir (*post-test*). Setelah dilakukan pengambilan data maka akan dapat dianalisa tentang pengaruh penggunaan majalah AMICA sebagai sumber belajar terhadap kompetensi menggambar busana pesta.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta yang berada di kompleks Ponpes Diponegoro, Sembego, Maguwoharjo Depok, Sleman Yogyakarta, pada peserta didik kelas X tahun ajaran 2012/2013. Subjek penelitian adalah siswa kelas X busana butik SMK Diponegoro Yogyakarta. Waktu penelitian pada saat pemberian tindakan berupa pembelajaran menggambar busana pesta. Waktu disesuaikan dengan jadwal pelajaran menggambar busana dan sesuai dengan kesepakatan pihak sekolah SMK Diponegoro Yogyakarta yaitu pada bulan November - Desember 2012.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011:38).

Variabel yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu pada variabel terikat (Variabel Independent) adalah majalah AMICA sebagai sumber belajar dan variabel bebas (Variabel Dependent) adalah kompetensi menggambar busana pesta.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel digunakan untuk memperjelas pengertian variabel dalam penelitian ini sehingga terhindar dari salah tafsir, yaitu sebagai berikut :

1. Majalah AMICA sebagai sumber belajar

Majalah AMICA merupakan sumber belajar yang digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan majalah AMICA karena majalah ini mempunyai beberapa kelebihan antara lain Siswa dapat belajar dan maju sesuai kecepatan masing – masing, Disamping dapat mengulang materi dalam cetakan, siswa akan mengikuti urutan pikiran secara logis, Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetakan dapat menambah daya tarik serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format yaitu verbal dan visual, Isi informasi media cetak harus diperbaharui dan direvisi sesuai dengan perkembangan dan temuan – temuan baru dalam bidang ilmu itu dan majalah sangat mudah ditemukan dimana – mana sehingga mudah digunakan di dalam kelas. Peneliti menggunakan majalah AMICA sebagai sumber belajar dengan tujuan antara lain dapat membantu peserta didik memahami materi yang disampaikan, memberi pemahaman dalam bentuk gambar dan meningkatkan wawasan siswa dalam menggambar busana pesta.

2. Kompetensi menggambar busana pesta

Kompetensi menggambar busana pesta adalah segala sesuatu yang dimiliki peserta didik yang terdiri dari pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai hidup yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak yang harus dirumuskan dalam pembelajaran menggambar busana pesta. Menggambar busana merupakan salah satu standar kompetensi pada mata pelajaran produktif busana butik. Dalam penelitian ini untuk mengukur kompetensi siswa menggunakan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kompetensi kognitif dapat dicapai dengan menggunakan tes pilihan ganda, untuk kompetensi afektif dapat dicapai dengan menggunakan lembar observasi sikap dan kompetensi psikomotorik pada pelajaran menggambar busana dapat dicapai dengan menggunakan penilaian unjuk kerja.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011 : 117). Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X busana butik SMK Diponegoro Yogyakarta.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011 : 118). Dan pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yaitu menggunakan

semua anggota populasi untuk digunakan sebagai sampel jadi sampel pada penelitian ini adalah semua siswa kelas X busana butik SMK Diponegoro Yogyakarta.

E. Tahap Penelitian

Tahap penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian ini langkah-langkah yang dilakukan yaitu :

1. Langkah penelitian

- a. Menyiapkan bahan ajar berupa *hand out* yang sesuai dengan materi yang disampaikan yaitu tentang menggambar busana pesta dan menyiapkan gambar mode dalam majalah AMICA yang akan digunakan siswa dalam diskusi kelompok analisa mode. Selain menyiapkan *hand out* dan majalah AMICA juga menyiapkan instrument penelitian berupa lembar penilaian unjuk kerja, lembar observasi dan tes pilihan ganda.
- b. Melakukan validasi terhadap instrument penelitian berupa lembar penilaian unjuk kerja, lembar observasi dan tes pilihan ganda serta majalah AMICA sebagai sumber belajar.
- c. Melakukan *pre-test* dengan menggunakan lembar penilaian unjuk kerja, lembar observasi dan tes pilihan ganda dengan tujuan untuk mengetahui hasil desain busana pesta peserta didik sebelum diberi perlakuan (*treatment*).

- d. Perlakuan (*treatment*) yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penerapan majalah AMICA sebagai sumber belajar secara klasikal, antara lain sebagai berikut :
- 1) Tahap eksplorasi : guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian menjelaskan tentang materi menggambar busana pesta serta hal-hal yang harus diamati dari gambar model dalam majalah setelah itu guru memberikan tugas diskusi.
 - 2) Tahap elaborasi : peserta didik berdiskusi untuk menemukan analisa dengan menentukan siluet, warna, material bahan, motif bahan serta detail/aksen dari gambar model yang telah dibagikan dan melihat majalah mode untuk menemukan ide menggambar busana pesta kemudian Peserta didik mulai mendisain dengan mengembangkan ide dari hasil analisa gambar model serta menambahkan garis, detail, warna dan kombinasi bahan untuk menciptakan disain busana pesta.
 - 3) Tahap konfirmasi : Setiap kelompok mempresentasikan hasil analisa model yang telah ditemukan kemudian Guru dan peserta didik membuat kesimpulan atas materi pembelajaran yang telah disampaikan.
- e. Melakukan *post-test* yaitu peserta didik membuat disain busana pesta malam sesuai karakteristiknya sampai teknik penyelesaiannya.

- f. Melakukan penilaian hasil desain busana pesta peserta didik menggunakan lembar penilaian unjuk kerja.
2. Prosedur pelaksanaan
 - a. Persiapan materi tentang menggambar busana pesta dan majalah AMICA sebagai sumber belajar.
 - b. Persiapan instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa lembar penilaian unjuk kerja, lembar observasi dan tes pilihan ganda.
 - c. Penjelasan materi terhadap peserta didik dan praktek membuat busana pesta.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan atau mendapatkan data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian *quasi eksperimen* ini sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986) “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Dan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan. Dari observasi tersebut peneliti mengamati bahwa tidak adanya sumber belajar yang bervariasi, hal ini yang mungkin mengakibatkan siswa kurang termotivasi sehingga

keaktifan siswa kurang maksimal pada saat mengikuti pelajaran di kelas.

2. Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto (2002:187) “Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berasal dari dokumen yang berupa daftar nama dan nilai peserta didik angkatan 2012/2013.

3. Tes Kompetensi Menggambar Busana Pesta

Teknik ini digunakan untuk menyaring data mengenai dampak pemberian perlakuan terhadap hasil belajar siswa terutama pada kompetensi menggambar busana. Data ini diperoleh dengan menilai hasil tugas peserta didik secara individual. Aspek yang dinilai adalah kognitif, afektif dan psikomotor. Tes yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif dibuat dalam bentuk pilihan ganda dengan butir pilihan dari a – e, lembar bantuan observasi digunakan dalam pengamatan sikap atau karakter siswa dalam hal ini sesuai dengan nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa yang menjadi indikator dalam penilaian afektif dan lembar penilaian unjuk kerja (psikomotor) untuk melihat kriteria standar minimal penguasaan kompetensi. Standar minimal efektivitas pembelajaran adalah apabila 75% dari jumlah siswa mencapai daya serap dari tujuan pembelajaran. Penilaian digunakan

pada saat tes awal (*pre-test*) dengan tujuan untuk memperoleh dan mengetahui data awal kompetensi peserta didik sebelum diberi perlakuan (*treatment*) dan digunakan untuk tes akhir (*post-test*) dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kompetensi peserta didik setelah diberi perlakuan (*treatment*) menggunakan majalah AMICA sebagai sumber belajar.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi, 2002:136). Menurut Sugiyono (2011:97) instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang dicermati. Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa dalam sebuah penelitian , instrumen harus dibuat sebagai alat atau fasilitas untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang dicermati. Selain itu instrumen juga dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data agar hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Pada penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yaitu data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif. Pada umumnya terdapat dua macam instrumen, yaitu instrumen yang berbentuk tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam

pencapaian kompetensi tertentu dan instrument non test untuk mengukur sikap.

Untuk membuat kisi-kisi instrument harus berdasarkan kajian pustaka yang mendukung penelitian yang selanjutnya menjadi bahan yang dituangkan dalam teknik pengumpulan data.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Metode pengumpulan data
1.	Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan tentang menggambar busana 	1) Mengidentifikasi pengertian menggambar busana, unsur dan prinsip desain 2) Mengidentifikasi bagian-bagian busana dengan benar 3) Mengidentifikasi berbagai macam proporsi tubuh berdasar usia dan jenis kelamin 4) Mengidentifikasi macam-macam busana sesuai dengan kesempatan pemakaian 5) Mengidentifikasi jenis-jenis penyelesaian gambar busana secara benar	Tes pilihan ganda
2.	Afektif	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian sikap/karakter 	1) Mandiri 2) Kreatif 3) Bertanggung jawab	Observasi
3.	Psikomotor	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan 	Menyiapkan alat dan bahan: 1) Pensil 2) Pensil warna 3) Penghapus 4) Kertas gambar 5) Proporsi tubuh	Unjuk kerja
		<ul style="list-style-type: none"> • Proses 	1) Kerjasama siswa dalam menganalisa gambar model di majalah 2) Ketepatan menganalisa gambar model di majalah 3) Efisiensi waktu dalam menganalisa gambar model di majalah 4) Membuat desain dengan langkah yang benar	
		<ul style="list-style-type: none"> • Hasil 	1) Variasi garis, detail serta pengembangan dari unsur dan prinsip desain 2) Kombinasi warna yang baru dan berbeda dari siswa yang lain 3) Teknik penyelesaian gambar dalam 1x tatap muka 4) Kesesuaian kesempatan dengan sumber ide yang berbeda dari siswa yang lain 5) Kerapihan gambar	

1. Tes

Tes memiliki arti sebagai alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian.

Tes yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif dibuat dalam bentuk pilihan ganda dengan butir pilihan dari a - e. Jenis tes yang dipakai adalah jenis *post test* yaitu tes yang diberikan pada setiap akhir program suatu pengajaran dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran setelah mengalami suatu kegiatan belajar.

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrument Tes

No.	Indikator	Sub Indikator	No. Soal	Jumlah Soal	Bentuk Soal
1.	Pengetahuan tentang menggambar busana	Melalui penggunaan majalah AMICA sebagai sumber belajar pada materi menggambar busana pesta			
		1) Mengidentifikasi pengertian menggambar busana, unsur dan prinsip desain	1,4,7,10,12,18,19,21,23,24,31,38,40,50	14	
		2) Mengidentifikasi bagian-bagian busana dengan benar	2,8,13,14,15,16,17,25,37,41,44,45,47,49	14	
		3) Mengidentifikasi berbagai macam proporsi tubuh berdasar usia dan jenis kelamin	26,27,28,30,46		Pilihan ganda
		4) Mengidentifikasi macam-macam busana sesuai dengan kesempatan pemakaian	5,32,33,34,35,42,43,48	5	
		5) Mengidentifikasi jenis-jenis penyelesaian gambar busana secara benar	3,6,9,11,20,22,29,36,39	8	
				9	
Jumlah soal				50	

2. Lembar Observasi

Lembar bantuan observasi adalah alat yang digunakan dalam melakukan pengamatan terhadap sasaran pengukuran, dalam penelitian ini yaitu siswa selama proses pembelajaran di dalam kelas. Menurut E. Mulyasa (2005: 131) bahwa dari segi proses pembelajaran atau pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh kelas atau sebagian besar (setidak-tidaknya 75%) peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Kriteria pengamatan sikap atau karakter siswa dalam hal ini sesuai dengan nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa yang menjadi indikator dalam penilaian afektif.

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Lembar observasi (Penilaian Sikap)

No	Indikator	Sub Indikator	Sumber data
1.	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi sendiri pemilihan alat dan bahan sesuai yang dibutuhkan tanpa meminta bantuan orang lain - Berusaha mengerjakan langkah penyelesaian gambar sesuai dengan prosedur - Mengerjakan tugas tanpa meminta bantuan orang lain 	Siswa
2.	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> - Memanfaatkan sumber belajar yang dimiliki dalam mencipta disain - Membuat disain sesuai dengan tema dan berbeda dengan siswa yang lain - Menggunakan kombinasi warna yang bervariasi - Bertanya jika terdapat kesulitan dalam teknik penyelesaian gambar. 	
3.	Bertanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> - Merapikan alat dan bahan setelah digunakan - Merapikan tempat kerja seperti semula - Tepat waktu dalam pengumpulan tugas 	

3. Penilaian Unjuk Kerja Menggambar Busana Pesta

Penilaian (*assessment*) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiian kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Keberhasilan prestasi belajar dapat dilihat dari kriteria standar minimal penguasaan kompetensi. Standar minimal efektivitas pembelajaran adalah apabila 75% dari jumlah siswa mencapai daya serap dari tujuan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, penilaian hasil belajar siswa dalam menggambar busana dinilai menggunakan lembar penilaian unjuk kerja yang sesuai dengan ketentuan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan tahun 2007. Ketuntasan belajar siswa yaitu harus memenuhi setiap indikator keberhasilan, yang dapat dilihat data tabel berikut ini :

Tabel 8. Kisi-Kisi Instrument Penilaian Unjuk Kerja

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Sumber data
1) Persiapan	1) Kelengkapan alat dan bahan	Alat dan bahan menggambar : 1) pensil 2) pensil warna 3) penghapus 4) kertas gambar 5) proporsi tubuh	Siswa
2) Proses	1) Kerjasama siswa dalam kelompok	1) Kerjasama siswa dalam menganalisa gambar model di majalah	
	2) Ketepatan analisa mode	2) Ketepatan menganalisa gambar model di majalah	
	3) Efisiensi penggunaan waktu diskusi	3) Efisiensi waktu dalam menganalisa gambar model di majalah	
	4) Ketepatan langkah-langkah dalam mendisain	4) Membuat desain dengan langkah yang benar	
3) Hasil	Tampilan keseluruhan penyelesaian gambar busana pesta	1) Variasi garis, detail serta pengembangan dari unsur dan prinsip desain 2) Kombinasi warna yang baru dan berbeda dari siswa yang lain 3) Teknik penyelesaian gambar dalam 1x tatap muka 4) Kesesuaian kesempatan dengan sumber ide yang berbeda dari siswa yang lain 5) Kerapihan gambar	

4. Instrumen kelayakan majalah AMICA sebagai sumber belajar

Instrumen untuk ahli dimaksudkan untuk mengetahui kualitas sumber belajar yang akan digunakan apakah sudah layak atau belum. Sehingga

dapat dibuat kisi-kisi penggunaan sumber belajar yang diambil dari kriteria sumber belajar sebagai berikut:

Tabel 9. Kisi-Kisi Kelayakan Sumber Belajar

Variabel	Indikator	No. butir
Sumber Belajar	Tidak harus terpatok pada harga yang mahal	1, 2
	Tidak memerlukan pengelolaan yang rumit, sulit dan langka	3, 4
	Harus dekat dan tersedia di sekitar kita	5
	Dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12
	Dapat mendukung proses dan pencapaian tujuan belajar sehingga dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa	13, 14, 15, 16, 17
	Sesuai dengan taraf berpikir dan kemampuan siswa	18, 19, 20

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrument

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) adalah valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011:121). Validitas instrumen dibagi menjadi beberapa macam antara lain: Validitas Konstrak (*Construct Validity*), Validitas Isi (*Content Validity*) Dan Validitas Eksternal (Sugiyono, 2011:181).

a. Validitas Konstrak (*Construct Validity*)

Instrumen yang memiliki validitas konstrak adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang

didefinisikan. Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*).

b. Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas isi adalah derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Instrumen yang harus mempunyai validitas isi adalah instrumen yang berbentuk test yang sering digunakan untuk mengukur prestasi belajar dan mengukur efektivitas pelaksanaan program dan tujuan.

c. Validitas Eksternal

Validitas eksternal adalah validitas instrumen yang diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi dilapangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pada penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*) yaitu menggunakan pendapat para ahli (*judgment expert*). Butir instrumen disusun dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru, kemudian meminta pertimbangan para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur. Para ahli diminta pendapatnya antara lain ahli desain busana yaitu tiga dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana di Universitas Negeri Yogyakarta dan satu orang guru mata pelajaran menggambar busana di SMK

Diponegoro Yogyakarta sebagai ahli desain dan pembelajaran menggambar busana.

Pada penelitian ini instrument yang divalidasi ada dua instrument yaitu instrument penilaian unjuk kerja dan majalah AMICA sebagai sumber belajar. Berikut ini hasil uji validitas instrument dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini :

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Instrumen Penilaian Unjuk Kerja

No	Ahli desain busana	skor	Hasil uji validitas	Catatan/saran
1.	Ahli 1	3	Ahli menyatakan sudah layak	-
2.	Ahli 2	3	Ahli menyatakan sudah layak	-
3.	Ahli 3	3	Ahli menyatakan sudah layak	-

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa instrument penilaian unjuk kerja menggambar busana pesta tiga orang ahli menyatakan layak. Sehingga dapat dikatakan bahwa instrument tersebut sudah valid untuk digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan hasil uji validitas majalah AMICA sebagai sumber belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Instrumen Sumber Belajar

No	Ahli desain busana	skor	Hasil uji validitas	Catatan/saran
1.	Ahli 1	20	Ahli menyatakan sudah layak	-
2.	Ahli 2	20	Ahli menyatakan sudah layak	-
3.	Ahli 3	20	Ahli menyatakan sudah layak	-

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa instrument sumber belajar tiga orang ahli menyatakan layak. Sehingga dapat dikatakan bahwa instrument tersebut sudah valid untuk digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel apabila mampu menghasilkan ukuran yang relatif tetap meskipun dilakukan berulang kali. Reliabilitas suatu alat pengukur adalah derajat keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukur (Arif Furchan, 2007: 310). Reliabilitas adalah suatu pengetahuan yang menunjuk hasil dari suatu pengukuran yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas sama dengan konsistensi keajegan.

Suatu instrumen dikatakan mempunyai nilai reliabilitas tinggi, apabila instrumen yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur apa yang hendak diukur. Artinya apabila dilakukan tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali.

Berdasarkan penjelasan diatas maka pengujian tingkat reliabilitas alat ukur ini dilakukan menggunakan reliabilitas antar rater. Menurut Saifuddin Azwar (2010:105) ratings adalah prosedur pemberian skor berdasarkan *judgment* subjektif terhadap aspek atau atribut tertentu,

yang dilakukan melalui pengamatan sistematis secara langsung ataupun tidak langsung. Untuk meminimalkan pengaruh subjektivitas pemberian skor tersebut, suatu prosedur evaluasi melalui ratings dilakukan oleh lebih dari satu orang pemberi ratings atau rater. Dalam hal ini reliabilitas dilakukan oleh beberapa orang rater yang lebih ditekankan pengertiannya pada konsistensi antar raters (*interrater reliability*). Adapun teknik mencari reliabilitas untuk lembar unjuk kerja dan lembar penilaian sikap menggunakan konsistensi antar raters (*interrater reliability*):

$$r = \frac{\sum (X_1 - \bar{X})(X_2 - \bar{X})}{\sqrt{\sum (X_1 - \bar{X})^2 \sum (X_2 - \bar{X})^2}}$$

Pada penelitian ini untuk menentukan kriteria tinggi rendahnya realibilitas suatu instrument disajikan pada tabel berikut :

Tabel 12. tingkat keterandalan reliabilitas penelitian

Interval Koefisien	Tingkat Keterandalan
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup Tinggi
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 16 *for windows*. Hasil reliabilitas untuk instrumen lembar penilaian unjuk kerja dan majalah AMICA sebagai sumber belajar menggunakan rumus *Alfa Cronbach* diperoleh bahwa hasil reliabilitas untuk instrumen lembar penilaian unjuk kerja dan majalah AMICA sebagai sumber belajar sebesar 0,619 memiliki reliabilitas tinggi.

Tabel 13. Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrument

Instrument	Reliabilitas	Tingkat keterandalan	Ket
Penilaian unjuk kerja	0,619	Tinggi	Reliabel
Sumber belajar	0,619	Tinggi	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa lembar penilaian unjuk kerja dan majalah AMICA sebagai sumber belajar memiliki reliabilitas tinggi. Jadi lembar penilaian unjuk kerja dan majalah AMICA yang akan digunakan sebagai sumber belajar dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian (Sugiyono, 2011:333). Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

Setelah data terkumpul maka data tersebut akan dianalisis. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif, data yang telah didapatkan akan diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol-simbol (Suharsimi Arikunto, 2002 : 239).

Dalam penelitian ini langkah teknik analisis data yang dilakukan meliputi pengkajian asumsi yang terdiri dari statistik deskriptif dan uji hipotesis yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji t.

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2011 : 147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau member gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dengan bentuk presentase. Kegunaan dari statistik deskriptif adalah untuk menggambarkan jawaban-jawaban antara lain distribusi frekuensi, distribusi persen dan rata-rata (*mean*) atau dapat pula berbentuk tendensi sentral yang berupa *mean*, *median*, *modus* dan standar deviasi (Jonathan Sarwono, 2006:138-140).

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata – rata dari siswa yang dijadikan subyek penelitian. Rata – rata (*Mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh siswa yang dijadikan subyek penelitian kemudian dibagi dengan jumlah siswa

yang menjadi subyek penelitian. *Mean* (rata – rata) dalam penelitian ini digunakan untuk melihat nilai rata – rata kelas. Rumus yang digunakan untuk mencari *Mean* adalah sebagai berikut:

$$= \frac{\Sigma}{N}$$

Keterangan :

Me : *Mean* (rata-rata)

Σ : jumlah data atau sampel

X_i : nilai x ke i sampai ke n

N : jumlah individu

Mode merupakan nilai yang jumlah frekuensinya paling besar atau nilai yang sering muncul. Berikut rumus untuk mencari *mode* atau *modus* (Sugiyono, 2007:52)

$$= b + \frac{1}{1 + 2}$$

Keterangan :

Mo : modus

b : batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p : panjang kelas interval

b1 : frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi kelas terdekak sebelumnya

b2 : frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval

Standar deviasi/simpangan baku digunakan untuk mengetahui seberapa besar penyimpangan data terhadap rata-ratanya. Jika standar

deviasi positif berarti menunjukkan deviasi diatas rata-rata sebaliknya jika standar deviasi negative maka deviasinya dibawah rata-rata. Berikut perhitungan standar deviasi dengan rumus (Sugiyono, 2011:58)

$$= \frac{\sum (x - \bar{x})^2}{(n - 1)}$$

Keterangan :

S : standar deviasi

s^2 : varian sampel

\bar{x} : simpangan baku sampel

n : jumlah sampel

Sedangkan median merupakan nilai yang terletak pada tengah setelah data disusun menurut urutan nilainya sehingga membagi dua sama besar.

2. Pengkajian Asumsi

Sebelum melakukan uji t terlebih dahulu dilakukan pengkajian asumsi. Pengkajian asumsi meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara dan yang salah satunya digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui uji Satu Sampel *Kolomogorov-*

Smirnov (One Sample Kolomogorov-Smirnov) pada program *SPSS* 16.0 dengan kriteria jika *Asymp.Sig.(2-Tailed)* < 0,05 maka data tidak normal dan sebaliknya jika *Asymp.Sig.(2-Tailed)* > 0,05 maka data normal. Rumus sebagai berikut:

$$= 1,36 \frac{\text{KD}}{n}$$

Keterangan :

KD = harga K-Smirnov yang dicari

= jumlah sampel yang diperoleh

= jumlah sampel yang diharapkan

(Sugiyono, 2007: 389)

Tabel 14. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Data	Nilai KSZ	P	Kesimpulan
Pre test	0,843	0,476	Normal
Post test	0,999	0,271	Normal

Hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel penelitian pada nilai signifikansi (P) > 0,05 maka data berdistribusi normal dan dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal dan selanjutnya dapat digunakan untuk uji hipotesis.

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas adalah uji –F, yaitu dengan membandingkan varian terbesar dengan varian terkecil. Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menimbulkan perbedaan signifikan satu sama lain. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

(Sugiyono, 2007: 140)

Dengan bantuan SPSS 16 *for windows* menghasilkan nilai F yang dapat menunjukkan variansi tersebut homogen atau tidak. Syarat agar variansi bersifat homogen apabila nilai F hitung lebih kecil dari F tabel dan nilai taraf signifikansi hitung lebih besar dari pada nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Tabel 15. Rangkuman Hasil Homogenitas

F hitung	F tabel	db	P	Kesimpulan
0,292	1,204	1 : 64	0,591	Normal

Berdasarkan perolehan perhitungan pada *SPSS* di atas dapat disimpulkan $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dan $P \text{ signifikan} > 0,05$ yaitu $0,05 < 0,292$ dan $0,591 > 0,05$ maka data kompetensi menggambar busana pesta mempunyai variasi yang homogen.

3. Pengujian hipotesis

Dalam penelitian pengaruh penggunaan majalah AMICA sebagai sumber belajar terhadap kompetensi menggambar busana pesta siswa kelas X di SMK Diponegoro Yogyakarta. Langkah teknik analisis menggunakan uji t sampel berpasangan. Uji t sampel berpasangan yaitu dengan menggunakan sampel yang sama tetapi pengujian terhadap sampel tersebut dilakukan dua kali dalam waktu yang berbeda (Jonathan Sarwono, 2006:134). Uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh penggunaan majalah AMICA sebagai sumber belajar terhadap kompetensi menggambar busana pesta siswa kelas X di SMK Diponegoro Yogyakarta.

Rumus uji t (*t-test*) sampel berpasangan (*paired sample t-test*) (Sugiyono, 2011:274) adalah sebagai berikut :

$$= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s^2}{n} + \frac{s^2}{n}}} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s^2}{n} (1 + \frac{1}{n})}}$$

:

\bar{X}_1, \bar{X}_2 : nilai rata-rata hasil sebelum dan setelah

s^2, s^2 : simpangan baku sebelum dan setelah

n, n : varian sebelum dan setelah

r : korelasi

N_1, N_2 : jumlah sampel sebelum dan setelah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Diponegoro Depok yang berlokasi di komplek Ponpes Diponegoro Sembego Maguwoharjo, Depok, Sleman Yogyakarta. SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta adalah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan dari Yayasan LP Ma'arif DIY. SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta berdiri pada tanggal 23 September 2003 dengan nomor SK Pendirian II/LPM/SLM/2003 dan izin operasional 150/Kpts/2005 pada tanggal 8 Agustus 2005 dengan bidang/program keahlian Teknik Otomotif Sepeda Motor dan Tata Busana.

Sebagai SMK satu-satunya yang merupakan binaan Fakultas Teknik UNY, SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta siap mencetak tenaga terampil dan berkualitas. Untuk jurusan tata busana jumlah siswa kelas I sebanyak 33 siswa, kelas II sebanyak 25 siswa, kelas III sebanyak 26 siswa.

Perpaduan antara kurikulum nasional yang berbasis kompetensi dan kurikulum agama/pesantren menjadikan SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta mempunyai ciri khusus sebagai SMK unggulan berbasis pesantren yang mengedepankan nilai-nilai agama dan karakter bangsa. Hal tersebut didukung oleh posisi SMK yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro di dusun Sembego Maguwoharjo Depok Sleman, sehingga pendidikan pesantren diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta .

Berdasarkan silabus di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta pada kelas X pada standar kompetensi menggambar busana (*fashion drawing*) dilaksanakan dengan durasi waktu 72 jam @ 45 menit. Materi pelajaran pengetahuan unsur dan prinsip disain hingga macam – macam busana sesuai kesempatan diberikan pada semester 1 dengan durasi waktu 12 kali tatap muka dengan alokasi waktu @ 3 x 45 menit. Adapun fasilitas pendukung dalam proses pembelajaran di dalam kelas meliputi: mesin jahit 35 buah, mesin obras 1 buah, meja *pressing* 5 buah, boneka jahit 5 buah, setrika listrik 4 buah dan cermin pasen 1 buah. Satu bengkel untuk jurusan otomotif, 20 buah mesin otomotif dan ruang UP busana dan otomotif.

Keterlaksanaan proses belajar mengajar di sekolah tidak lepas dari tenaga pengajar di sekolah yaitu guru dan karyawan. Guru di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta berjumlah 30 orang staff pengajar, dengan Bapak Nurliadin, M.Pd sebagai kepala sekolah SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta. Adapun guru pengajar tata busana berjumlah 3 orang, otomotif berjumlah 5 orang, guru mata pelajaran agama 4 orang, 12 guru mata pelajaran umum, dan 5 orang bagian UP busana, Toolman otomotif dan administrasi.

Penelitian ini dilaksanakan pada satu kelas dengan pemberian sebelum menggunakan majalah AMICA sebagai sumber belajar dan setelah menggunakan majalah AMICA sebagai sumber belajar terhadap kompetensi menggambar busana pesta dalam bentuk nilai seluruh populasi siswa kelas X di SMK Diponegoro Yogyakarta sebanyak 33 siswa.

A. Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian tes kompetensi menggambar busana pesta yaitu berupa hasil disain busana pesta yang dibuat oleh peserta didik yang diukur dengan kriteria penilaian pada tabel dibawah ini :

Tabel 16. Kriteria Ketuntasan Minimal

Nilai	Kategori
< 75	Belum Tuntas
≥ 75	Tuntas

Sumber : SMK Diponegoro Yogyakarta (2012)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data rerata penilaian kompetensi menggambar busana pesta sebelum menggunakan majalah AMICA sebagai sumber belajar yaitu 73,6 dan rerata penilaian kompetensi menggambar busana pesta setelah menggunakan majalah AMICA sebagai sumber belajar yaitu 84,7. Deskripsi data merupakan gambaran data untuk menjelaskan hasil penelitian yang disajikan dalam hal ini meliputi *mean (Me)* dan standar deviasi serta data frekuensi dari masi-masing variabel.

Data yang dihasilkan dari penelitian tes kompetensi menggambar busana pesta yang berupa hasil desain busana pesta dengan menggunakan majalah AMICA sebagai sumber belajar dengan sampel 33 peserta didik. Diperoleh skor tertinggi 92 dan skor terendah 75. Setelah dianalisis diperoleh rerata atau mean sebesar 84,5 dan standar deviasi sebesar 5,47.

Data yang diperoleh dari penelitian dideskripsikan menjadi sebelum dan setelah menggunakan majalah AMICA sebagai sumber belajar adalah sebagai berikut :

1. Nilai kompetensi menggambar busana pesta (*pre-test*)

Berdasarkan data penelitian diperoleh nilai kompetensi menggambar busana pesta sebelum perlakuan (*pre-test*) dalam bentuk table distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 17. distribusi frekuensi data kompetensi menggambar busana pesta (*pre-test*)

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Presentase
1.	60-63	1	3%
2.	64-67	2	6,1%
3.	68-71	11	33,3%
4.	72-75	10	30,3%
5.	76-79	3	9,1%
6.	80-83	3	9,1%
7.	83-87	3	9,1%
Jumlah		33	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas penilaian kompetensi siswa pada *pre-test* dapat dikategorikan sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebagai berikut:

Tabel 18. Kategori Kompetensi Siswa Dalam Menggambar Busana (*Pre-Test*)

Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
≥ 75	Tuntas	18	54,5%
< 75	Belum Tuntas	15	45,5%
Total		33	100%

Berdasarkan tabel di atas rata-rata (*Mean*) penilaian *pre-test* yang mampu dicapai oleh 33 siswa adalah 73.6. Dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 75, dan nilai yang sering muncul (*Modus*) adalah 75, hasil penilaian *pre-test*

selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4. Data di atas menunjukkan bahwa siswa kriteria ketuntasan minimal dengan kategori tuntas sebanyak 18 siswa atau 54,5%. Sebanyak 15 siswa atau 45,5% berada dalam kategori belum tuntas.

2. Nilai kompetensi menggambar busana pesta (*post-test*)

Berdasarkan data penelitian diperoleh nilai kompetensi menggambar busana pesta setelah perlakuan (*post-test*) dalam bentuk table distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 19. distribusi frekuensi data kompetensi menggambar busana pesta (*post-test*)

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Presentase
1.	75-77	4	12,1%
2.	78-80	6	18,2%
3.	81-83	2	6%
4.	84-86	5	15,2%
5.	87-89	5	15,2%
6.	90-92	10	30,3%
7.	93-95	1	3%
Jumlah		33	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas penilaian kompetensi siswa pada *post-test* dapat dikategorikan sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebagai berikut:

Tabel 20. Kategori Kompetensi Siswa Dalam Menggambar Busana (*post-test*)

Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
≥ 75	Tuntas	33	100%
< 75	Belum Tuntas	-	-
Total		33	100%

Berdasarkan tabel di atas rata-rata (*Mean*) penilaian *post-test* yang mampu dicapai oleh 33 siswa adalah 84,5. Dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 85, dan nilai yang sering muncul (*Modus*) adalah 90, hasil penilaian *post-test* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4. Data di atas menunjukkan bahwa siswa kriteria ketuntasan minimal dengan kategori tuntas sebanyak 33 siswa atau 100%.

B. Analisis Uji Hipotesis

Uji prasyarat analisis digunakan sebelum pengujian hipotesis menggunakan uji t. pengujian prasyarat ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas varians dengan SPSS 16 *for windows* adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini yaitu melalui uji Satu Sampel *Kolomogorov-Smirnov* (*One Sample Kolomogorov-Smirnov*) pada program SPSS 16 *for windows*. Adapun ketentuan data dikatakan normal apabila ($P > 0,05$), P

(signifikansi) lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 21. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Data	Nilai KSZ	P	Kesimpulan
Pre test	0,843	0,476	Normal
Post test	0,999	0,271	Normal

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* sebelum perlakuan diperoleh $P > 0,05$ yaitu $0,476 > 0,05$. Sedangkan setelah diberi perlakuan juga diperoleh $p > 0,05$ yaitu $0,271 > 0,05$ dan $0,999 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian dari *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal. Hasil perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 4.

2. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas data kemudian dilakukan uji homogenitas varians dengan bantuan *SPSS 16 for windows*. Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menimbulkan perbedaan signifikan satu sama lain. Adapun ketentuan untuk menyatakan hasil uji F yaitu apabila ($P > 0,05$), P (signifikansi) lebih besar dari 0,05 dan ($F_{hitung} < F_{tabel}$) dibaca F hitung lebih kecil dari F tabel maka data tersebut homogen. Hasil homogenitas menggunakan uji F disajikan pada tabel di bawah ini

Tabel 22. Rangkuman Hasil Homogenitas

F hitung	F tabel	db	P	Kesimpulan
0,292	1,204	1 : 64	0,591	Normal

Berdasarkan hasil uji F dengan taraf signifikan 6% sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan diperoleh F hitung lebih kecil dari F table ($F_{hitung} < F_{tabel}$) yaitu $0,292 < 1,204$ serta $P > 0,05$ yaitu $0,591 > 0,05$. Karena F dan nilai signifikansi terpenuhi yaitu ($F_{hitung} < F_{tabel}$) dan $P > 0,05$ sehingga memiliki *varians* yang sama atau dengan kata lain homogen. Hasil perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 4.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah ada pengaruh penggunaan majalah AMICA sebagai sumber belajar terhadap kompetensi menggambar busana pesta siswa kelas X di SMK Diponegoro Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan pada 1 kelas X sejumlah 33 siswa dengan cara *pre-test* (sebelum menggunakan majalah AMICA sebagai sumber belajar) dan *post-test* (setelah menggunakan majalah AMICA sebagai sumber belajar). Dalam standar kompetensi mata pelajaran menggambar busana kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Siswa dikatakan kompeten apabila sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Hasil setelah diberikan perlakuan di uji t untuk menguji hipotesis dengan kriteria penerimaan hipotesis jika harga $t_{hitung} > t_{table}$ pada taraf signifikansi 5% atau $P < 0,05$. Hipotesis yang diajukan adalah :

Ho = Tidak ada pengaruh penggunaan majalah AMICA sebagai sumber belajar terhadap kompetensi menggambar busana pesta

Ha = Ada pengaruh penggunaan majalah AMICA sebagai sumber belajar terhadap kompetensi menggambar busana pesta

Pengujian hipotesis ini dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 16 for windows dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 23. Rangkuman Hasil Uji t

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-1.11515	5.08135	.88455	-12.95328	-9.34975	12.607	32	.000

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil t sebesar 12,607 dengan df = 32 dan $P = 0,000$ karena hasil P dibawah 0,05 ($P < 0,05$) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dari hasil data tersebut menunjukkan pengaruh dari perlakuan terhadap kompetensi menggambar busana pesta pada saat *pre-test* dan *post-test* sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh penggunaan majalah AMICA sebagai sumber belajar terhadap kompetensi menggambar busana pesta.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui kompetensi menggambar busana pesta siswa sebelum menggunakan majalah AMICA sebagai sumber belajar dan setelah menggunakan majalah AMICA sebagai sumber belajar pada siswa kelas X di SMK Diponegoro Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dapat diketahui bahwa siswa dalam proses belajar mengajar hanya mengandalkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran khususnya pada mata pelajaran menggambar busana. Kompetensi menggambar busana siswa masih relative rendah karena kurangnya wawasan, sarana dan prasarana berupa sumber belajar yang mampu meningkatkan kompetensi siswa.

1. Kompetensi menggambar busana pesta sebelum perlakuan (*pre-test*) pada pelajaran menggambar busana siswa kelas X di SMK Diponegoro Yogyakarta

Berdasarkan hasil penilaian unjuk kerja berupa hasil desain menggambar busana pesta siswa kelas X di SMK Diponegoro Yogyakarta dari data *pre-test* sebelum menggunakan majalah AMICA sebagai sumber belajar diperoleh nilai tertinggi 85, nilai terendah 60 dan nilai rata-rata (*mean*) 73,6. Dari 33 siswa yang menjadi sampel pada *pre-test* yang termasuk dalam kriteria ketuntasan minimum (KKM) kategori tuntas

sebanyak 18 siswa atau 54,5%. Sebanyak 15 siswa atau 45,5% berada dalam kategori belum tuntas.

Pada *pre-test* menunjukkan bahwa siswa belum maksimal dalam menyelesaikan tugas menggambar busana terlihat siswa kesulitan dalam menuangkan ide menggambar busana pesta karena kurangnya wawasan dan tidak adanya sumber belajar yang mampu dieksplorasi oleh siswa.

Pada penilaian unjuk kerja sebelum menggunakan majalah AMICA sebagai sumber belajar kemampuan siswa bereksplorasi dalam membuat variasi garis, detail serta pengembangan unsur dan prinsip desain yang masih sangat kurang. Begitu pula dengan kemampuan mengelaborasi yang ditunjukkan dalam mengkombinasi warna yang digunakan masih monoton dan sama antara siswa yang satu dengan yang lain serta kesesuaian kesempatan dengan sumber ide yang digunakan masih relative kurang apalagi siswa yang satu dengan yang lain memiliki banyak kesamaan sumber ide serta pada penerapan bagian-bagian busana kurang selaras. Hal ini terjadi karena kurangnya wawasan dan tidak adanya sumber belajar yang dapat digunakan selain gambar busana pesta yang dicontohkan oleh guru.

Teknik penyelesaian desain dalam 1x tatap muka dan kerapihan serta kebersihan gambar hasil desain siswa masih sangat kurang. Banyak siswa yang hanya asal-asalan dalam menyelesaikan hasil desain mereka tanpa memperhatikan teknik pewarnaan yang benar. Dari hasil tersebut dapat

dikatakan bahwa kompetensi siswa dalam menggambar busana pesta relative rendah.

2. Kompetensi menggambar busana pesta setelah perlakuan (*post-test*) pada pelajaran menggambar busana siswa kelas X di SMK Diponegoro Yogyakarta

Berdasarkan hasil penilaian unjuk kerja berupa hasil desain menggambar busana pesta siswa kelas X di SMK Diponegoro Yogyakarta dari data *post-test* dengan menggunakan majalah AMICA sebagai sumber belajar diperoleh nilai tertinggi 92, nilai terendah 75 dan nilai rata-rata (*mean*) 84,5. Dari 33 siswa yang menjadi sampel pada *post-test* yang termasuk dalam kriteria ketuntasan minimum (KKM) kategori tuntas sebanyak 33 siswa atau 100%. Pada *post-test* tidak ada lagi siswa yang berada dalam kategori belum tuntas.

Pada *post-test* menunjukkan bahwa siswa maksimal dalam menyelesaikan tugas menggambar busana terlihat siswa dapat dengan lancar menuangkan ide menggambar busana pesta.

Pada penilaian unjuk kerja dengan menggunakan majalah AMICA sebagai sumber belajar kemampuan siswa bereksplorasi dalam membuat variasi garis, detail serta pengembangan unsur dan prinsip desain meningkat ini terlihat dari makin bervariasinya desain busana yang diciptakan dengan keunikan yang berbeda antar siswa yang satu dengan yang lain.

Begitu pula dengan kemampuan mengelaborasi yang ditunjukkan dalam mengkombinasi warna dan menerapkan bagian-bagian busana mengalami peningkatan dibanding sebelumnya terlihat pada pengkombinasian warna yang tidak lagi monoton serta keselarasan dalam penerapan bagian-bagian busana. Kemampuan siswa menyesuaikan sumber ide dengan kesempatan dan usia pemakainya menunjukkan adanya perubahan positif dari penggunaan majalah AMICA. Siswa tidak lagi terlihat kesulitan menemukan sumber ide sehingga hasil desain siswa yang satu dengan yang lain memiliki perbedaan yang menonjol sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa.

Teknik penyelesaian desain dalam 1x tatap muka dan kerapihan serta kebersihan gambar hasil desain siswa mengalami perbaikan. Siswa tidak lagi asal-asalan dalam menyelesaikan tugas serta teknik pewarnaan sesuai dengan tekstur bahan yang digunakan. Hal ini disebabkan oleh wawasan siswa yang bertambah dengan digunakannya majalah AMICA sebagai sumber belajar sehingga memberikan pengaruh positif terhadap kompetensi menggambar busana pesta siswa kelas X di SMK Diponegoro Yogyakarta. Dengan menggunakan majalah AMICA sebagai sumber belajar keaktifan dan minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran menggambar busana lebih tinggi.

Dengan adanya peningkatan pada nilai *post-test* dengan presentase rata-rata sebesar 15,55% dari nilai *pre-test* pada penilaian unjuk kerja kompetensi menggambar busana pesta menggunakan majalah AMICA

sebagai sumber belajar maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif pada penggunaan majalah AMICA sebagai sumber belajar.

3. Pengaruh penggunaan majalah AMICA sebagai sumber belajar terhadap kompetensi menggambar busana pesta siswa kelas X di SMK Diponegoro Yogyakarta

Pengaruh penggunaan majalah AMICA sebagai sumber belajar terhadap kompetensi menggambar busana pesta dapat diketahui dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* hasil unjuk kerja menggambar siswa. Berdasarkan hasil uji *t* diketahui bahwa besarnya t_{hitung} kompetensi menggambar busana pesta sebesar 12,607 dengan nilai taraf signifikan sebesar 0,000 kemudian t_{hitung} dikonsultasikan dengan t_{table} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan *df* 32 diperoleh t_{table} 1,697. Nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{table} dan nilai taraf signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,005$), maka H_a diterima. Dengan kata lain, hipotesis penelitian terbukti bahwa ada pengaruh penggunaan majalah AMICA sebagai sumber belajar terhadap kompetensi menggambar busana pesta siswa kelas X di SMK Diponegoro Yogyakarta.

Selain berdasarkan pengujian hipotesis di atas dari analisis data diketahui bahwa kompetensi menggambar busana pesta menggunakan majalah AMICA sebagai sumber belajar lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan majalah AMICA sebagai sumber belajar. Hal ini dapat diketahui pada nilai unjuk kerja sebelum menggunakan majalah AMICA

sebagai sumber belajar dan setelah menggunakan majalah AMICA sebagai sumber belajar. Dari populasi siswa kelas X di SMK Diponegoro Yogyakarta yang berjumlah 33 siswa yang digunakan pada pre-test memiliki nilai tertinggi 85, nilai terendah 60 dan nilai rata-rata (*mean*) 73,6 sedangkan pada post-test nilai tertinggi 92, nilai terendah 75 dan nilai rata-rata (*mean*) 84,5.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

D. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi menggambar busana pesta sebelum menggunakan majalah AMICA sebagai sumber belajar terdapat 45,5% atau 15 siswa yang termasuk dalam kategori belum tuntas, 18 siswa atau 54,5% yang termasuk dalam kategori tuntas, nilai tertinggi pada *pre-test* adalah 85 dan nilai terendah adalah 60 sedangkan nilai rata-rata adalah 73,6.
2. Kompetensi menggambar busana pesta setelah menggunakan majalah AMICA sebagai sumber belajar terdapat 33 siswa atau 100% yang termasuk dalam kategori tuntas, nilai tertinggi pada *post-test* adalah 92,5 dan nilai terendah adalah 75 sedangkan nilai rata-rata adalah 84,5.
3. Ada pengaruh penggunaan majalah AMICA sebagai sumber belajar terhadap kompetensi menggambar busana pesta yang ditunjukkan pada hasil uji t dengan t_{hitung} sebesar 12,607 dan $P = 0,000$. Karena $P = 0,000$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa 12,607 (12%) majalah AMICA sebagai

sumber belajar berpengaruh terhadap kompetensi menggambar busana pesta siswa kelas X di SMK Diponegoro Yogyakarta.

E. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

- a. Diharapkan sekolah menambah jumlah sumber belajar lebih bervariasi seperti majalah AMICA yang dapat membantu meningkatkan wawasan siswa dalam proses belajar mengajar.
- b. Setelah penelitian eksperimen ini, diharapkan guru mata pelajaran menggambar busana dapat menerapkan penggunaan majalah AMICA sebagai sumber belajar pada proses pembelajaran di kelas sehingga dapat menumbuhkan minat dan keaktifan siswa.
- c. Guru diharapkan dapat memberikan pembelajaran khusus kepada siswa yang termasuk dalam kategori tuntas tetapi dalam ambang batas nilai ketuntasan dengan cara memberikan latihan dan penggunaan majalah AMICA sebagai sumber belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif Ghurub Bestari (2011). *Menggambar Busana Dengan Teknik Kering*. Sleman : KTSP
- Akhmad Sudrajat (2008). *Media Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Arif Furchan. (2007). *Pengantar Penilaian Dalam Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Arief S. Sadiman, dkk. (2004). *Media Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Arifah A Riyanto. (2003). *Desain busana.bandung* : Yapemdo
- Anas Sudijono. (2007). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Aristo Rahardi. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Atik Catur Winarti. (2010). *Penggunaan Majalah Sebagai Sumber Belajar Patiseri (AIS 01) Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Kognitif Siswa Smk Negeri 3 Purworejo* : Universitas Negeri Yogyakarta
- Chodiyah, Wisri A Mamdy. (1982). *Desain Busana Untuk Sekolah Menengah Kejuruan*, Jakarta: CV. Petra Jaya
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Nontes*. Yogyakarta. Mitra Cendikia.
- Depdiknas. (2006). *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK*. Jakarta : BP. Cipta Jaya.
- E. Mulyasa. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Enny Zuhni Khayati. (1998). *Pembuatan Busana III*, Yogyakarta : IKIP
- Goet Poespo. (2000). *Teknik Menggambar Mode Busana*. Yogyakarta : Kanisius
- Ibrahim, dkk. (2000). *Media pembelajaran*. Malang : Depdiknas Universitas Negeri Malang.
- Jonathan Sarwono, (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Martinis Yamin. (2007). *Strategi Pembelajaran Berbasis kompetensi*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Masidjo. (1997). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar siswa di Sekolah*. Yogyakarta : Kanisius.
- Masnur Muslich. (2007). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Nana Sudjana, (1989). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Prapti Karomah, dkk. (1986). *Pengetahuan Busana*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rita Dewi Hermawati. (2012) *Pengaruh Penggunaan Majalah Mode Terhadap Kompetensi Kreativitas Menggambar Busana Casual Pada Siswa Kelas X Smk Muhammadiyah*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Saifuddin Azwar. (2010). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Sicilia Sawitri (1994). *Istilah – Istilah Dalam Busana*. Yogyakarta : FPTK IKIP Yogyakarta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : UNY Press.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*. Jakarta : Renika Cipta.
- Sutrisno Hadi. (1986). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sri Wening. (1996). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.
- Sri Widarwati. (1993). *Desain busana I*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta
- Tri Astuti. (2011). *Peningkatan Kompetensi Menggambar Busana Dengan Pendekatan Kontekstual Menggunakan Majalah Mode Sebagai Sumber Belajar Siswa Kelas XII di Smk Negeri 3 Pati* : Universitas Negeri Yogyakarta
- Wasia Rusbani (1983). *Pengetahuan Busana*. Yogyakarta : FPTK IKIP Yogyakarta.
- Wina Sanjaya. (2007). *Pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Kencana
- Ahmad Husein. (2012) *Pasang Surut Majalah*. (<http://duamata.blogspot.com/2012/02/05/pasang-surut-majalah.html>). Diakses 21.05 WIB, tanggal 05 Februari 2012
- Putrohari. 2012. *Mengukur Pencapaian*. <http://putrohari.tripod.mengukurpencapaian//>. Diakses 19.46 WIB, tanggal 10 Agustus 2012
- Rama Kertamukti. 2012. *Media Internal UII*. (<http://ramakertamukti.wordpress.com/2012/06/10/media-internal-iii/>). Diakses 18.05 WIB, tanggal 06 Oktober 2012
- Suaidiman. (2012). *Pendayagunaan sumber belajar dalam pembelajaran*. (<http://suaidinmath.wordpress.com/2012/05/09/pendayagunaansumberbelajar-dalam-pembelajaran/>). Diakses 20.05 WIB, tanggal 05 September 2012

LAMPIRAN I

- HASIL OBSERVASI

HASIL OBSERVASI

**Analisis Kebutuhan Pelaksanaan Pembelajaran Menggambar Busana Pesta
Menggunakan Majalah AMICA sebagai sumber belajar di SMK Diponegoro
Yogyakarta**

Nama Mahasiswa : Citra N Tirtadewi Pukul : 07.00 – 09.15 WIB
No Mahasiswa : 07513241023 Tempat Penelitian : SMK DIPONEGORO DEPOK
Tanggal Observasi : 01 Oktober 2012 Fak/Jur/Prodi : Teknik/Pendidikan Teknik Busana


NO	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A.	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka pelajaran	Salam, mengulang materi sebelumnya dan apersepsi.
	2. Penyajian materi	Materi disampaikan dengan jelas, terkadang ada selingan intermezonnya agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran di kelas.
	3. Metode Pembelajaran	Ceramah, tanya jawab dan demonstrasi.
	4. Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan bahasa indonesia, tetapi tidak baku, hal ini dimaksudkan agar siswa lebih paham atau bahasa yang digunakan lebih komunikatif.
	5. Penggunaan waktu	Cukup maksimal
	6. Gerak	Guru berdiri di depan kelas dan terkadang berkeliling ke belakang untuk melihat pekerjaan siswa (disain)
	7. Cara memotivasi siswa	Memberikan pertanyaan dari materi yang telah dijelaskan.
	8. Teknik bertanya	Guru menunjuk siswa yang masih terlihat kebingungan atau siswa yang ribut.
	9. Teknik penguasaan kelas	Guru dapat menguasai kelas sehingga siswa tenang tapi kadang yang duduk di belakang ramai.
	10. Penggunaan sumber belajar	<i>handout , white board</i>
	11. Bentuk dan cara evaluasi	Siswa disuruh mengerjakan disain sesuai materi yang sudah dijelaskan oleh guru, berdasarkan kesempatan rumah yang telah ditentukan. Bila sudah selesai pekerjaan di kumpul.
	12. Menutup pelajaran	Berdoa, salam.
B.	Prilaku siswa	
	1. Perilaku siswa di dalam kelas	Siswa sedikit ribut dan sibuk dengan aktivitasnya sendiri seperti ngobrol, main Hp, dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Terutama yang duduk di belakang, tetapi

		ada juga yang serius memperhatikan dan mendengarkan guru menjelaskan materi sambil memperhatikan <i>handout</i> yang dibagikan.
	2. Perilaku siswa di luar kelas	Aktif dan dapat berinteraksi dengan siswa jurusan lain. Dapat berkomunikasi dengan guru dan karyawan secara baik.

Yogyakarta, 01 Oktober 2012

Guru Menggambar Busana
SMK Diponegoro Depok

Pengamat



Rina Wahyu Ningsih

Citra N Tirtadewi
NIM. 07513241023

HASIL OBSERVASI

Analisis Kebutuhan Pelaksanaan Pembelajaran Menggambar Busana Pesta Menggunakan Majalah AMICA sebagai sumber belajar di SMK Diponegoro Yogyakarta

Nama Mahasiswa : Citra N Tirtadewi Pukul : 07.00 – 09.15 WIB
No Mahasiswa : 07513241023 Tempat Penelitian : SMK DIPONEGORO DEPOK
Tanggal Observasi : 08 Oktober 2012 Fak/Jur/Prodi : Teknik/Pendidikan Teknik Busana

NO	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A.	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka pelajaran	Salam, mengulang materi sebelumnya dan apersepsi.
	2. Penyajian materi	Materi disampaikan dengan jelas, terkadang ada selingan intermezonnya agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran di kelas.
	3. Metode Pembelajaran	Ceramah, tanya jawab dan demonstrasi.
	4. Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan bahasa indonesia, tetapi tidak baku, hal ini dimaksudkan agar siswa lebih paham atau bahasa yang digunakan lebih komunikatif.
	5. Penggunaan waktu	Maksimal
	6. Gerak	Guru berdiri di depan kelas dan terkadang berkeliling ke belakang untuk melihat pekerjaan siswa (disain).
	7. Cara memotivasi siswa	Memberikan pertanyaan dari materi yang telah dijelaskan.
	8. Teknik bertanya	Baik, memberikan kesempatan berfikir pada siswa sebelum menjawab pertanyaan.
	9. Teknik penguasaan kelas	Guru dapat menguasai kelas sehingga siswa tenang tapi kadang yang duduk di belakang ramai.
	10. Penggunaan sumber belajar	<i>Handout, White board</i>
	11. Bentuk dan cara evaluasi	Siswa disuruh mengerjakan disain yang sudah dijelaskan oleh guru, berdasarkan kesempatan kerja/sekolah sesuai materi yang telah ditentukan. Bila sudah selesai pekerjaan di kumpul.
	12. Menutup pelajaran	Berdoa, salam.
B.	Prilaku siswa	
	1. Perilaku siswa di dalam	Siswa sedikit ribut dan sibuk dengan aktivitasnya sendiri

	kelas	seperti ngobrol, main Hp, dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Terutama yang duduk di belakang, tetapi ada juga yang serius memperhatikan dan mendengarkan guru menjelaskan materi sambil memperhatikan <i>handout</i> yang dibagikan.
	2. Perilaku siswa di luar kelas	Aktif dan dapat berinteraksi dengan siswa jurusan lain. Dapat berkomunikasi dengan guru dan karyawan secara baik.

Yogyakarta, 08 Oktober 2012

Guru Menggambar Busana
SMK Diponegoro Depok

Pengamat



Rina Wahyu Ningsih

Citra N Tirtadewi
NIM. 07513241023

LAMPIRAN II

VALIDASI

LAMPIRAN III

PERANGKAT PEMBELAJARAN

**RPP
HANDOUT**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
TAHUN 2011/2012

Nama Sekolah : SMK Diponegoro Depok
Mata Pelajaran : Menggambar Busana
Kelas/ Semester : X/ I
Alokasi Waktu : 3 x 45 menit

I. Standar Kompetensi

Menggambar Busana

II. Kompetensi Dasar

Menerapkan Teknik Pembuatan Desain Busana

Pendidikan Karakter Budaya Bangsa, Pendidikan Kewirausahaan

- a. Sikap rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu (Nilai Rasa Ingin Tahu).
- b. Sikap gemar membaca (Nilai Gemar Membaca).
- c. Nilai sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban Negara dan Tuhan yang Maha Esa (Nilai Tanggung Jawab).
- d. Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya (Nilai Kerja Keras).
- e. Tindakan yang menunjukkan tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Nilai Disiplin).
- f. Berperilaku dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari suatu yang telah dimiliki (Nilai Kreatifitas).
- g. Sikap peduli terhadap teman (Nilai Sosial).
- h. Sikap dan perilaku dalam menyelesaikan tugas-tugas individu (Nilai Mandiri).

III. Indikator

Macam-macam busana diidentifikasi sesuai kesempatan dengan tepat.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Tujuan akhir pembelajaran
Peserta didik dapat mendesain busana untuk kesempatan pesta malam.
2. Tujuan antara pembelajaran
 - a. Peserta didik dapat menjelaskan tentang pengertian busana pesta malam dengan tepat.
 - b. Peserta didik dapat menjelaskan kriteria-kriteria busana pesta malam dengan benar.

V. Materi Ajar

Pertemuan 1

- a. Pengertian tentang busana pesta malam
- b. Penjelasan tentang kriteria-kriteria busana pesta malam
- c. Praktek membuat desain busana pesta malam

VI. Kecakapan Hidup yang Dikembangkan

1. Personal
2. Vocasional
3. Sosial

VII. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media
 - a. Hand out
 - b. Majalah AMICA
2. Alat
 - a. Kertas gambar
 - b. Peralatan menggambar
3. Sumber Belajar

Buku tentang desain busana (Sri Widarwati, M. Pd. (2000). *Desain Busana I*. Yogyakarta :UPT Perpustakaan UNY.)

Afif Ghurub Bestari, S.Pd., Menggambar Busana dengan Teknik Kering.

VIII. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya Jawab
4. Praktek

IX. Strategi Pembelajaran

Pertemuan 1

Tahap	Kegiatan	Waktu
Tahap Situsional / Apersepsi	a. Salam b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik tentang materi yang akan disampaikan	5 menit
Tahap Eksplorasi	a. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok	5 menit
	b. Guru menjelaskan maksud pembelajaran tentang definisi busana pesta malam, kriteria-kriteria busana pesta malam serta hal-hal yang harus diamati dari gambar model yang ada di dalam majalah	10 menit
	c. Guru memberikan tugas diskusi tentang definisi busana pesta malam dan kriteria-kriteria busana pesta malam.	5 menit
Tahap Elaborasi	a. Peserta didik berdiskusi untuk menemukan analisa dengan menentukan siluet, warna, material bahan, motif bahan serta detail/aksen dari gambar model yang telah dibagikan dan melihat majalah mode untuk menemukan ide menggambar busana pesta malam	35 menit
	b. Peserta didik mulai mendisain dengan mengembangkan ide dari hasil analisa gambar model serta menambahkan garis, detail, warna dan kombinasi bahan untuk menciptakan disain busana pesta malam yang berbeda	50 menit
Tahap Konfirmasi	a. Setiap kelompok mempresentasikan hasil analisa model yang telah ditemukan	10 menit
	b. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan atas materi pembelajaran yang telah disampaikan.	5 menit

Kegiatan Akhir	a. Guru memeriksa hasil unjuk kerja siswa b. Guru memberikan evaluasi hasil analisa kelompok untuk mengetahui pencapaian kompetensi c. Guru memberikan <i>posttest</i> sebagai tindak lanjut d. Guru mengakhiri pelajaran dengan doa dan salam	15 menit
----------------	---	----------

X. Penilaian

Penilaian Meliputi :

- a. Jenis Penilaian : tertulis, praktek unjuk kerja dan pengamatan
- b. Alat Penilaian : soal praktek dan post test pilihan ganda (terlampir)
- c. Soal Praktek :
 1. Dari gambar model yang telah dibagikan, carilah analisanya dengan menentukan :
 - a. Siluet :
 - b. Warna :
 - c. Material bahan:
 - d. Motif bahan :
 - e. Detail / Aksan :
 2. Buatlah gambar disain busana pesta malam yang berbeda dari sumber ide gambar yang telah di analisa.

a. Pedoman Penilaian:

Lembar Penilaian Unjuk Kerja Menggambar Busana

No.	Kriteria Unjuk Kerja	Indikator Keberhasilan	Bobot	Jumlah
I.	1) Persiapan	a) Kelengkapan alat dan bahan. Kelengkapan alat dan bahan menggambar meliputi: 1) pensil 2) pensil warna 3) penghapus 4) kertas gambar 5) Proporsi Tubuh	10	
		Jumlah		10
II.	2) Proses	a) Kerjasama siswa dalam menganalisa gambar model di majalah b) Ketepatan menganalisa gambar model di	10 10	

		majalah	10	
		c) Efisiensi waktu dalam menganalisa gambar model di majalah	10	
		d) Membuat desain dengan langkah yang benar		
		Jumlah		40
III.	3) Hasil	a) Variasi garis, detail serta pengembangan dari unsur dan prinsip desain	10	
		b) Kombinasi warna yang baru dan berbeda dari siswa yang lain	10	
		c) Teknik penyelesaian gambar dalam 1x tatap muka	10	
		d) Kesesuaian kesempatan dengan sumber ide yang berbeda dari siswa yang lain	10	
		e) Kerapihan gambar	10	
		Jumlah		50
		Jumlah		100

$$I. \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 10 =$$

$$II. \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 40 =$$

$$III. \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 50 = \quad +$$

$$= \text{Jumlah nilai akhir}$$

Sleman, Oktober 2012

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Rina Wahyu

Citra N Tirtadewi
(07513241023)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
TAHUN 2011/2012

Nama Sekolah : SMK Diponegoro Depok
Mata Pelajaran : Menggambar Busana
Kelas/ Semester : X/ I
Alokasi Waktu : 3 x 45 menit

I. Standar Kompetensi

Menggambar Busana

II. Kompetensi Dasar

Menerapkan Teknik Pembuatan Desain Busana

Pendidikan Karakter Budaya Bangsa, Pendidikan Kewirausahaan

- a. Sikap rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu (Nilai Rasa Ingin Tahu).
- b. Sikap gemar membaca (Nilai Gemar Membaca).
- c. Nilai sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban Negara dan Tuhan yang Maha Esa (Nilai Tanggung Jawab).
- d. Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya (Nilai Kerja Keras).
- e. Tindakan yang menunjukkan tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Nilai Disiplin).
- f. Berperilaku dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari suatu yang telah dimiliki (Nilai Kreatifitas).
- g. Sikap peduli terhadap teman (Nilai Sosial).
- h. Sikap dan perilaku dalam menyelesaikan tugas-tugas individu (Nilai Mandiri).

III. Indikator

Macam-macam busana diidentifikasi sesuai kesempatan dengan tepat.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Tujuan akhir pembelajaran
 - a. Peserta didik dapat mendesain busana untuk kesempatan pesta pagi
 - b. Peserta didik dapat mendesain busana untuk kesempatan pesta sore
2. Tujuan antara pembelajaran
 - a. Peserta didik dapat menjelaskan tentang pengertian busana pesta pagi dengan tepat.
 - b. Peserta didik dapat menjelaskan tentang pengertian busana pesta sore dengan tepat.
 - c. Peserta didik dapat menjelaskan kriteria-kriteria busana pesta pagi dengan benar.
 - d. Peserta didik dapat menjelaskan kriteria-kriteria busana pesta sore dengan benar.
 - e. Peserta didik dapat menjelaskan unsur - unsur disain pada pembuatan desain busana pesta pagi – pesta sore dengan tepat
 - f. Peserta didik dapat menjelaskan prinsip - prinsip disain pada pembuatan desain busana pesta pagi – pesta sore dengan tepat
 - g. Peserta didik dapat menggambar busana pesta pagi dengan benar.
 - h. Peserta didik dapat menggambar busana pesta sore dengan benar.

V. Materi Ajar

Pertemuan 1

- a. Pengertian tentang busana pesta pagi
- b. Pengertian tentang busana pesta sore
- c. Penjelasan tentang kriteria-kriteria busana pesta pagi
- d. Penjelasan tentang kriteria-kriteria busana pesta sore
- e. Penjelasan tentang penerapan unsur - unsur disain pada pembuatan desain busana pesta pagi – pesta sore
- f. Penjelasan tentang penerapan prinsip - prinsip disain pada pembuatan desain busana pesta pagi – pesta sore
- g. Praktek membuat desain busana pesta pagi
- h. Praktek membuat desain busana pesta sore

VI. Kecakapan Hidup yang Dikembangkan

1. Personal
2. Vocasional
3. Sosial

VII. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media
 - a. Hand out
 - b. Majalah AMICA
2. Alat
 - a. Kertas gambar
 - b. Peralatan menggambar
3. Sumber Belajar

Buku tentang desain busana (Sri Widarwati, M. Pd. (2000). *Desain Busana I*. Yogyakarta :UPT Perpustakaan UNY.)

Afif Ghurub Bestari, S.Pd., Menggambar Busana dengan Teknik Kering.

VIII. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya Jawab
4. Praktek

IX. Strategi Pembelajaran

Pertemuan 1

Tahap	Kegiatan	Waktu
Tahap Situsional / Apersepsi	a. Salam b. Perkenalan c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik tentang materi yang akan disampaikan	5 menit
Tahap Eksplorasi	a. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok	5 menit
	b. Guru menjelaskan maksud pembelajaran tentang definisi busana pesta pagi - pesta sore, kriteria-kriteria busana pesta	10 menit

	pagi - pesta sore serta hal-hal yang harus diamati dari gambar model yang ada di dalam majalah	
	c. Guru memberikan tugas diskusi tentang definisi busana pesta pagi - pesta sore dan kriteria-kriteria busana pesta pagi - pesta sore.	5 menit
Tahap Elaborasi	a. Peserta didik berdiskusi untuk menemukan analisa dengan menentukan siluet, warna, material bahan, motif bahan serta detail/aksen dari gambar model yang telah dibagikan dan melihat majalah mode untuk menemukan ide menggambar busana pesta pagi – pesta sore	30 menit
	b. Peserta didik mulai mendisain dengan mengembangkan ide dari hasil analisa gambar model serta menambahkan garis, detail, warna dan kombinasi bahan untuk menciptakan disain busana pesta pagi – pesta sore yang berbeda	50 menit
Tahap Konfirmasi	a. Setiap kelompok mempresentasikan hasil analisa model yang telah ditemukan	10 menit
	b. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan atas materi pembelajaran yang telah disampaikan	5 menit
Kegiatan Akhir	a. Guru memeriksa hasil unjuk kerja siswa b. Guru memberikan evaluasi hasil analisa kelompok untuk mengetahui pencapaian kompetensi c. Guru memberikan tugas membuat disain busana pesta pagi – pesta sore untuk remaja sebagai tindak lanjut d. Guru mengakhiri pelajaran dengan doa dan salam	15 menit

X. Penilaian

Penilaian Meliputi :

- a. Jenis Penilaian : tertulis, praktek unjuk kerja dan pengamatan
- b. Alat Penilaian : soal praktek dan post test pilihan ganda (terlampir)
- c. Soal Praktek :

1. Dari gambar model yang telah dibagikan, carilah analisanya dengan menentukan :

- a. Siluet :

- b. Warna :
- c. Material bahan:
- d. Motif bahan :
- e. Detail / Aksen :

2. Buatlah gambar disain busana pesta pagi - pesta sore yang berbeda dari sumber ide gambar yang telah di analisa.

d. Pedoman Penilaian Praktek :

Lembar Penilaian Unjuk Kerja Menggambar Busana

No.	Kriteria Unjuk Kerja	Indikator Keberhasilan	Bobot	Jumlah
I.	1) Persiapan	a) Kelengkapan alat dan bahan. Kelengkapan alat dan bahan menggambar meliputi: 1) pensil 2) pensil warna 3) penghapus 4) kertas gambar 5) Proporsi Tubuh	10	
		Jumlah		10
II.	2) Proses	a) Kerjasama siswa dalam menganalisa gambar model di majalah b) Ketepatan menganalisa gambar model di majalah c) Efisiensi waktu dalam menganalisa gambar model di majalah d) Membuat desain dengan langkah yang benar	10 10 10 10	
		Jumlah		40
III.	3) Hasil	a) Variasi garis, detail serta pengembangan dari unsur dan prinsip desain b) Kombinasi warna yang baru dan berbeda dari siswa yang lain c) Teknik penyelesaian gambar dalam 1x tatap muka d) Kesesuaian kesempatan dengan sumber ide yang berbeda dari siswa yang lain e) Kerapihan gambar	10 10 10 10 10	
		Jumlah		50
		Jumlah		100

$$\begin{aligned}
 \text{I. } & \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 10 = \\
 \text{II. } & \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 40 = \\
 \text{III. } & \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 50 = \quad + \\
 & \quad \quad \quad \underline{\hspace{2cm}} \\
 & \quad \quad \quad = \text{Jumlah nilai akhir}
 \end{aligned}$$

Sleman, Oktober 2012

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Rina Wahyu

Citra N Tirtadewi
(07513241023)

Lembar Penilaian Unjuk Kerja Menggambar Busana

No.	Kriteria Unjuk Kerja	Indikator Keberhasilan	Penilaian				Bobot	Jumlah
			4	3	2	1		
I.	1) Persiapan	a) Kelengkapan alat dan bahan. Kelengkapan alat dan bahan menggambar meliputi: 6) pensil 7) pensil warna 8) penghapus 9) kertas gambar 10) Proporsi Tubuh					10	
	Jumlah							10
II.	2) Proses	e) Kerjasama siswa dalam menganalisa gambar model di majalah f) Ketepatan menganalisa gambar model di majalah g) Efisiensi waktu dalam menganalisa gambar model di majalah h) Membuat desain dengan langkah yang benar					10 10 10 10	
	Jumlah							40
III.	3) Hasil	f) Variasi garis, detail serta pengembangan dari unsur dan prinsip desain g) Kombinasi warna yang baru dan berbeda					10 10	

		dari siswa yang lain					10	
		h) Teknik penyelesaian gambar dalam 1x tatap muka					10	
		i) Kesesuaian kesempatan dengan sumber ide yang berbeda dari siswa yang lain					10	
		j) Kerapihan gambar						
		Jumlah						50
		Jumlah						100

IV. $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 10 =$

V. $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 40 =$

VI. $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 50 =$ _____ +

 = Jumlah nilai akhir

Kategori Penilaian Lembar Penilaian Unjuk Kerja
 Menggambar/ Mendesain Busana

Nilai	Kategori
< 75	Belum Tuntas
≥ 75	Tuntas

Kriteria Penilaian Unjuk Kerja Menggambar Busana

No.	Kriteria Unjuk Kerja	Indikator Keberhasilan	Bobot	Penilaian				Kriteria penilaian
				4	3	2	1	
I.	1) Persiapan	a) Kelengkapan alat dan bahan. Kelengkapan alat dan bahan menggambar meliputi: 1) pensil 2) pensil warna 3) penghapus 4) kertas gambar 5) Proporsi tubuh	10					<p>Skor 4: Jika alat dan bahan yang dibawa lengkap.</p> <p>Skor 3: Jika alat dan bahan yang dibawa hanya $\frac{3}{4}$ dari ketentuan</p> <p>Skor 2: Jika alat dan bahan yang dibawa $\frac{1}{2}$ dari ketentuan</p> <p>Skor 1: Jika alat dan bahan yang dibawa $\frac{1}{4}$ dari ketentuan</p>
Jumlah			10					
II.	2) Proses	a) Kerjasama siswa dalam menganalisa gambar model di majalah	10					<p>Skor 4: Jika semua siswa dalam 1 kelompok dapat bekerjasama</p> <p>Skor 3: Jika $\frac{3}{4}$ siswa dalam 1 kelompok dapat bekerjasama</p> <p>Skor 2: Jika $\frac{1}{2}$ siswa dalam 1 kelompok dapat bekerjasama</p> <p>Skor 1: Jika $\frac{1}{4}$ siswa dalam 1 kelompok dapat</p>

							bekerjasama
		b) Ketepatan menganalisa gambar model di majalah	10				<p><u>Skor 4:</u> Jika hasil analisa sempurna sesuai dengan gambar model di majalah</p> <p><u>Skor 3:</u> Jika hasil analisa $\frac{3}{4}$ sesuai dengan gambar model di majalah</p> <p><u>Skor 2:</u> Jika hasil analisa $\frac{1}{2}$ sesuai dengan gambar model di majalah</p> <p><u>Skor 1:</u> Jika hasil analisa $\frac{1}{4}$ sesuai dengan gambar model di majalah</p>
		c) Efisiensi waktu dalam menganalisa gambar model di majalah	10				<p><u>Skor 4:</u> Jika dalam menganalisa gambar dapat selesai tepat dengan waktu yang ditentukan</p> <p><u>Skor 3:</u> Jika dalam menganalisa gambar $\frac{3}{4}$ selesai dari waktu yang ditentukan</p> <p><u>Skor 2:</u> Jika dalam menganalisa gambar $\frac{1}{2}$ selesai dari waktu yang ditentukan</p> <p><u>Skor 1:</u> Jika dalam menganalisa gambar $\frac{1}{4}$ selesai dari waktu yang ditentukan</p>
		d) Membuat desain dengan langkah yang benar	10				<p><u>Skor 4:</u> Jika dalam membuat disain dimulai dengan membuat proporsi tubuh, menggambar bagian-bagian busana, menghapus garis-garis yang tidak diperlukan serta member tekstur/warna pada disain</p>

								<p><u>Skor 3:</u> Jika terpenuhi tiga dari indikator di atas</p> <p><u>Skor 2:</u> Jika terpenuhi dua dari indikator di atas</p> <p><u>Skor 1:</u> Jika hanya terpenuhi satu dari indikator di atas</p>
Jumlah			40					
III	3) Hasil	a) Variasi garis, detail serta pengembangan dari unsur dan prinsip desain	10					<p><u>Skor 4:</u> Jika mampu memperkaya detail dan mengembangkan unsur dan prinsip desain pada desain busana pesta malam sehingga desain lebih menarik</p> <p><u>Skor 3:</u> Jika mampu menambahkan beberapa detail dan mengembangkan $\frac{3}{4}$ dari unsur dan prinsip desain pada desain busana pesta malam sehingga desain lebih menarik</p> <p><u>Skor 2:</u> Jika mampu menambahkan sedikit detail dan mengembangkan $\frac{1}{2}$ dari unsur dan prinsip desain pada desain busana pesta malam</p> <p><u>Skor 1:</u> Jika desain yang dibuat polos tanpa tambahan detail dan pengembangan unsur dan prinsip desain sehingga</p>

							desain busana pesta malam terlihat biasa saja
		b) Kombinasi warna yang baru dan berbeda dari siswa yang lain	10				<p><u>Skor 4:</u> Jika mampu menghasilkan warna baru dari percampuran warna tersier</p> <p><u>Skor 3:</u> Jika mampu menghasilkan warna baru dari percampuran warna sekunder</p> <p><u>Skor 2:</u> Jika mampu menghasilkan warna baru dari percampuran warna primer</p> <p><u>Skor 1:</u> Jika tidak menghasilkan percampuran warna yang baru</p>
		c) Teknik penyelesaian gambar dalam 1x tatap muka	10				<p><u>Skor 4:</u> Jika mampu menyelesaikan desain secara sempurna</p> <p><u>Skor 3:</u> Jika mampu mengerjakan $\frac{3}{4}$ dari penyelesaian gambar</p> <p><u>Skor 2:</u> Jika mampu mengerjakan $\frac{1}{2}$ dari penyelesaian gambar</p> <p><u>Skor 1:</u> Jika mampu mengerjakan $\frac{1}{4}$ dari penyelesaian gambar</p>
		d) Kesesuaian kesempatan dengan sumber ide yang berbeda dari siswa yang lain	10				<p><u>Skor 4:</u> Jika tidak ada siswa lain yang menggunakan sumber ide yang sama</p> <p><u>Skor 3:</u> Jika terdapat sedikit siswa lain yang menyamai dalam pemilihan sumber</p>

							<p>ide</p> <p><u>Skor 2:</u> Jika terdapat banyak siswa yang menggunakan sumber ide yang sama</p> <p><u>Skor 1:</u> Jika semua siswa menggunakan sumber ide yang sama dalam membuat desain busana pesta malam</p>
		e) Kerapihan gambar	10				<p><u>Skor 4:</u> Jika gambar tidak terdapat coretan</p> <p><u>Skor 3:</u> Jika gambar terdapat satu coretan</p> <p><u>Skor 2:</u> Jika gambar terdapat dua coretan</p> <p><u>Skor 1:</u> Jika gambar terdapat lebih dari 3 coretan</p>
Jumlah			50				
Jumlah			100				

Lembar Observasi (Penilaian Sikap)

No	Indikator	Penilaian		
		SUDAH MUNCUL		BELUM MUNCUL
		10	5	0
1.	Mengidentifikasi sendiri pemilihan alat dan bahan sesuai dengan kebutuhan			
2.	Berusaha mengerjakan langkah penyelesaian gambar sesuai dengan prosedur			
3.	Mengerjakan tugas tanpa meminta bantuan orang lain			
4.	Memanfaatkan sumber belajar yang dimiliki dalam mencipta disain			
5.	Menciptakan disain sesuai dengan tema dan berbeda dengan siswa yang lain			
6.	Bertanya jika terdapat kesulitan dalam teknik penyelesaian gambar			
7.	Berlatih terus menerus untuk menciptakan disain yang terbaik			
8.	Merapikan alat dan bahan setelah digunakan			
9.	Merapikan tempat kerja seperti semula			
10.	Tepat waktu dalam pengumpulan tugas			

Keterangan :

Cara pengisian lembar bantuan observasi adalah dengan mengisi angka

- (10) Jika pengamatan sikap muncul sesuai atau tepat sesuai dengan indikator selama pembelajaran berlangsung
- (5) Jika pengamatan sikap muncul cukup sesuai dengan indikator selama pembelajaran berlangsung
- (0) Jika pengamatan sikap tidak muncul selama pembelajaran berlangsung

POST TEST

PETUNJUK : Beri tanda silang (X) pada huruf jawaban yang benar!

1. Suatu rancangan atau gambaran suatu objek dibuat berdasarkan susunan dari garis, bentuk, warna dan tekstur disebut ...
 - a. Mode
 - b. Unsur Desain
 - c. Desain
 - d. Prinsip Desain
 - e. Nilai desain
2. Di bawah ini macam-macam siluet, kecuali ...
 - a. Siluet I
 - b. Siluet J
 - c. Siluet A
 - d. Siluet H
 - e. Siluet S
3. Alat desain yang menghasilkan goresan tipis dan samar-samar berfungsi untuk membuat sketsa awal yaitu ...
 - a. Pena
 - b. Pensil 2B
 - c. Konte
 - d. Pensil HB
 - e. Pensil warna
4. Segala sesuatu yang digunakan untuk menyusun atau mewujudkan suatu rancangan / desain merupakan pengertian dari ...
 - a. Alat desain
 - b. Nilai desain
 - c. Unsur desain
 - d. Prinsip desain
 - e. Bahan desain
5. Yang termasuk pelengkap busana praktis, kecuali ...
 - a. Sepatu
 - b. Topi
 - c. Tas
 - d. Pita meter
 - e. Kaca mata
6. Garis luar/ bayang-bayang dari suatu objek disebut ...
 - a. Desain
 - b. Siluet
 - c. Garis
 - d. Bentuk
 - e. Warna
7. Yang termasuk dalam unsur-unsur desain adalah, kecuali ...

e. Lengan lonceng

14. Rok yang panjangnya 10 – 15cm di bawah lutut disebut ...

a. Mini

b. Midi

c

Maxi

d. Kini

e. Longdress

15. Setelan yang terdiri dari blazer dan tank top untuk bagian atas sedang bagian bawah berupa rok mini. Pada setelan tersebut yang disebut dengan busana dalam yaitu ...

a. Blazer & tank top

b. Rok mini

c

Blazer

d. Tank top

e. Blazer & rok mini

16. Pelengkap busana berbentuk bunga disebut ...

a. Pita

b. Giwang

c

Korsase

d. Bros

e. Pin

17. Yang termasuk pelengkap busana adalah, kecuali ...

a. Blazer

b. Topi

c

Gelang

d. Sepatu

e. Tas

18. Keseimbangan yang bagian kiri dan kanan sama disebut ...

a. Asimetris

b. Simetris

c

Tekstur

d. Aksesoris

e. Monochromatis

19. Sifat permukaan dari suatu benda disebut ...

a. Nilai gelap terang

b. Irama

c

Perbandingan

d. Ukuran

e. Tekstur

20. Yang termasuk warna primer adalah ...

a. Kuning

b. Hijau

c

Orange

d. Merah

e. Ungu

21. Desain dibuat berdasarkan susunan dari ...

a. Garis

b. Bentuk

c

Warna

d. Tekstur

e. Semua benar

22. Kombinasi warna yang terdiri dari dua warna dimana letaknya bersebrangan di dalam lingkaran warna disebut ...

a. Warna komplemen

b. Warna analogous

c

Warna kontras

d. Warna primer

e. Warna monochromatis

23. Suatu cara untuk menyusun unsur – unsur sehingga tercapai perpaduan yang member efek tertentu disebut ...

a. Unsur desain

b. Prinsip desain

c

Desain

d. Mode

e. Keselarasan

24. Prinsip yang diperoleh karena adanya pergerakan yang dapat mengalihkan pandangan mata dari suatu bagian ke bagian yang lain disebut ...

a. Keselarasan

b. Perbandingan

c

Irama

d. Keseimbangan

e. Pusat perhatian

25.



Gambar lengan di samping disebut ...

a. Lengan bon - bon

b. Lengan dollman

c

Lengan puff

d. Lengan bishop

e. Lengan peasant

26. Ketentuan yang dipakai untuk menggambar ukuran tubuh manusia berpedoman pada ukuran

a. Proporsi tubuh b. Bentuk c. Ukuran d. Rangka

e. Sikap tubuh

a. 7 b. 6 c. 5 d. 4

e. 3

a. 1 : 7 b. 1 : 7 ½ c. 1 : 8 d. 1 : 8 ½

e. 1 : 6

a. Pensil warna b. Penghapus c. Cat air d. Cat poster

e. Spidol

a. AB b. BA c. AC d. XY
e. OX

- Menentukan siluet busana yang akan dibuat
- Membuat gambar proporsi tubuh
- Menggambar busana bagian dalam
- Menggambar busana bagian luar
- Membuat detail-detail bagian dan hiasan busana

a. Diraba dan dilihat b. Diraba c. Dilihat d. Diterawang

e. Digigit

33. Dibawah ini macam – macam bahan berkilau, kecuali ...
 - a. Satin
 - b. Sutera
 - c. Taffeta
 - d. Wool
 - e. Velvet
34. Macam – macam kesempatan berbusana pada umumnya adalah ...
 - a. Busana kerja/sekolah
 - b. Busana olahraga
 - c. Busana pesta
 - d. Busana rumah
 - e. Semua benar
35. Dalam pemilihan busana kita harus memperhatikan beberapa faktor dibawah ini, kecuali ...
 - a. Jenis bahan
 - b. Desain
 - c. Harga
 - d. Bentuk tubuh
 - e. Kesempatan
36. Garis horizontal member kesan ... pada pemakainya.
 - a. Menggemukkan
 - b. Melangsingkan
 - c. Lincah
 - d. Dinamis
 - e. Luwes
37. Model busana yang mempunyai garis hias dimulai dari pertengahan bahu melampaui titik dada sampai ke pinggang / melalui kelim rok disebut ...
 - a. Empire
 - b. Cape
 - c. Long torso
 - d. Princess
 - e. Yoke
38. Keselarasan mempunyai beberapa aspek antara lain, kecuali ...
 - a. Selaras dalam garis
 - b. Selaras dalam bentuk
 - c. Selaras dalam harga
 - d. Selaras dalam tekstur
 - e. Selaras dalam warna
39. Perpaduan dua warna yang letaknya berdekatan di dalam lingkaran warna disebut ...
 - a. Warna monochromatis
 - b. Warna analogous
 - c. Warna primer
 - d. Warna segitiga
 - e. Warna komplemen

40. Empat macam cara untuk menghasilkan irama dalam mendesain busana yaitu ...
- Keselarasan, perbandingan, radiasi dan pusat perhatian
 - Irama, pengulangan, keseimbangan dan pertentangan
 - Garis, arah, radiasi dan peralihan ukuran
 - Bentuk, nilai gelap terang, warna dan tekstur
 - Pengulangan, radiasi, peralihan ukuran dan pertentangan
41. Rok yang panjangnya 10 - 15cm di atas lutut disebut ...
- Maxi
 - Midi
 - Kini
 - Mini
 - Longdress
42. Bila seseorang yang bertubuh gemuk menggunakan busana berwarna merah, maka orang tersebut terlihat lebih ...
- Langsing
 - Pendek
 - Gemuk
 - Tinggi
 - Ramping
43. Bahan dengan corak garis vertical jika dikenakan orang bertubuh kurus, maka orang tersebut terlihat semakin ...
- Gemuk
 - Kurus
 - Berisi
 - Tinggi
 - Pendek
44. Model busana yang mempunyai garis hias di bawah payudara (arah horizontal) atau pinggang yang ditinggikan disebut ...
- Empire
 - Princess
 - Flounces
 - Yoke
 - Bustle
45. Yang termasuk bagian – bagian busana adalah ...
- Kerah, lengan, rok dan trimming
 - Blazer, tank top dan rok
 - Blouse, blazer dan rok
 - Kemeja, jas dan celana panjang
 - Garis leher, kerah, lengan, rok dan trimming

46. Sikap berdiri yang umum dipakai dalam desain busana antara lain, kecuali ...
- Sikap tubuh miring $\frac{3}{4}$
 - Sikap tubuh menghadap depan
 - Sikap tubuh menghadap belakang
 - Sikap tubuh dari samping kiri / kanan
 - Sikap tubuh miring $\frac{3}{8}$
47. Model busana yang bagian punggungnya terbuka disebut ...
- Backless
 - Draper
 - Longtorso
 - Cape
 - Yoke
48. Di bawah ini macam – macam bahan tembus terang, kecuali ...
- Chiffon
 - Silk
 - Lace
 - Tulle
 - Organza
49. Model busana yang mempunyai garis pinggang di turunkan dan sedikit di atas pinggul disebut ...
- Princess
 - Empire
 - Longtorso
 - Backless
 - Yoke
50. Suatu desain yang memperindah permukaan desain strukturnya disebut ...
- Desain
 - Unsur desain
 - Prinsip desain
 - Desain hiasan
 - Desain struktur

KUNCI JAWABAN

1. C.
2. B
3. B
4. C
5. D
6. B
7. A
8. C
9. D
10. E
11. D
12. A
13. C
14. B
15. D
16. C
17. A
18. B
19. E
20. D

21. E
22. A
23. B
24. C
25. D
26. A
27. C
28. D
29. B
30. E
31. B
32. A
33. D
34. E
35. C
36. A
37. D
38. C
39. B
40. D

41. D
42. C
43. B
44. A
45. E
46. E
47. A
48. B
49. C
50. D

Hand out

1. Kompetensi : Menggambar Busana
2. Sub Kompetensi : Menggambar busana sesuai kesempatan
3. Dasar Teori :

Busana Sesuai Kesempatan

A. Pengertian Busana Pesta

Busana Pesta adalah busana yang dikenakan pada kesempatan pesta baik pesta pagi hari, pesta siang hari, maupun malam hari. Busana pesta dibuat dari bahan yang bagus dengan hiasan yang menarik sehingga kelihatan istimewa. Teknik jahit dan penyelesaiannya menggunakan teknik halus dan bahan yang digunakan adalah bahan yang berkualitas.

B. Penggolongan Busana Pesta

Busana pesta dapat digolongkan berdasarkan :

a. Waktu Pemakaian

1) Busana Pesta Pagi

Busana Pesta Pagi atau Siang adalah busana yang dikenakan pada kesempatan pesta antara pukul 09.00 - 15.00. Busana pesta ini terbuat dari bahan yang bersifat halus, lembut, menyerap keringat dan tidak berkilau, sedangkan pemilihan warna sebaiknya dipilih

warna yang lembut tidak terlalu gelap. Untuk busana pesta pagi hari dipilih warna yang lembut.

2) Busana Pesta Sore

Busana Pesta Sore adalah busana pesta yang dikenakan pada waktu sore hari. Untuk warna digunakan warna yang agak cerah dan menggunakan bahan yang bertekstur lembut.

3) Busana Pesta Malam

Busana Pesta Malam adalah busana pesta yang dikenakan pada malam hari dengan bahan dan warna yang lebih mewah dibandingkan dengan pesta pagi dan sore.

Busana pesta malam dibagi menjadi dua kategori, yaitu :

a) Busana Pesta Malam Resmi

Busana Pesta malam Resmi adalah busana pesta yang dikenakan pada waktu pesta malam hari dimana acaranya bersifat resmi busana masih sederhana, biasanya berlengan tertutup sehingga kelihatan rapi dan sopan tetapi tetap terlihat mewah. Bahan yang digunakan adalah bahan berkilau, broucade, lame, satin, beledu, sutra asli.

b) Busana Pesta Malam Gala

Busana Pesta Malam Gala adalah busana pesta yang dipakai pada malam hari untuk kesempatan pesta, dengan ciri - ciri mode terbuka, glamour, mewah. Misal : Backlees (punggung terbuka), busty look (dada terbuka), decolette look (leher terbuka) dan lain - lain.

Contoh busana pesta pagi :



Contoh busana pesta sore :



Contoh busana pesta malam resmi :



Contoh busana pesta malam gala :



LAMPIRAN IV

- **DATA SPSS**
- **HASIL PENELITIAN**

Reliability sumber belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.619	20

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item1	1.9333	.25820	15
item2	1.9333	.25820	15
item3	2.0000	.00000	15
item4	2.0000	.00000	15
item5	1.9333	.25820	15
item6	1.9333	.25820	15
item7	2.0000	.00000	15
item8	2.0000	.00000	15
item9	2.0000	.00000	15
item10	2.0000	.00000	15
item11	2.0000	.00000	15
item12	2.0000	.00000	15
item13	2.0000	.00000	15
item14	2.0000	.00000	15
item15	2.0000	.00000	15
item16	2.0000	.00000	15
item17	2.0000	.00000	15
item18	2.0000	.00000	15
item19	2.0000	.00000	15
item20	1.9333	.25820	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	37.7333	.638	.254	.614
item2	37.7333	.495	.681	.487
item3	37.6667	.810	.000	.621
item4	37.6667	.810	.000	.621
item5	37.7333	.638	.254	.614
item6	37.7333	.495	.681	.487
item7	37.6667	.810	.000	.621
item8	37.6667	.810	.000	.621
item9	37.6667	.810	.000	.621
item10	37.6667	.810	.000	.621
item11	37.6667	.810	.000	.621
item12	37.6667	.810	.000	.621
item13	37.6667	.810	.000	.621
item14	37.6667	.810	.000	.621
item15	37.6667	.810	.000	.621
item16	37.6667	.810	.000	.621
item17	37.6667	.810	.000	.621
item18	37.6667	.810	.000	.621
item19	37.6667	.810	.000	.621
item20	37.7333	.495	.681	.487

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
39.6667	.810	.89974	20

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.770	.775	2

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
pretest	73.3939	6.25969	33
posttest	84.5455	5.47204	33

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	78.970	73.394	84.545	11.152	1.152	62.178	2
Item Variances	34.563	29.943	39.184	9.241	1.309	42.694	2
Inter-Item Covariances	21.653	21.653	21.653	.000	1.000	.000	2
Inter-Item Correlations	.632	.632	.632	.000	1.000	.000	2

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pretest	84.5455	29.943	.632	.400	.a
posttest	73.3939	39.184	.632	.400	.a

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
1.5794E2	112.434	10.60348	2

NPar Tests (normalitas)

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
pretest	33	73.3939	6.25969	60.00	85.00
posttest	33	84.5455	5.47204	75.00	92.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretest	posttest
N		33	33
Normal Parameters ^a	Mean	73.3939	84.5455
	Std. Deviation	6.25969	5.47204
Most Extreme Differences	Absolute	.147	.174
	Positive	.130	.129
	Negative	-.147	-.174
Kolmogorov-Smirnov Z		.843	.999
Asymp. Sig. (2-tailed)		.476	.271
a. Test distribution is Normal.			

HASIL UJI HOMOGENITAS

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

NILAI

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.292	1	64	.591

ANOVA

NILAI

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2046.307	1	2046.307	59.264	.000
Within Groups	2209.848	64	34.529		
Total	4256.155	65			

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest	73.3939	33	6.25969	1.08967
posttest	84.5455	33	5.47204	.95256

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest & posttest	33	.632	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences	t	df	Sig. (2-tailed)
--	--------------------	---	----	-----------------

					95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-1.11515E1	5.08135	.88455	-12.95328	-9.34975	-12.607	32	.000

DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR PSIKOMOTOR PRETEST

No	Nama siswa	Persiapan	Jumlah	Proses				Jumlah	Hasil					Jumlah	Nilai
		a)	I	a)	b)	c)	d)	II	a)	b)	c)	d)	e)	III	
1	Afifatun Maghfiroh	3	7.5	4	4	3	3	35	3	3	2	2	3	32.5	75
2	Apaf Khaeru Rizqi	4	10	4	4	2	2	30	2	3	3	3	3	35	75
3	Catur Amrih Andhayani	3	7.5	4	3	2	3	30	2	2	3	3	4	35	72.5
4	Devi Dwi Susanti	4	10	4	3	3	2	30	2	2	2	2	3	27.5	67.5
5	Dinar Sucitra Runiarti	4	10	4	3	3	2	30	2	2	2	2	3	27.5	67.5
6	Dwi Saraswati	4	10	4	4	3	3	35	2	2	3	3	3	32.5	77.5
7	Indriyani	3	7.5	4	3	3	3	32.5	2	3	3	3	3	35	75
8	Ida Jaga Paramundita	3	7.5	3	3	2	2	25	2	2	2	2	3	27.5	60
9	Latifa Rohfirda	3	7.5	4	4	3	3	35	3	2	2	3	3	32.5	75
10	Lina Septiyani	4	10	3	3	2	3	27.5	3	2	3	3	4	37.5	65
11	Linda Nur Fitriyani	3	7.5	3	3	3	3	30	2	2	2	3	4	32.5	70
12	Lisnawati	4	10	4	3	2	2	27.5	2	2	2	2	3	27.5	65
13	Maftukhatul Ulfa	3	7.5	3	3	3	3	30	3	2	2	2	4	32.5	70
14	Mardania Shaliha	3	7.5	4	3	2	3	30	2	2	3	3	3	32.5	70
15	Maria Ulfa Afni R	4	10	4	4	3	3	35	3	2	3	3	3	35	80
16	Meika Kurnia Dewi	4	10	3	3	2	2	25	2	2	2	3	4	32.5	67.5
17	Mukminatun Hasanah	3	7.5	3	3	4	3	32.5	2	2	2	3	3	30	70
18	Mus Mutaharoh	4	10	4	3	3	3	32.5	2	2	3	3	3	32.5	75
19	Nurgiyanti	3	7.5	3	3	3	3	30	2	2	3	2	3	30	67.5
20	Nur Khasanah	3	7.5	4	3	3	4	35	4	3	4	3	3	42.5	85
21	Nurul Aini	3	7.5	4	3	3	4	35	3	2	3	4	4	40	82.5
22	Nurul Ayu Maya S	4	10	4	3	3	3	32.5	3	3	2	3	3	35	77.5
23	Oktafianawati	3	7.5	4	3	4	3	35	3	3	4	3	4	32.5	75
24	Puji Rahayu Ning Astu	3	7.5	3	3	3	3	30	2	2	2	3	4	32.5	70
25	Ririn Rinawati	3	7.5	3	3	3	4	32.5	2	2	3	3	4	35	75

26	Risa Aknovi Aningtyas	4	10	4	3	3	3	32.5	2	2	3	3	3	32.5	75
27	Rury Widya Pangestika	3	7.5	3	3	3	3	30	2	2	3	2	3	30	67.5
28	Saripah	3	7.5	4	3	3	4	35	4	3	4	3	3	42.5	85
29	Sri Mulyani	3	7.5	4	3	3	4	35	3	2	3	4	4	40	82.5
30	Sri Rahayu	4	10	4	3	3	3	32.5	3	3	2	3	3	35	77.5
31	Tri Supatmi	3	7.5	4	3	4	3	35	3	3	4	3	4	42.5	85
32	Ulfah Faridah	3	7.5	3	3	3	3	30	2	2	2	3	4	32.5	70
33	Zakia Munawaroh	3	7.5	3	3	3	4	32.5	2	2	3	3	4	35	75
Jumlah		111	277.5	120	104	95	99	1045	81	75	89	93	112	1115	2427.5
Rata – rata															73.56

DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR PSIKOMOTOR POSTTEST

No	Nama siswa	Persiapan	Jumlah	Proses				Jumlah	Hasil					Jumlah	Nilai
		a)	I	a)	b)	c)	d)	II	a)	b)	c)	d)	e)	III	
1	Afifatun Maghfiroh	4	10	4	4	3	3	35	3	3	3	3	4	40	85
2	Apaf Khaeru Rizqi	4	10	4	4	4	3	37.5	3	3	3	3	4	40	87.5
3	Catur Amrih Andhayani	4	10	4	4	3	4	37.5	3	3	3	3	4	40	87.5
4	Devi Dwi Susanti	4	10	4	4	4	2	35	2	2	2	3	3	30	75
5	Dinar Sucitra Runiarti	4	10	4	4	4	3	37.5	3	2	3	2	3	32.5	80
6	Dwi Saraswati	4	10	4	4	3	3	35	3	4	4	3	4	45	90
7	Indriyani	4	10	4	4	4	3	37.5	3	3	3	3	3	37.5	85
8	Ida Jaga Paramundita	4	10	4	4	4	2	35	2	2	2	2	4	30	75
9	Latifa Rohfirda	4	10	4	3	4	4	37.5	3	2	3	3	4	42.5	90
10	Lina Septiyani	4	10	4	4	3	4	37.5	3	2	3	3	4	37.5	85
11	Linda Nur Fitriyani	4	10	4	4	4	3	37.5	3	2	2	3	4	35	77.5
12	Lisnawati	4	10	4	3	4	3	35	2	2	2	3	3	30	75
13	Maftukhatul Ulfa	3	7.5	4	3	3	3	32.5	3	2	2	3	4	35	75
14	Mardania Shaliha	4	10	4	4	4	3	37.5	3	3	3	3	4	40	87.5
15	Maria Ulfa Afni R	4	10	4	4	3	3	35	3	4	4	3	4	45	90
16	Meika Kurnia Dewi	4	10	4	4	4	3	37.5	3	3	3	3	3	37.5	85
17	Mukminatun Hasanah	3	7.5	4	4	4	3	37.5	2	3	2	2	4	32.5	77.5
18	Mus Mutaharoh	3	7.5	4	3	3	3	32.5	3	3	3	3	4	40	80
19	Nurgiyanti	4	10	4	4	4	3	37.5	3	2	3	2	3	32.5	80
20	Nur Khasanah	4	10	4	4	3	3	35	3	4	4	3	4	45	90
21	Nurul Aini	4	10	4	4	4	3	37.5	3	3	3	3	4	40	87.5
22	Nurul Ayu Maya S	4	10	4	4	4	3	37.5	3	2	3	2	3	32.5	80
23	Oktafianawati	4	10	4	3	3	4	35	4	4	4	4	3	47.5	92.5
24	Puji Rahayu Ning Astu	4	10	4	4	4	3	37.5	3	3	2	3	3	35	82.5
25	Ririn Rinawati	4	10	4	4	4	3	37.5	3	3	3	4	4	42.5	90
26	Risa Aknovi Aningtyas	4	10	4	3	4	4	37.5	3	4	4	3	3	42.5	90
27	Rury Widya Pangestika	4	10	4	3	3	4	35	4	4	3	4	3	45	90

28	Saripah	4	10	4	4	3	3	35	3	4	4	4	3	45	90
29	Sri Mulyani	4	10	4	3	3	3	32.5	3	4	4	4	3	45	87.5
30	Sri Rahayu	4	10	4	3	4	3	35	3	3	4	3	3	40	85
31	Tri Supatmi	3	7.5	4	3	4	3	35	4	4	4	4	3	47.5	90
32	Ulfah Faridah	4	10	4	4	4	3	37.5	2	3	2	3	4	35	82.5
33	Zakia Munawaroh	4	10	4	3	3	4	35	4	4	3	4	3	45	90
Jumlah		127	317.5	132	121	119	101	1182.5	96	98	99	100	115	1275	2795
Rata – rata															84.7

**PENCAPAIAN PENILAIAN SIKAP DAN KARAKTER BUDAYA BANGSA
PRETEST**

Butir Pengamatan	Jenis Skor	Skor Ideal	Skor Perolehan	Persentase
1	10	330	250	75.76%
	5	330	40	24.24%
2	10	330	90	27.27%
	5	330	75	45.45%
3	10	330	280	84.85%
	5	330	25	15.15%
4	10	330	90	27.27%
	5	330	65	39.39%
5	10	330	140	42.42%
	5	330	75	45.45%
6	10	330	80	24.24%
	5	330	105	63.64%
7	10	330	60	18.18%
	5	330	115	69.70%
8	10	330	10	3.03%
	5	330	30	18.18%
9	10	330	0	0.00%
	5	330	20	12.12%
10	10	330	180	54.55%
	5	330	75	45.45%

Kriteria Pengamatan	Persentase	Jumlah Siswa
Mandiri	27.27%	9
Cukup Mandiri	45.45%	15
Tidak Mandiri	27.27%	9
Kreatif	30.30%	10
Cukup Kreatif	63.64%	21
Tidak Kreatif	6.06%	2
Bertanggung Jawab	57.58%	19
Cukup Bertanggung Jawab	18.18%	6
Tidak Bertanggung Jawab	24.24%	8

**PENCAPAIAN PENILAIAN SIKAP DAN KARAKTER BUDAYA BANGSA
POSTTEST**

Butir Pengamatan	Jenis Skor	Skor Ideal	Skor Perolehan	Persentase
1	10	330	330	100.00%
	5	330	0	0.00%
2	10	330	320	96.97%
	5	330	10	3.03%
3	10	330	330	100.00%
	5	330	0	0.00%
4	10	330	320	96.97%
	5	330	10	3.03%
5	10	330	320	96.97%
	5	330	10	3.03%
6	10	330	315	95.45%
	5	330	10	4.55%
7	10	330	310	93.94%
	5	330	20	6.06%
8	10	330	330	100.00%
	5	330	0	0.00%
9	10	330	315	95.45%
	5	330	10	4.55%
10	10	330	290	87.88%
	5	330	40	12.12%

Kriteria Pengamatan	Persentase	Jumlah Siswa
Mandiri	96.97%	32
Cukup Mandiri	3.03%	1
Tidak Mandiri	0%	0
Kreatif	96.97%	32
Cukup Kreatif	3.03%	1
Tidak Kreatif	0%	0
Bertanggung Jawab	90.91%	30
Cukup Bertanggung Jawab	9.09%	3
Tidak Bertanggung Jawab	0%	0

Daftar Nilai Pilihan Ganda Pre-Test

No	Nama Siswa	Nilai
1	Afifatun Maghfiroh	75
2	Apaf Khaeru Rizqi	73
3	Catur Amrih Andhayani	58
4	Devi Dwi Susanti	78
5	Dinar Sucitra Runiarti	78
6	Dwi Saraswati	85
7	Indriyani	75
8	Ida Jaga Paramundita	65
9	Latifa Rohfirda	80
10	Lina Septiyani	70
11	Linda Nur Fitriyani	73
12	Lisnawati	70
13	Maftukhatul Ulfa	68
14	Mardania Shaliha	75
15	Maria Ulfa Afni R	80
16	Meika Kurnia Dewi	68
17	Mukminatun Hasanah	75
18	Mus Mutaharoh	65
19	Nurgiyanti	68
20	Nur Khasanah	63
21	Nurul Aini	85
22	Nurul Ayu Maya S	65
23	Oktafianawati	80
24	Puji Rahayu Ning Astu	75
25	Ririn Rinawati	85
26	Risa Aknovi Aningtyas	65
27	Rury Widya Pangestika	68
28	Saripah	63
29	Sri Mulyani	85
30	Sri Rahayu	65
31	Tri Supatmi	80
32	Ulfah Faridah	75
33	Zakia Munawaroh	85
Jumlah		2418
Rata - rata		73.27

Daftar Nilai Pilihan Ganda Post-Test

No	Nama Siswa	Nilai
1	Afifatun Maghfiroh	85
2	Apaf Khaeru Rizqi	83
3	Catur Amrih Andhayani	80
4	Devi Dwi Susanti	85
5	Dinar Sucitra Runiarti	88
6	Dwi Saraswati	90
7	Indriyani	85
8	Ida Jaga Paramundita	85
9	Latifa Rohfirda	85
10	Lina Septiyani	80
11	Linda Nur Fitriyani	80
12	Lisnawati	80
13	Maftukhatul Ulfa	85
14	Mardania Shaliha	80
15	Maria Ulfa Afni R	85
16	Meika Kurnia Dewi	80
17	Mukminatun Hasanah	80
18	Mus Mutaharoh	80
19	Nurgiyanti	83
20	Nur Khasanah	80
21	Nurul Aini	85
22	Nurul Ayu Maya S	80
23	Oktafianawati	90
24	Puji Rahayu Ning Astu	90
25	Ririn Rinawati	90
26	Risa Aknovi Aningtyas	80
27	Rury Widya Pangestika	83
28	Saripah	80
29	Sri Mulyani	85
30	Sri Rahayu	80
31	Tri Supatmi	90
32	Ulfah Faridah	90
33	Zakia Munawaroh	90
Jumlah		2772
Rata - rata		84

LAMPIRAN V

SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 1613/UN34.15/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

23 Mei 2012

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Sleman c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman
5. KEPALA SMK DIPONEGORO

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"MENINGKATKAN KOMPETENSI BELAJAR SISWA DALM MENDISAIN BUSANA (EVENING DRESS) MENGGUNAKAN MEDIA CETAK MAJALAH AMICA DI SMK DIPONEGORO"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Citra Nurma T	07513241023	Pend. Teknik Busana - S1	SMK DIPONEGORO

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Triyanto, S.Sn., M.A.
NIP : 19720208 199802 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 23 Mei 2012 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
u.b. Wakil Dekan I,



D. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/5057/VI/5/2012

Jenis Surat : Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY

Nomor : 1613/UN34.15/PL/2012

Tgl : 23 Mei 2012

Perihal : Ijin Penelitian

- Isi : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Adapun untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

: CITRA NURMA T

NIP/NIM : 07513241023

: Karangmalang Yogyakarta

: MENINGKATKAN KOMPETENSI BELAJAR SISWA DALAM MENDISAIN BUSANA (EVENING DRESS) MENGGUNAKAN MEDIA CETAK MAJALAH AMICA DI SMK DIPONEGORO

: - Kota/Kab. SLEMAN

: 23 Mei 2012 s/d 23 Agustus 2012

dan Ketentuan

Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;

Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;

Surat ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;

Surat penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;

Surat yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 23 Mei 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Ir. Joko Wuryantoro, M.Si

NIP. 19580108 198603 1 011

busan :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);

2. Bupati Sleman cq. Bappeda

3. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY

4. Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY

5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. / Fax. (0274) 868800 E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1735 / 2012

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070/5057/V/5/2012 Tanggal : 23 Mei 2012 Hal : Ijin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : **CITRA NURMA T.**
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 07513241023
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UNY.
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Jl. Gejayan Gg. Endra No. 5 Depok, Sleman, Yogyakarta
No. Telp / HP : 08563086577
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul :
"MENINGKATKAN KOMPETENSI BELAJAR SISWA DALAM MENDISAIN BUSANA (EVENING DRESS) MENGGUNAKAN MEDIA CETAK MAJALAH AMICA DI SMK DIPONEGORO"
Lokasi : SMK Diponegoro Depok
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal : 23 Mei 2012 s/d 23 Agustus 2012

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.
5. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman
Pada Tanggal : 24 Mei 2012

Tembusan Kepada Yth. :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa Kab Sleman.
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Depok
6. Ka. SMK Diponegoro Depok
7. Wakil Dekan I Fak. Teknik - UNY

a.n. Kepala Bappeda Kab. Sleman
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
Kab. Ka. Sub. Bid. Litbang

SRI NURHIDAYAH, S.Si, MT



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF D.I.YOGYAKARTA
SMK DIPONEGORO DEPOK
(SMK BINAAN FT UNY)

Kompetensi Keahlian : 1. Teknik Otomotif Sepeda Motor 2. Busana Butik
Alamat : Komplek Ponpes Diponegoro Sembego Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta, Telp: 0274-4332220, 7826383

SURAT KETERANGAN

No. : 044/S.Ket /SMK.Dip/XII/2012

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurliadin, M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMK Diponegoro Depok
Alamat : Komplek Ponpes Diponegoro Sembego Maguwoharjo
Depok Sleman Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Citra Nurma Tirtadewi
NIM : 07513241023
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengadakan penelitian pada bulan Nopember sampai Desember dengan judul “
Meningkatkan Kompetensi Belajar Siswa Dalam Mendisain Busana Pesta Menggunakan Media Cetak Majalah AMICA di SMK Diponegoro “.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 04 Desember 2012
SMK Diponegoro Depok
Kepala

Nurliadin, M.Pd

LAMPIRAN VI

DOKUMENTASI

Gambar 1. Suasana kelas saat *pre-test* di SMK Diponegoro Yogyakarta



Gambar 2. Suasana kelas saat *post-test* di SMK Diponegoro Yogyakarta



Gambar 3. Suasana kelas saat diskusi kelompok menggunakan majalah AMICA di SMK Diponegoro Yogyakarta

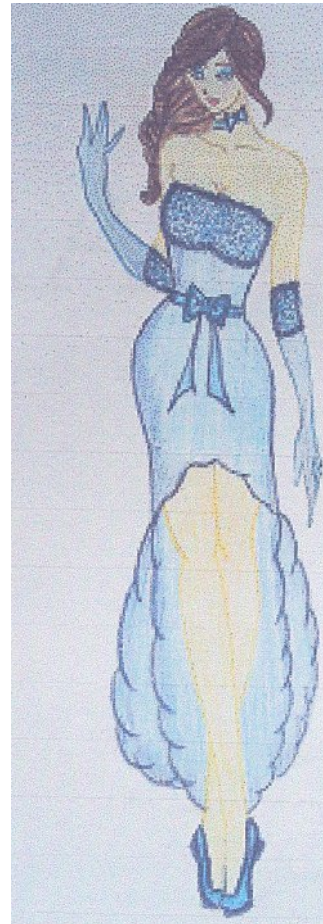
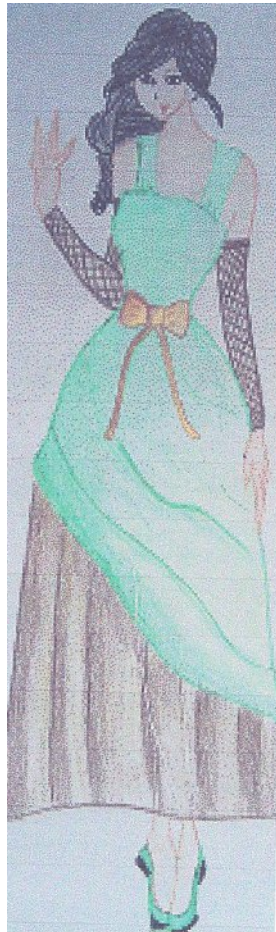


Gambar 4. Suasana kelas saat presentasi hasil diskusi kelompok di SMK Diponegoro Yogyakarta

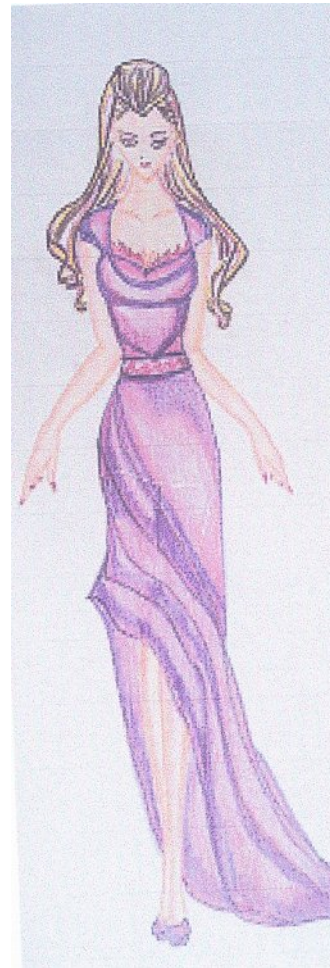




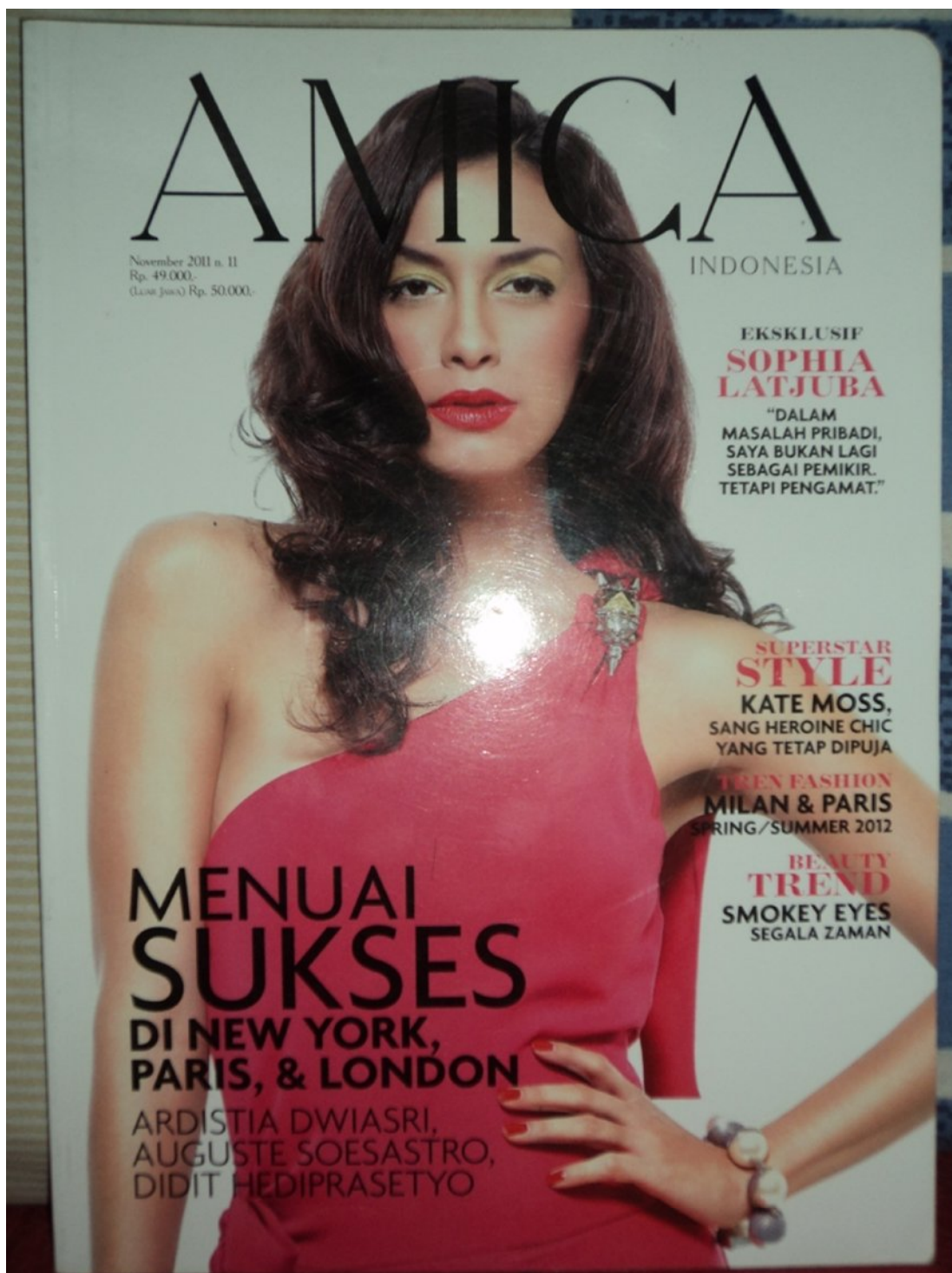
Gambar 5. Hasil unjuk kerja siswa 1 menggambar busana pesta



Gambar 6. Hasil unjuk kerja siswa 15 menggambar busana pesta



Gambar 7. Hasil unjuk kerja siswa 23 menggambar busana pesta



Gambar 8. Media Cetak Majalah AMICA edisi November 2011



Gambar 9. Media Cetak Majalah AMICA edisi Desember 2011



Gambar 10. Media Cetak Majalah AMICA edisi Januari 2012



Gambar 11. Media Cetak Majalah AMICA edisi Juni 2012



Gambar 12. Media Cetak Majalah AMICA edisi Agustus 2012



Gambar 13. Media Cetak Majalah AMICA edisi November 2012

